

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM
ACHIEVMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI**

SKRIPSI

**Dosen Pembimbing
Saiful Amin M.Pd**

**Oleh:
Diah Anggraini**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM
ACHIEVMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulanan Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Diah Anggraini

17130008



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM
ACHIEVMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI**

SKRIPSI

Oleh:

Diah Anggraini

17130008

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Saiful Amin M.Pd

NIP.198709222015031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A

NIP.197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM
ACHIEVMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Diah Anggraini (17130008)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 31 Mei 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, ME

NIP. 198107192008012008

Sekretaris Sidang

Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

Pembimbing

Saiful Amin, M.Pd

NIP. 19870922 2015031005

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, AK

NIP. 196903032000031002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1965508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya. Dengan segala kerendahan hati, ingin saya persembahkan sebuah karya ini kepada:

Kepada kedua orang tua saya Bapak Moch. Sulton dan Ibu Sutrami, terimakasih telah merawat, menjaga, membimbing, melindungi dan selalu mendoakan serta memberikan dukungan kepada saya secara moril dan material. Tak lupa permohonan maaf ananda yang sebesar-besarnya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan bapak dan ibu terluka, bahkan teriris perih.

Dosen Pembimbing

Bapak Saiful Amin, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir, terimakasih banyak karena sudah banyak membantuselama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, bantuan dan kesabaran Bapak kan selaku terukir dihati.

Teman-teman (P.IPS kelas B)

Untuk tema-temanku terimakasih atas dukungan, doa, nasehat, hiburan dan semangat yang kalian berikan selama ini, semua yang telah kalian berikan selama ini tidak akan pernah terlupakan. Kalian mengajarkanku arti persahabatan dan kebersamaan. Teruslah berkarya untuk menorehkan sejarah baru.

Terakhir, untuk seluruh pembaca semoga tulisan saya ini senantiasa memberi manfaat dan berguna.

HALAMAN MOTTO

مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

“Barangsiapa menolong saudaranya, maka Allah akan selalu menolongnya”.
(HR. Bukhari dan Muslim)¹



¹<https://www.hadits.id/hadits/muslim>. Tanggal: 05 Juni 2021. Pukul:09.03 WIB

Saiful Amin M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Diah Anggraini

Malang, 17 Mei 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi hal isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Diah Anggraini

NIM : 17130008

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team*

Achievment Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Menengah Pertama Al-Rifa'ie Gondanglegi

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Saiful Amin M.Pd

NIP.198709222015031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Maret 2021



Diah Anggraini
NIM. 17130008

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Sholawat serta salam tetaptercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita semua dari arah kegelapan menuju arah yang terang benderang yakni *Addinul Islam Wal Iman*. Semoga tercurah pula kepada keluarga dan sahabat-shabat beliau serta seluruh umatnya yang setia.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar program Strata-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penelitian ini, penulis sadar tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi, inspirasi, serta pengarahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris M,Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Saiful Amin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing proposal penelitian skripsi yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberikan petunjuk demi terselesaikannya proposal penelitian skripsi ini.
5. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak. selaku Penguji Utama dan Dosen Wali.
6. Luthfiya Fathi Pusposari, ME selaku Ketua Sidang.
7. Lilik Umiyanti, S.Pd selaku guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Al Rifa'ie 1 Gondanglegi Malang yang telah

memberikan ijin dalam melakukan penelitian serta bersedia mendukung dan membimbing dengan sepenuh hati dalam penelitian ini.

8. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah penuh keaktifan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada peneliti.
9. Bapak Moch. Sulton dan Ibu Sutrami karena kasih sayang dan perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas kebersamaan dalam suka dan duka selama menempuh perkuliahan hingga saat ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi saya sebagai penulis khususnya.

Malang, 10 Maret 2021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang seara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُوْ = Aw

يُأْ = Ay

أُوْ = Ū

إِيْ = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan Originalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Kategori jenis kemampuan hasil belajar	32
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3.3 Daftar Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Item (Hasil Belajar)	50
Tabel 3.4 Kategori Kemampuan Hasil Belajar	51
Tabel 3.5 Tabel Hasil Uji Validitas Soal	53
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas	54
Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran Soal	55
Tabel 3.8 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	57
Tabel 4.1 Perhitungan Nilai Uji <i>Deskriptive</i> Kelas Kontrol	64
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen	66
Tabel 4.3 N Gain Score Kontrol	66
Tabel 4.4 Perhitungan Nilai Uji <i>Deskriptive</i> Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas Kontrol.....	69
Tabel 4.6 N Gain Score Eksperimen.....	70
Tabel 4.7 <i>Tests of Normality</i>	72
Tabel 4.8 Uji Homogenitas dengan (<i>Lavene's Statistic</i>).....	73
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji T (<i>Independent Sampel Test</i>).....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor-faktor hasil belajar	36
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Pretest Kelas Kontrol	64
Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol.....	65
Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar N-gain Score Kelas Kontrol	65
Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	68
Gambar 4.5 Diagram Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	68
Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar N-gain Score Kelas Eksperimen	69
Gambar 4.7 Diagram hasil perbandingan <i>Pretest</i> Kontrol dan Eksperimen.....	71
Gambar 4.8 Diagram hasil perbandingan <i>Posttest</i> Kontrol dan Eksperimen.....	71
Gambar 4.9 Diagram hasil perbandingan N- Gain Score Kontrol dan Eksperimen.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Absensi Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	87
Lampiran 2 Daftar Nilai UTS	89
Lampiran 3 RPP Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen	91
Lampiran 4 Materi Zaman Pra Aksara.....	98
Lampiran 5 Lembar Kegiatan Pesertadidik (LKPD)	107
Lampiran 6 Lembar Laporan Siswa Kelas Eksperimen.....	111
Lampiran 7 Tugas Kelas Kontrol.....	119
Lampiran 8 Lembar Penilaian Diskusi Kelompok Kelas Eksperimen.....	120
Lampiran 9 Lembar Penilaian Diskusi Kelas Kontrol	122
Lampiran 10 Soal <i>Post test</i> dan <i>Pre test</i>	122
Lampiran 11 Rambu Jawaban Soal <i>Post test</i> dan <i>Pre test</i>	126
Lampiran 12 Daftar Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Kelas Eksperimen	127
Lampiran 13 Daftar Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Kelas Kontrol.....	128
Lampiran 14 Jawaban <i>Post test</i> Siswa Kelas Kontrol.....	129
Lampiran 15 Jawaban <i>Post test</i> Siswa Kelas Eksperimen.....	132
Lampiran 16 N-Gain Score Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	135
Lampiran 17 Uji Validitas Butir Soal	137
Lampiran 18 Uji Soal	143
Lampiran 19 Uji Reliabilitas	145
Lampiran 20 Uji Normalitas dan Homogenitas	145
Lampiran 21 Uji Hipotesis	146
Lampiran 22 Surat Penelitian.....	147
Lampiran 23 Lembar Validasi Instrumen Penelitian	150
Lampiran 24 Bukti Konsultasi	152
Lampiran 25 Data Sekolah.....	154
Lampiran 26 Dokumentasi	156
Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup.....	158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
G. Originalitas Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. <i>Cooperative Learning</i>	
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	15
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	18
c. Unsur <i>Cooperative Learning</i>	19

d. Langkah <i>Cooperative Learning</i>	21
e. Evaluasi <i>Cooperative Learning</i>	22
2. Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	
a. Pengertian <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).....	23
b. Indikator Hasil Belajar.....	25
c. Fase-fase pembelajaran kooperatif	26
d. Komponen utama <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).....	26
e. Persiapan Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).....	27
f. Langkah-langkah Pembelajaran Model <i>Student Team</i> <i>Achievment Divison</i> (STAD).....	29
g. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).....	29
3. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar.....	30
b. Indikator Hasil Belajar	33
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	35
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	38
5. Pengaruh Model STAD Terhadap Hasil Belajar.....	41
B. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
C. Variabel Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel	47
E. Data dan Sumber Data	48
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data.....	57
H. Analisis Data	58
I. Uji Prasyarat Analisis.....	59
J. Pengujian Hipotesis.....	60

K. Prosedur Penelitian.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	
1. Kelas Kontrol	
a. Data Nilai Kelas Kontrol.....	63
b. Kemampuan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas Kontrol.....	65
2. Kelas Eksperimen	
a. Data Nilai Eksperimen	67
b. Data Kemampuan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas Eksperimen .	69
B. Analisis Data Penelitian	72
C. Temua Penelitian.....	74
BAB V PEMBAHASAN	76
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82
Daftar Pustakan	83
Lampiran-lampiran.....	86

ABSTRAK

Anggraini, Diah. 2021. “*Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Menengah Pertama AL-Rifai’ie Gondanglegi.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Saiful Amin, M. Pd

Kata Kunci : *Student Team Achievement Division (STAD), Hasil Belajar IPS*

Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu selama masa pembelajaran. Pembelajaran dianggap tercapai apabila seorang siswa memperoleh hasil yang memuaskan. Seorang guru seharusnya dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi. Kebanyakan guru-guru hanya menerapkan pembelajaran konvensional, yang pertukaran informasinya hanya bersifat searah saja, sehingga guru sebagai narasumber sedangkan siswa sebagai pendengar. Padahal jika guru mampu melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran maka itu akan tercipta pembelajaran ke arah yang semakin baik lagi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan model eksperimen. Model yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimen* dengan menerapkan *pre test* dan *post test control group design* dengan melibatkan dua kelompok sebagai subjek penelitian di SMP Al-Rifa’ie 1 Bululawang kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen masing-masing berjumlah 25 siswa. Tes menggunakan soal pilihan ganda yang telah dirancang sesuai dengan indikator hasil belajar. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dengan uji t (*Independent Sample T-Test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Diketahui bahwa rata-rata pada kelas eksperimen N-gain score 67 sedangkan pada kelas kontrol 55 sehingga terdapat perbedaan 12% antara keduanya. Berdasarkan hasil analisis uji t (*Independent Sample T-test*) menghasilkan H_0 ditolak, dengan begitu H_a diterima yang mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran STAD lebih baik daripada pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Al-Rifa’ie Malang. Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan skripsi ini menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih teliti dan lebih lagi dari penelitian ini.

ABSTRACT

Anggraini, Diah. 2021. *“The Influence of the Student Team Achievement Division (STAD) Learning Model on Social Studies Learning Outcomes of AL-Rifai'ie Gondanglegi Junior High School Students”*. Thesis, Departement of Social Science Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State University of Malang. Advisor: Saiful Amin, M. Pd

Keyword: *Student Team Achievement Division (STAD), Social Studies Learning Outcomes*

The outcome of learning is a benchmark for the success of students in learning the material presented by the teacher during a certain period in the teaching and learning process. The teaching and learning process can be considered successful if the students can achieve the best results. A teacher should be able to create more varied learning activities. Most teachers only apply conventional learning, whose information exchange is only in the same direction, so that the teacher as the speaker while the student as the listener. Whereas if the teacher is able to involve students in every learning then it will create learning in a better direction.

This study aims to see the effect of the Student Team Achievement Division (STAD) learning model on social studies on student learning outcomes.

This research is a quantitative type of research using an experimental model. The model used is Quasi Experiment by applying pre-test and post-test control group design involving two groups as research subjects at SMP Al-Rifa'ie 1 Bululawang, class VII A as the control class and class VII B as the experimental class each of 25 students. The test uses multiple-choice questions that have been designed by the indicators of learning outcomes. The data analysis technique was performed using SPSS 16.0 for windows with the t-test (Independent Sample T-Test).

The results showed that the average experimental class's score was higher than the control class. It is known that the average score in the experimental class N-gain is 67, while in the control class it is 55, so the difference is 12%. Based on the results of the t-test analysis (Independent Sample T-test) resulted in H_0 being rejected, thus H_a was accepted which suggested that the application of the STAD learning model was better than cooperative learning on social studies learning outcomes for seventh grade students of SMP Al-Rifa'ie Malang. For researchers who are interested in researching with the same theme, I hope that this thesis will become a reference for conducting further research more thoroughly and more from this research.

التلخيص

أنجرايني, ديباه, 2021. أثر طريقة التعليم " فرقة إمتياز الطلبة / STAD " لنتائج تعلم الطلاب في مادة العلوم الاجتماعية لطلاب المدرسة المتوسطة البحث العلم. قسم تربية العلوم الاجتماعية. كلية التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : سيف الأمين الماجستير

الكلمات المرشدتان: فرقة إمتياز الطلبة / STAD, نتائج تعلم الطلاب في العلوم الاجتماعية

كانت نتيجة التعلم معيارا لنجاح الطلاب في تعلم المادة التي ألقاها المدرّس في وقت معيّن طول وقت التعليم و التعلّم. و التعليم نجاح إذا حصلت الطلاب نتيجة جيدة. فعلى المعلم أن يأتي الابتكار في عملية التعلم. إن الأسف أن معظم المعلم لا يزال يطبقون طريقة التقليدي في التعلم الذي كان تبادل المعلومات فيه تبادلا واحدا في الاتجاه. فكان المعلم كالمخبر والمتعلم كالسامع مع أنه إذا كان المعلم يستطيع أن يتخاطب طلابه في كل ما يتعلق بالتعلم فالموجود التعلم في الاتجاه الأفضل

و الهدف من هذا البحث معرفة أثر طريقة التعليم " فرقة إمتياز الطلبة / STAD " لنتائج تعلم الطلاب في مادة العلوم الاجتماعية

استخدم هذا البحث طريقة البحث الكمي مع الطريقة التجريبية. و الشكل المستخدم فيه هو التجريب السؤال مع إجراء الامتحان القبلي و و الامتحان البعدي و الفرقة التراقبية. و المبحث في هذا هم طلاب المدرسة المتوسطة فيالمعهد الرفاعي الأول بولولوانج يعني منفصل السابع أ كالفصل المرقوب و فصل السابع ب الفصل التجريبي و في كلّ منهما 25 طالبا. و الانتحان على طريقة تعدد الاختيار المدون بالمعيار من نتيجة التعلّم و طريقة التحليل باستخدام " SPSS 16.0 for windows بالامتحان الحريّ.

و النتيجة من هذا البحث أن نتيجة معظم فصل التجريب زائدة بالنسبة إلى فصل التراقب. و معروف أن فصل التجريب حصل على نتيجة 67 و فصل التراقب حصل على نتيجة 55 فإذاً هناك الفرق قدر 12 % بينهما أما النتيجة من هذا البحث أن H_0 مردود وبذلك يتم قبول H_a الذي يطرح أن طريقة تعليم STAD هي الطريقة الفضلى من التعليم *cooperative learning* على نتيجة التعلم في مادة العلوم الاجتماعية عند طلاب فصل السابع في المدرسة المتوسطة الرفاعي مالانج. و لمن أراد البحث على سواء الموضوع فعليه المراجعة من هذا البحث و يتّممه.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar ialah tolak ukur bagi siswa untuk berhasil mengeksplorasi materi yang dikenalkan oleh guru sepanjang periode pembelajaran. Ketika seorang siswa mendapat nilai yang memuaskan, dianggap belajar tersebut telah selesai. Benyamin Bloom, menyampaikan bahwa evaluasi nilai belajar dibagi pada tiga bidang, yaitu ranah kognitif, afektif serta psikomotorik. Ranah kognitif merupakan ranah terpenting bagi guru di sekolah, dikarenakan mempunyai keterkaitan terhadap kemampuan peserta didik untuk menguasai materi pelajaran.²

Fakta lapangan saat ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa IPS SMP Al-Rifa'ie tergolong sedang dengan rata-rata nilai 73,36 dengan presentasi 8% kategori sangat baik, 48% kategori baik, 40% kategori cukup dan 4% kategori kurang yang disebabkan penggunaan model yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran monoton yakni dengan pengajaran konvensional. Guru kurang kreativitas dan membosankan saat menggunakan model pembelajaran, mengakibatkan kinerja akademik yang moderat untuk siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran IPS. Serta faktor lain yaitu dikarenakan aktivitas pondok yang terlalu padat, mereka harus membagi antara kegiatan di pondok dan sekolah. Hasil belajar dapat berbeda-beda juga dipengaruhi karena penyebab belajar diantaranya, (1) faktor yang terdapat dalam diri organisme yang dikenal melalui sebutan faktor individual, diantaranya kematangan, kepintaran, pelatihan, semangat dan aspek personal (2) faktor yang terdapat di luar diri individu yang dikenal melalui sebutan faktor sosial, diantaranya kondisi keluarga, guru beserta gaya hidup pengajaran, media belajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.³

Kurang maksimalnya pemahaman siswa tentang pembelajaran IPS di sekolah disebabkan oleh masih banyak siswa yang kurang memahami apa itu

²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Cet, Ke-14, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22-23

³Nurdyansyah Nurdyansyah and Toyiba Fitriyani, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018, <https://doi.org/10.1/jurnal%20Nds%20dan%20toy%20Fiks.pdf>.

pendidikan IPS yang nyata. Ilmu Sosial (IPS) ialah salah satu cabang dari disiplin ilmu sosial, misalnya geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah yang dipakai pada bidang pendidikan.⁴ Pendidikan IPS lebih mengutamakan “pendidikan” dibandingkan “transfer konsep”, dikarenakan pada pembelajaran IPS peserta didik diharapkan mendapatkan pemahaman tentang banyak ide untuk belajar dalam mengembangkan perilaku, kualitas, moral, serta keterampilan mereka bersumber pada pembelajaran dan pengembangan. Pelajaran IPS diintegrasikan ke dalam disiplin ilmu sosial. *Mindset* orang ketika belajar IPS mereka malah menghafal bukan memahami itulah yang terjadi.

Seorang guru seharusnya dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi. Kebanyakan guru-guru hanya menerapkan pembelajaran konvensional, yang pertukaran informasinya hanya bersifat searah saja, sehingga guru sebagai narasumber sedangkan siswa sebagai pendengar. Padahal jika guru mampu melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran maka itu akan tercipta pembelajaran ke arah yang semakin baik lagi. Siswa ialah manusia yang unik dan penuh keragaman. Karena dalam suatu pembelajaran guru yang hanya satu dan mengajar banyak siswa mereka, harus dapat menyatukan dari banyaknya isi kepala siswa. Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing. Tidak semua dari mereka dapat menerima pembelajaran dengan cepat. Tentu mereka ada tingkatannya.

Disinilah peran guru sangat dibutuhkan, dalam belajar dibutuhkan suasana yang kondusif serta pendidik yang dapat mengadaptasi pembelajaran seefisien, memungkinkan siswa untuk aktif dalam bertanya, berpendapat, berdiskusi dengan sungguh-sungguh. Guru harus mampu menjalankan perannya dengan mencoba untuk membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Tidak jarang ketika pelajaran, siswa disuruh untuk berdiskusi mereka malah asyik sendiri, mereka malah bergantung kepada temannya, temannyalah yang dipikir mereka lebih pintar harus mengerjakan saat berdiskusi. Hal ini menjadikan tidak seimbang sehingga, akan berdampak buruk ketika mereka menghadapi ujian.

Oleh karenanya, guru harus mengembangkan model pembelajaran yang benar mempunyai tujuan guna menciptakan kondisi pembelajaran, agar peserta

⁴Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.14

didik mampu belajar dengan giat serta gembira, supaya memperoleh nilai belajar terbaik. Dalam pengajaran, prioritas yang harus dihadapi adalah proses, karena proses menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau tidak. Prestasi ditandai dengan perubahan tingkah laku selama proses belajar mengajar. Perubahan perilaku melibatkan perubahan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan perubahan berkaitan dengan nilai dan perilaku (afektif). Hal tersebut sering terjadi pada proses belajar mengajar, mengabaikan proses dan hanya memusatkan perhatian pada hasil, yang tentunya menyebabkan kualitas pendidikan terabaikan. Dalam proses pembelajaran terdapat dampak yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran pembelajaran yaitu guru, siswa, lingkungan, metode dan media / perangkat pembelajaran.⁵

Pembelajaran konstruktivisme memberikan kepada siswa sekarang ini harus lebih mandiri, tidak tergantung pada guru. Paradigma tersebut bergeser dari kegiatan belajar mengajar atau membimbing kegiatan yang terpusat ke guru dalam kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa, dan pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik mempunyai fungsi selaku pedoman untuk pelaksanaan pendidikan saat ini. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran diperlukan guru yang inovatif dan kreatif agar siswa dapat mengembangkan potensinya melalui pengalaman belajar.⁶ Banyak peserta didik yang sebenarnya memiliki kelebihan dalam hal akademis, namun tak jarang mereka kurang menonjolkan kemampuannya. Disini peran guru sebagai perantara untuk dapat mengeluarkan bakat mereka. Guru harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa. Untuk itu peneliti ingin mengetahui seberapa siswa giat atau bersemangat jika dalam pembelajaran diterapkan model pembelajaran STAD, terutama pada pembelajaran IPS. Pembelajaran model *Student Team Achievement Division* yaitu pembelajaran yang bersifat kelompok kecil (kooperatif), diutamakan kerjasama antar siswa kelompok tersebut demi tercapainya suatu pembelajaran. Sebagai siswa IPS tentu rasa sosial kita seharusnya lebih ditingkatkan, oleh karenanya model pembelajaran ini diperlukan guna dilaksanakan, dikarenakan pembelajaran berpusat pada siswa

⁵Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, (Penerbit: Cerdas Ulet Kreatif, 2017), hlm.2

⁶If'Alul Naufal, "Pengaruh Penerapan Pendekatan Daintifik dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo". 2017," n.d., 214.

dan tanpa disengaja guru juga telah mengajarkan pendidikan karakter untuk siswa yaitu tolong menolong atau kerjasama antar kelompok.

Permasalahan di atas harus segera dicari solusi untuk menghindari dampak yang dapat mengakibatkan ketaraf rendah. Untuk mengatasi permasalahan diatas peneliti menerapkan alat, media dan sumber pembelajaran yang sesuai, model pembelajaran yang bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik IPS. Diharapkan dengan nanti ketika pembelajaran offline dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran itu sendiri umumnya dilakukan penyusunan berlandaskan dari beragam prinsip ataupun teori pengetahuan.⁷ Sejumlah ahli melakukan penyusunan model pembelajaran berlandaskan prinsip pembelajaran, teori sosiologis, psikologis, analisis sitem ataupun teori pendukung lainnya. Joyce & Weil percaya bahwa model pembelajaran ialah sebuah rencana ataupun model yang bisa dipakai guna menciptakan kurikulum, membuat rancangan materi pembelajaran serta memandu pembelajaran di kelas ataupun metode lainnya.⁸

Proses pendidikan model kooperatif jenis STAD dapat dibagi menjadi lima tahap yaitu : a) tahapan peyajian materi, b) tahapan kegiatan kelompok, c) tahapan tes individual, d) tahapan perhitungan skor perkembangan individu, serta e) tahapan penghargaan kelompok.⁹ Model pendidikan kooperatif jenis STAD menitikberatkan kepada kegiatan serta interaksi antar siswa guna saling memberikan motivasi serta saling memberi bantuan dalam kemampuan mata pelajaran untuk mendapatkan prestasi yang sebesar-besarnya. Berlandaskan karakteristik tersebut, model kooperatif tipe STAD memiliki keunggulan menggabungkan kemampuan akademik belajar pengetahuan, belajar melakukan sesuatu, belajar menjadi (belajar ilmu, belajar melakukan sesuatu) dengan kemampuan sosial belajar dan hidup bersama.¹⁰

Model pendidikan STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil riset Azhar Tri Gusnanto mendukung hal itu, “bahwasannya hasil belajar peserta

⁷Rusman, *Model-Model Mengembangkan Profesionalisme Guru* ,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012), hlm.133

⁸Dikutip dari jurnal :Esminarto, Sukowati, Nur Suryowati dan Khoirul Anam, *Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Volume 1 Nomor 1, November 2016

⁹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2011),hlm.74

¹⁰ Wiji Suworo, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,(Jogjakarta: Ar –Ruzz Media,2006),hlm.76

didik yang memakai model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sangat mempengaruhi pembelajaran siswa dengan memperoleh koefisien determinasi/R sebesar sebesar $0,201 \times 100 = 20,1\%$ hasil Square (R^2)".¹¹ Sedangkan penelitian Nur Afifah Putri "memperoleh t_{hitung} 2,20 berdasarkan hasil perhitungan, dimana taraf signifikan 5% dan $t_{tabel} = 2,006$. Lulus kriteria pengujian dan diterima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. $2,20 > 2,006$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran STAD berdampak pada peningkatan hasil belajar".¹² Perbedaan dalam riset ini merupakan peneliti berharap agar meningkatnya hasil belajar siswa IPS.

Dalam model STAD ini peserta didik dituntut untuk membantu serta saling mendukung dalam pelajaran yang diberikan oleh guru. Ketika guru memberikan penghargaan, maka satu tim tersebut harus membantu temannya untuk mempelajari materinya. Tidak hanya itu saja, dengan memberikan suatu selingan penghargaan akan membuat siswa lebih bersemangat. Namun, ketika ada pemberian penghargaan tersebut, siswa harus bergantian dalam tim untuk menjawab. Siswalah yang akan berbondong-bondong aktif untuk merebutkan penghargaan terbaik dalam suatu timnya. Sehingga timbul rasa senang untuk belajar.

Untuk itu peneliti memiliki tujuan agar siswa mampu mengembangkan hasil belajarnya dengan guru lewat model pembelajaran STAD. Serta nanti akan diberi perbandingan diantara siswa yang diberikan model pembelajaran STAD serta konvensional. Menerapkan model pembelajaran seperti itu, penting untuk memahami perubahan dalam pembelajaran siswa. Oleh karenanya, peneliti tertarik terhadap judul penelitian yakni "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS".

Melalui penerapan model ini diharapkan siswa memiliki pemahaman tentang pembelajaran IPS. Dengan penerapan model STAD dapat merangsang kegiatan belajar siswa. Karena motivasi belajar peserta didik lemah dimasa lalu, pembelajaran hanya berbasis individu, karena guru berusaha menerapkan secara

¹¹Azhar Tri Gusnanto, "Pengaruh Model Cooperative Leranin Tipe *StudentTeam Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Beljar IPS Peserta Didik Kelas V MI Mathla 'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan," 2017, 102.

¹²Nur Afifah Putri, "PESERTA DIDIK KELAS V MIN 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017," 2016, 227.

berkelompok. Dengan cara ini peserta didik bisa bertukar ide serta peserta didik yang cerdas bisa memberikan bantuan terhadap peserta didik yang kurang bisa.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang permasalahan maka rumusan dalam penelitian ini yakni apakah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa IPS kelas VII di SMP Al-Rifa'ie Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam peneliti ini ialah guna menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII di SMP Al-Rifa'ie Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya yakni seperti berikut:

1) Manfaat Teoritis

Dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang pembelajaran IPS.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Memberi wawasan terkait pengaruh penerapan model pembelajaran STAD.

b. Bagi pendidik maupun calon pendidik

Dalam rangka meningkatkan kreativitas penerapan model pembelajaran STAD.

c. Bagi peserta didik atau siswa

Memberikan pengaruh untuk bisa melangsungkan kerja sama terhadap teman maupun tidak bergantung oleh guru serta meningkatkan hasil belajar.

d. Untuk peneliti kedepannya

Sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran STAD.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini ialah jawaban sementara atas rumusan permasalahan penelitian yang sudah dituangkan pada wujud kalimat tanya.¹³

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Hasil Belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran STAD tidak lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan metode *cooperative learning*.

H_a : Hasil Belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran STAD lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan metode *cooperative learning*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian
 - a. Penelitian ini memakai model pembelajaran STAD guna mengukur hasil belajar siswa IPS kelas VII SMP Al-Rifa'ie Malang .
 - b. Subyek penelitian adalah peserta didik pada dua kelas SMP Al-Rifa'ie Malang memakai model STAD kelas VII A sebagai kelas eksperimen sedangkan yang memakai pembelajaran konvensional kelas VII B sebagai kelas kontrol, guru yakni metode ceramah serta tugas.
2. Batasan Penelitian
 - a. Penelitian ini dibatasi kepada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), yaitu materi “Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Pra Aksara Hindhu-Budha dan Islam”.
 - b. Hasil belajar siswa diukur dengan pemberian soal tes materi yang diajarkan dan penilaian.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2017),hlm.64

G. Originalitas Penelitian

Peneliti akan memperlihatkan keoriginalitasan dalam penelitian ini. Diantaranya, terdapat beberapa kajian terkait yang dapat dijadikan bahan untuk penelitian ini, yaitu:

Pertama, Erlita Hidayah Nikmah, Achmad Fatchan, Yuswanti Ariani Wirahayu yang telah mempelajari “model pembelajaran STAD, keaktifan serta hasil belajar peserta didik”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap keaktifan dan hasil belajar geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dan soal-soal tes yaitu pretes dan pascates untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji anova satu jalur (One Way Anova). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap keaktifan dan hasil belajar geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi model pembelajaran STAD kepada keaktifan serta hasil belajar geografi peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar.¹⁴

Kedua, Ni Putu Indayani dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dalam aktivitas pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi terhadap keaktifan belajar siswa dan metode tes yang dilengkapi dengan instrumen berupa tes (soal) objektif. Pada pemikiran awal antusiasme belajar peserta didik ialah sejumlah 4.87 terkategori kurang aktif. Dalam siklus I rata-rata aktivitas belajar peserta didik ialah sejumlah 6.27 yang terkategori cukup aktif. Dalam siklus II rata-rata aktivitas belajar peserta didik ialah sejumlah 7.57 terkategori aktif. Pelaksanaan pembelajaran

¹⁴Erlita Hidayah Nikmah, Achmad Fatchan, Yuswanti Ariani Wirahayu, *Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD), Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Prodi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

kooperatif model *STAD* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik IPA. Pada pemikiran awal nilai rata-rata peserta didik ialah sejumlah 58.83. Hasil evaluasi dalam siklus I memperlihatkan nilai rata-rata peserta didik ialah sejumlah 67.67, dan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II 79,52. Berdasarkan hasil itu bisa diketahui bahwa ada perbedaan minat dan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah memakai model *STAD* untuk pembelajaran kooperatif. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *STAD* dapat meningkatkan semangat kegiatan ilmiah serta hasil belajar.¹⁵

Ketiga, I Komang Suarta, I Putu Panca Adi dan I Made Satyawan berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola. Metode penelitian adalah kuantitatif. Pengukuran dalam penelitian ini memakai teknik *simple random sampling*. Data diperoleh dari hasil belajar *pre-test* maupun *post-test*. Dari penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwa lewat uji T model pembelajaran *STAD* mempengaruhi signifikan kepada hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola $0.000 < 0.05$. Nilai rerata kelompok kontrol ialah sejumlah 67 dan nilai rerata kelompok eksperimen ialah sejumlah 70.¹⁶

Keempat, Putu Budiastana yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* terhadap Kemampuan Kognisi dan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar IPS yang dikelompokkan menjadi kemampuan kognisi dan keterampilan sosial. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *the posttest-only control group design* dengan melibatkan sampel sebanyak 78 orang siswa SMP Negeri 4 Tejakula. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *STAD* mempunyai pengaruh positif serta signifikan

¹⁵Ni Putu Idayani, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model *STAD* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP” 2, no. 1 (2018): 10.

¹⁶I Komang Suarta, I Putu Panca Adi, and I Made Satyawan, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing Sepak Bola*” 8, no. 2 (2017): 11.

kepada kemampuan kognisi maupun ketrampilan sosial peserta didik (F sejumlah 74.196, α sejumlah 0.05). Analisis kedua (t hitung = 9,61; α = 0,025) dan analisis ketiga (t hitung = 13,56; α = 0,025), yang meyakinkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif signifikan.¹⁷

Kelima, Putri Rahayu Setianingsih yang mempunyai judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Di SDN Gebang 03 Jember”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS yang dikelompokkan menjadi kemampuan kognisi dan keterampilan sosial. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *the posttest-only control group design* dengan melibatkan sampel sebanyak 78 orang siswa SMP Negeri 4 Tejakula. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan random sampling. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa menggunakan metode pembelajaran STAD bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran IPS di SDN Gebang 03 Jember, rerata skor belajar kelas eksperimen ialah sejumlah 83,80 erta rerata skor belajar kelas kontrol ialah sejumlah 78,00. Bersumber pada hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,681, serta nilai t_{tabel} berada dalam taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak H_a diterima yang berarti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran STAD dibanding terhadap pembelajaran tanpa memakai metode pembelajaran STAD sebagai perbandingan, metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang semakin besar kepada efek pembelajaran.¹⁸

Dari ringkasan penelitian sebelumnya terkait dengan narasi asli penelitian di atas, agar lebih jelas bisa diketahui dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

¹⁷Putu Budiastana, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Kognisi dan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama” 3, no. 1 (2015): 7.

¹⁸Putri Rahayu Setianingsih, “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Di SDN Gebng 03 Jember,” 2018, 171.

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Sumber dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Erlita Hidayah, Achmad Nikmah, Achmad Fatchan, Yuswanti Ariani Wirahayu, Jurnal, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran STAD. 2. Menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. 	Meneliti keaktifan serta hasil belajar geografi peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar.	Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kesamben tahun ajaran 2012/2013.
2.	Ni Putu Indayani, Jurnal, 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model STAD. 2. Sebagian juga meneliti tentang hasil belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian observasi 2. Meneliti pengaruh kepada keaktifan serta hasil belajar IPA kelas VII SMP. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. 2. Subjek penelitian ialah peserta didik kelas VII IPA di SMP Negeri 3 Kubu
3.	I Koman Suarta, I Putu, Jurnal, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran STAD. 2. Menggunakan eksperimen semu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepada hasil belajar teknik dasar passing sepak bola. 2. Penelitian di SMA Negeri 1 Sawan. 	Subyek penelitian peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sawan Tahun pelajaran 2016/2017.
4.	Putu Budiastana, Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran STAD siswa IPS. 2. Menggunakan random sampling (kelas eksperimen dan kelas kontrol). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh terhadap kemampuan kognisi dan ketrampilan sosial. 2. Penelitian di SMP Negeri 4 Tejakula. 	Subyek penelitian adalah 78 orang siswa SMP Negeri 4 Tejakula.
5.	Putri Rahayu Setianingsih, Skripsi, 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar peserta didik. 2. Penelitian eksperimen. 	Penelitian peserta didik kelas V di SDN Gebang 03 Jember.	Subyek dalam penelitian berjumlah 60 siswa untuk kelas Va serta kelas Vb

Setelah mengkaji penelitian terdahulu yang tersaji pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya menunjukkan model pembelajaran STAD lebih baik terhadap hasil belajar siswa. Terdapat pula penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa hasil belajar STAD lebih efektif daripada *cooperative learning*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang mengambil sampel dari siswa VII SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi yang berjumlah 50 siswa. Jenis yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode pengumpulan data diperoleh melalui soal *pre test* dan *post test*. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

H. Definisi Operasional

Melalui penelitian, pengaruh penerapan model pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar IPS, peneliti memperoleh definisi operasional sebagai berikut yaitu :

a. STAD

STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan diawali guru menyajikan pelajaran, guru membentuk kelompok secara campuran yang terdiri dari perempuan dan laki-laki, selanjutnya peserta didik mempresentasikan materi, selanjutnya guru merespon maupun mengevaluasi pelajaran yang didiskusikan serta dipresentasikan kemudian menarik kesimpulan dari hasil yang didiskusikan dan dipresentasikan. Oleh karena itu, hal tersebut pastinya akan memberi peningkatan terhadap kemandirian, aktivitas, kreativitas serta hasil belajar peserta didik.

b. Hasil belajar

Hasil belajar diperoleh dari hasil belajar yang diberikan dari guru terhadap peserta didik untuk memperoleh pengalaman baru. Ini merupakan kemampuan yang meliputi penerimaan rangsangan (stimulus) dari luar, pemberian respon untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam suatu masalah, penilaian sikap terhadap sesuatu kegiatan objek. Dari segi hasil belajar akan merubah tingkah laku belajar.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dibahas penyusunan skripsi ini akan dibagi pada enam bab, diantaranya yakni seperti berikut.

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan maupun manfaat penelitian, serta originalitas penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka, tercantum teori serta kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian, termasuk pendekatan serta jenis penelitian, data maupun sumber data, teknik pengumpulan data, populasi serta sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data beserta analisis data.

BAB IV : Paparan Data serta Temuan Penelitian, memberikan gambaran mengenai latar belakang penelitian, paparan data penelitian beserta temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, yaitu berisikan pembahasan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian serta menjelaskan hasil penelitian yang dilaksanakan

BAB VI : Penutup, termasuk kesimpulan, signifikansi penelitian serta saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerjasama atau gotong royong dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa.

Peserta didik selain individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan, mereka dapat bekerjasama, saling bergotong-royong dan saling tolong-menolong.¹⁹ Memang manusia diciptakan sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Dan dari segi sosial maka manusia diharapkan dapat menjalin kerjasama antar teman satu kelas maupun pengajar.

Cooperative mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama . Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin mengatakan bahwa “*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 38

tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok”.²⁰

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.²¹

Menurut Agus Sudjiono pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian pada akhir tugas.²²

Sedangkan dalam buku *Education Psychology in the Class Room* menerangkan bahwa :

“Teacher-pupil planning is in some ways a variant of the group-discussion method, for it is an attempt to solve problems cooperatively and democratically through exchange of ideal, opinions, and felling. Group discussion can be used in different situations, although they are must helpful if they are focused on problem an issues, if handled properly they can be of great help in improving classroom communication. As we indicated in the last chapter, the discussion

²⁰Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 4

²¹Etin Solihatin, *Cooperative....*, hlm. 4

²²Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 54-55

*Method is particularly useful as a way of developing attitudes and thus changing behavior”.*²³

(Perencanaan guru-siswa adalah beberapa cara dari variasi metode kelompok diskusi, itu merupakan upaya untuk mencari solusi atau problem yang ada secara demokratis dan bersama-sama melalui pertukaran ide, gagasan dan perasaan. Diskusi kelompok dapat diterapkan pada situasi yang berbeda walaupun mereka harus didampingi jika mereka difokuskan untuk mencari solusi atau problem dan isu-isu yang ada. Jika ditangani dengan benar diskusi kelompok kelas sebagaimana yang telah kami paparkan pada bab terakhir, metode diskusi merupakan cara yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan dan merubah perilaku).

Model belajar *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya seusia dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Model belajar *cooperative learning* mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.²⁴

Jadi *cooperative learning* merupakan proses pembelajaran yang mengarahkan pada proses penciptaan kerja kelompok dalam setiap materi yang diajarkan.

²³Hery Clay Lindgren, *Educational Psychology The Classroom*, (Modern, Asian Edition, 2002), hlm. 192-293

²⁴ Etin Solihatin, *Cooperative.....*, hlm. 5

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.²⁵ Oleh karena itu pendidik harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan kondisi mereka, sebagaimana sabda Rasulullah saw sebagai berikut:

عن عائشة رضي الله عنه قال. قال رسول الله صلى الله عليه وسلم. عاقبوا ارقاءكم على قدر عقولهم[^]. (رواه الدار قطنى وابن عساکر)

Dari „Aisyah RA, Rasulullah SAW bersabda: Ajarlah hambahambamu sesuai dengan akal mereka. (HR. Dar Quthni dan Ibn Asakir)

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) “Memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama (2) Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.²⁶

Metode belajar kelompok juga dimaksudkan untuk dapat merangsang pesertanya dalam belajar dan berpikir secara kritis dan

²⁵Etin Solihatin, *Cooperative....*, hlm. 5

²⁶Agus Suprijono, *Cooperative....*, hlm.58

mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah. Untuk itu kita sebaiknya berdiskusi atau bermusyawarah dalam memecahkan suatu permasalahan. Sesuai dengan firman Allah dalam al-Quran surat asy-Syu'araa ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ ٣٨

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan-Nya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka. (QS. As-Syuraa : 38)²⁷

Tujuan dari *cooperative learning* lebih mengarah pada kerja sama diantara siswa dalam mengkaji materi sehingga materi yang dikaji lebih detail.

c. Unsur Cooperative Learning

Cooperative Learning memiliki unsur-unsur yang saling terkait, yakni:

1) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.²⁸

Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota masing-masing kelompok perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Aliyy : al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm.389

²⁸Anita Lie, *Cooperative ...*, hlm. 32.

positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerjasama yang baik dari masing-masing anggota kelompok.²⁹

2) Tanggung jawab perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya.³⁰

3) Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Hasil pemikiran beberapa orang akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja. Lebih jauh lagi, hasil kerjasama ini jauh lebih besar dari pada jumlah hasil masing-masing anggota.³¹

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.³²

4) Komunikasi antar anggota

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh karena itu, sebelum melakukan pembelajaran, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak semua siswa

²⁹Wina Sanjaya, *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 246.

³⁰Wina Sanjaya, *Pembelajaran...*, hlm. 246

³¹Anita Lie, *Cooperative ...*, hlm. 33.

³²Wina Sanjaya, *Pembelajaran...*, hlm. 147.

mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.³³

5) Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak harus diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.³⁴

Beberapa unsur diatas menunjukkan bahwa diarahkan pada penciptaan pembelajaran aktif yang memberikan ruang siswa untuk mengkaji bersama dengan temannya materi yang diajarkan dengan saling menghargai.

d. Langkah *Cooperative Learning*.

Cooperative Learning dapat diimplementasikan dalam bentuk belajar kelompok maupun model mengajar interaksi yang mempunyai langkah dan prosedur sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan tujuan dan bahan yang telah dipersiapkan sebelumnya, pendidik menjelaskan pokok-pokok bahan pengajaran secara umum sampai disertai kesempatan tanya jawab dan mencatat bahan tersebut.
- 2) Dan bahan yang telah dijelaskan tersebut, diangkat beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan problematis yakni pertanyaan yang memungkinkan adanya jawaban lebih dari satu.
- 3) Bentuk kelompok peserta didik sesuai dengan jumlah masalah yang ditentukan pada langkah kedua. Tentukan ketua kelompok, penulis dan kalau perlu juru bicara atau pelapor hasil kelompok.
- 4) Peserta didik melakukan kerja kelompok sesuai dengan masalahnya dan pendidik memantau kegiatan belajar kelompok.

³³Wina Sanjaya, *Pembelajaran...*, hlm.147

³⁴Anita Lie, *Cooperative ...*, hlm. 35.

- 5) Laporan setiap kelompok dan tanya jawab antar kelompok dan antar peserta didik.
- 6) Setelah selesai laporan kelompok, setiap kelompok memperbaiki dan menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan saran dan tanggapan dari kelompok lain, sekaligus mencatat hasil kelompoknya maupun hasil kelompok lainnya.
- 7) Pendidik menarik kesimpulan dari hasil kerja kelompok sekaligus merangkum jawaban masalah yang telah dibahas oleh satu kelompok.
- 8) Akhiri pelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah berkenaan dengan bahan yang telah dibahas dan diskusikan oleh peserta didik.³⁵

e. Evaluasi *Cooperative Learning*

Dalam penilaian *Cooperative Learning*, siswa mendapat nilai pribadi dan nilai kelompok. Siswa bekerjasama dengan metode *Cooperative Learning* dengan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk tes. Kemudian masing-masing mengerjakan tes sendiri-sendiri dan menerima nilai pribadi. Nilai kelompok tradisional biasanya dibentuk dengan beberapa cara. Pertama, nilai kelompok bisa diambil dari nilai terendah yang didapat oleh siswa dalam kelompok. Kedua, nilai kelompok juga diambil dari rata-rata nilai semua anggota kelompok.³⁶ Kelebihan cara tersebut adalah semangat gotong royong yang ditanamkan. Dengan cara ini kelompok lebih keras untuk membantu semua anggota dalam mempersiapkan diri untuk tes. Namun kekurangannya adalah perasaan negatif dan tidak adil. Siswa yang mampu akan merasa dirugikan oleh nilai rekannya yang rendah, sedangkan siswa yang lemah mungkin bisa merasa bersalah karena nilai sumbangannya paling rendah.

³⁵Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Algensindo, 2006), hlm. 87-98

³⁶Anita Lie, *Cooperative...*, hlm. 88

2. Pembelajaran STAD

a. Definisi STAD

Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dikembangkan Robert dan Slavin serta beberapa temannya di Universitas John Hopkin serta ialah pendekatan kooperatif yang sangat sederhana. Guru yang memakai STAD merujuk pada pembelajaran kelompok dan menampilkan informasi akademik terbaru terhadap peserta didik melalui presentasi lisan ataupun tertulis setiap minggu.

Menurut ayat 2 dari Al Quran surah Al- Maidah, tentang pembelajaran kooperatif (saling ketergantungan aktif antar siswa) sebagai berikut:

Pada pembelajaran kooperatif, peserta didik melakukan kerja sama guna memperoleh sebuah tujuan serta berhubungan satu dengan lainnya. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Quran yang mengajarkan untuk senantiasa saling membantu.³⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّخَذُوا آلَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا آمِنِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوا عَنْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

³⁷Ismail Marzuki and Lukamanul Hakim, "Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Quran," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 14, no. 02 (July 31, 2018), <https://doi.org/10.31000/rf.v14i02.900>.

Artinya: “Serta tolong-menolonglah kamu dalam(mengerjakan) kebajikan dan takwa, serta jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. al Maidah:[5])

Berdasarkan ayat ini bisa disimpulkan bahwa Allah ingin umatNya saling membantu serta melangsungkan kerja sama pada perihal kebaikan. Begitu pula pada proses belajar, belajar ialah hasil dari mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan, sehingga diperoleh proses perubahan tingkah laku. Melalui belajar kelompok diharapkan siswa mendapatkan pengalaman baru dengan cara berinteraksi dengan orang lain dalam kelompoknya.

Tiga konsep dasar pendekatan kooperatif, sebagai berikut :

- 1) *Team rewards* : Tim yang memenuhi kondisi tertentu akan diberi hadiah.
- 2) *Individual accountability* : keberhasilan tim tergantung pada hasil pembelajaran pribadi seluruh anggota tim.
- 3) *Equal opportunities for succes* : setiap siswa memberikan kontribusi pada tim dengan meningkatkan hasil belajar mereka sebelumnya.

Metode pembelajaran kooperatif mengikuti lima prinsip sebagai berikut :³⁸

- 1) Saling ketergantungan yang positif : dalam hal ini yang dimaksud dengan ketergantungan ialah keberhasilan kelompok adalah hasil kerja keras semua anggotanya.
- 2) Tanggungjawab perseorangan: tanggung jawab pribadi timbul pada saat anggota kelompok bertanggung jawab guna menunjukkan kinerja paling baik mereka di depan guru serta siswa lain.
- 3) Interaksi tatap muka selain membahas topik, komunikasi tatap muka juga merupakan kesempatan untuk memecahkan masalah bersama.
- 4) Komunikasi antar anggota : model pembelajar kooperatif juga menuntut anggota untuk memiliki berbagai keterampilan berkomunikasi.
- 5) Evaluasi proses secara kelompok : perlu diatur waktu khusus untuk tim guna melakukan evaluasi terhadap proses kerja tim serta hasil kolaborasi supaya bisa berkolaborasi dengan semakin efektif.

³⁸Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor:Ghalia, 2014), hlm. 114-115

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin membagi tiga kelompok karakteristik dalam pembelajaran kooperatif antara lain :

1. Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif untuk tujuan kelompok adalah guna mendapatkan penghargaan kelompok. Ada anggota disetiap kelompok, dan anggota yang mana dapat membangun hubungan antarpribadi untuk mendukung, membantu dan peduli tentang kelompok. Jika nilai anggota kelompok dapat mencapai standar yang telah ditentukan atau lebih tinggi, mereka dapat memperoleh penghargaan ini.

2. Pertanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok bergantung kepada pembelajaran individu dan seluruh anggota kelompok. Fokus kegiatan tersebut adalah kepada anggota kelompok yang saling memberikan bantuan pada pembelajarannya. Tanggung jawab pribadi berarti bahwa setiap anggota dapat dengan mudah berperan serta dalam ujian dan tugas tanpa bantuan apapun dari anggota kelompok.

3. Kesempatan yang serupa guna memperoleh keberhasilan

Pada pembelajaran kooperatif peningkatan prestasi dilihat dari perkembangan nilai yang terdahulu apakah memiliki peningkatan dengan cara menggunakan metode skorsing. Dengan menggunakan metode ini, guru sudah menerapkan hak sama rata bagi siswa. Siswa dengan prestasi rendah, sedang serta tinggi dapat mendapatkan peluang guna sukses serta melaksanakan yang paling baik untuk tim mereka.

c. Beberapa fase pembelajaran kooperatif

Fase-fase	Perilaku Guru
<i>Fase 1:</i> Menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi terhadap peserta didik.	Mengkomunikasikan seluruh tujuan yang ingin diperoleh selama belajar serta memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk belajar.
<i>Fase 2:</i> Menyajikan informasi.	Sajikan informasi terhadap peserta didik melalui presentasi ataupun bahan bacaan.
<i>Fase 3:</i> Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar.	Jelaskan terhadap peserta didik bagaimana menciptakan kelompok belajar serta memberikan bantuan kepada tiap kelompok untuk melaksanakan transisi dengan efektif.
<i>Fase 4:</i> Membimbing kelompok bekerja serta belajar.	Pandu tim belajar untuk menyelesaikan tugas.
<i>Fase 5:</i> Evaluasi	Melakukan evaluasi hasil belajar atau persyaratan materi yang diteliti untuk memperkenalkan hasil kerja kelompok.
<i>Fase 6:</i> Memberi penghargaan	Menghargai usaha serta hasil belajar individu dan kelompok.

Pembelajaran kooperatif diawali melalui informasi guru tentang tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya belajar. Setelah tahap tersebut, informasi biasanya disajikan dalam wujud teks daripada lisan. Selanjutnya, siswa menyelesaikan tugas terkait bersama guru. Tahap terakhir meliputi memamerkan produk akhir kelompok ataupun menguji semua yang sudah dipelajari peserta didik serta memperkenalkan upaya kelompok maupun individu.³⁹

d. Komponen utama *Student Team Achievement Division (STAD)*

Pada pembelajaran kooperatif diantaranya yakni seperti di bawah ini.

1. Peserta didik dalam kelompok harus berasumsi bahwa sebagian dari mereka mereka masih hidup.
2. Peserta didik harus bertanggungjawab atas semua hal dalam kelompok, seperti milik mereka sendiri.

³⁹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 34-35

3. Peserta didik harus melihat bahwa seluruh anggota dalam kelompok mempunyai tujuan sama.
4. Peserta didik haruslah melakukan pembagian tanggung jawab yang sama antar kelompok.
5. Peserta didik akan dievaluasi, ataupun menerima ganjaran ataupun penghargaan dan penghargaan ini pula akan berlaku untuk seluruh anggota tim.
6. Peserta didik berbagi keterampilan kepemimpinan serta mereka membutuhkan ketrampilan guna belajar bersama dalam proses pembelajaran.
7. Minta peserta didik menjelaskan secara individu materi yang ditangani pada kelompok kooperatif.⁴⁰

e. Persiapan Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Seperti pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif model STAD tersebut memerlukan pula persiapan yang matang sebelum dilanjutkan dengan aktivitas pembelajaran. Persiapan itu diantaranya yakni seperti di bawah ini.⁴¹

1) Perangkat pembelajaran

Sebelum menjalankan aktivitas pembelajaran tersebut perlu dipersiapkan seperangkat pembelajaran yang mencakup atas RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Buku Siswa, LKS (Lembar Kegiatan Siswa) serta lembar jawaban.

2) Menciptakan kelompok kooperatif

Dalam melakukan penentuan terhadap anggota kelompok, kemampuan peserta didik pada kelompok bersifat heterogen, sedangkan kemampuan diantara kelompok satu dengan kelompok yang lain relatif homogen. Jika memungkinkan, kelompok kooperatif harus memperhatikan agama, ras, jenis kelamin serta latar belakang sosial. Jika kelas meliputi dari ras maupun latar belakang

⁴⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 165

⁴¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 69-70

yang relatif sama, maka bisa membentuk tim berdasarkan prestasi akademik yakni:

- Para peserta didik di kelas akan diberi peringkat pertama menurut kemahiran mereka pada mata pelajaran tersebut. Bertujuan guna mengklasifikasikan peserta didik sesuai dengan kemampuan fisiknya serta menggunakannya untuk melakukan pengelompokan terhadap peserta didik.
- Melakukan penentuan atas tiga kelompok pada kelas yakni kelompok atas, menengah serta bawah. Kelompok peringkat pertama adalah 25% dari siswa pertama, menengah adalah siswa peringkat pertama 50%, dan kelompok peringkat bawah adalah 25% dari semua, termasuk siswa setelah terpilih sebagai kelompok terbaik serta kelompok menengah.

3) Melakukan penentuan skor awal

Tentukan skor awal yang bisa dipakai pada kategori kelas kooperatif ialah skor tes sebelumnya. Setelah kuis, skor awal tersebut bisa mengalami perubahan. Contohnya selama pembelajaran lanjut serta sesudah ujian, hasil ujian tiap-tiap individu bisa digunakan skor awal.

4) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk pada kelas kooperatif perlu pula dilakukan pengaturan secara baik, hal tersebut dilaksanakan guna mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif bila tidak terdapat pengaturan tempat duduk bisa memunculkan kekacauan yang mengakibatkan kegagalan pembelajaran dalam kelas kooperatif.

5) Kerja kelompok

Guna melakukan pencegahan terhambatnya pembelajaran kooperatif model STAD, maka dilakukan latihan kelompok pertama. Tujuannya adalah guna semakin memperkenalkan semua orang dalam group.

f. Beberapa Langkah Pembelajaran Model STAD

Bagilah siswa menjadi kelompok yang berbeda, dan selanjutnya peserta didik yang pandai menerangkan anggota lainnya hingga mereka memahami.

Beberapa langkah pembelajaran model tersebut antara lain:

- 1) Bentuk kelompok heterogen yang terdiri dari empat anggota (campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, suku serta yang lain sebagainya).
- 2) Ceramah guru.
- 3) Guru memberi tugas setiap kelompok guna dikerjakan oleh anggota tim. Anggota yang mengetahui menjelaskannya pada anggota lainnya hingga seluruh anggota kelompok memahaminya.
- 4) Guru memberi kuis atau pertanyaan terhadap semua peserta didik. Ketika memberikan jawaban atas kuis, seseorang tidak boleh saling memberikan bantuan.
- 5) Melakukan evaluasi.
- 6) Penutupan.⁴²

g. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Model STAD

Kelebihan dari model pembelajaran STAD yakni seperti di bawah ini.

- 1) Bisa mengajari untuk menghormati dan mempercayai orang lain.
- 2) Bersama kelompok, ajarkan siswa guna membangun komitmen untuk mengembangkan kelompoknya.
- 3) Mengembangkan interaksi sosial pada kelompok kecil agar peserta didik dapat belajar melakukan sosialisasi terhadap lingkungannya sendiri.

⁴²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.93-94

- 4) Dalam kegiatan kelompok, ajarkan siswa untuk menggunakan materi yang ada untuk saling memahami agar dapat saling berkomunikasi dan mengurangi posisi bersaing mereka.
- 5) Siswa dalam kelompok dituntut supaya aktif, sehingga pada model tersebut peserta didik dengan otomatis akan percaya diri serta meningkatkan kemampuan pribadinya.

Sementara itu kekurangan yang ada pada model pembelajaran STAD sebagai berikut :

- 1) Apabila guru tidak mampu membimbing anak, maka anak yang mempunyai prestasi mungkin lebih dominan serta kehilangan kendali.
- 2) Karena tidak terdapat persaingan di antara anggota masing-masing kelompok, anak yang baik bisa jadi kehilangan semangat.⁴³

Berdasarkan penjabaran di atas bisa diambil kesimpulan bahwasannya model STAD ialah model pembelajaran yang sederhana. Dalam pembelajaran STAD, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, materi, kegiatan kelompok kuis serta penghargaan kelompok. Berbeda terhadap model pembelajaran koopertif lainnya dimana dengan adanya tes individual menuntut seluruh siswa untuk dapat memahami materi yang diajarkan.

3. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Selama suatu pembelajaran hasil ialah tahap akhir yang ditunggu-tunggu dalam proses belajar. Pada tiap bagian proses belajar mengajar di sekolah pasti ada siswa yang menginginkan hasil yang baik atau memuaskan, mencapai nilai yang memuaskan dapat membantu siswa mencapai tujuan mereka. Proses pembelajaran yang baik juga dapat

⁴³Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Kata Pena, 2015), hlm. 22-23

menghasilkan efek pembelajaran yang baik. Apabila proses belajar mengajar tidak maksimal maka hasil yang dicapainya kurang memuaskan.

Pada KBBI, hasil diartikan selaku (1) sesuatu yang dimiliki (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha (2) pendapatan, perolehan (3) akibat, kesudahan (dari kompetisi, ujian dan sebagainya).⁴⁴

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran termasuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dahar (1988: 163) mengutip Gagne yang mengatakan bahwasannya hasil belajar yang diperoleh mencakup atas lima kemampuan, yaitu :

- 1) Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan operasi intelektual, seperti kemampuan membedakan antara konsep tertentu dan konsep yang didefinisikan.
- 2) Informasi verbal ataupun pengetahuan deklaratif, yang ditampilkan pada bentuk proposisi (pemikiran) serta pada dasarnya merupakan pengetahuan statis, seperti fakta, kejadian pribadi, dan generalisasi.
- 3) Sikap ialah suatu sifat yang bisa dipelajari, bisa memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang kepada benda, peristiwa, ataupun makhluk atau makhluk lain.
- 4) Keterampilan motorik, termasuk kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik, menggabungkan keterampilan motorik terhadap keterampilan intelektual, seperti penggunaan mikroskop serta alat biuret.
- 5) Strategi kognitif adalah proses kontrol dan proses internal yang dapat dipakai peserta didik guna merubah perhatian, pembelajaran, memori serta gaya berpikir mereka. Strategi kognitif termasuk:⁴⁵
 - (a) Strategi menghafal (*rehearsal strategies*), peserta didik mempraktekan materi yang dipelajari pada wujud yang sangat sederhana yakni mengulang nama secara berurutan. Mempelajari tugas yang semakin kompleks bisa

⁴⁴<https://kbbi.web.id/hasil>, Tanggal:20 Oktober 2020,Pukul:18.00 WIB

⁴⁵Trianto,*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*,(Jakarta:Kencana,2010),hlm.135-136

dilaksanakan melalui cara menyalin bagian teks ataupun menggarisbawahi.

- (b) Strategi elaborasi, dimana peserta didik menghubungkan beberapa hal yang akan dipelajari dan materi lainnya yang tersedia. Kegiatan elaborasi bisa mempunyai bentuk frase, pembuatan ringkasan, mencatat serta mengajukan pertanyaan disertai jawaban.
- (c) Strategi pengaturan, melakukan penyusunan materi yang hendak dipelajari menjadi kerangka kerja yang tertib. Serangkaian kata yang akan diingat peserta didik dibagi ke dalam kategori yang memiliki makna.
- (d) Strategi metakognitif, kemampuan peserta didik guna menetapkan tujuan pembelajaran, melakukan pemilihan atas perkiraan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut serta melakukan pemilihan atas metode alternatif guna memperoleh tujuan tersebut.
- (e) Strategi afektif, kemampuan peserta didik guna berkonsentrasi serta mempertahankan perhatian, melakukan pengendalian terhadap amarah, serta memakai waktu dengan efektif.

Kategori tujuan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Kategori jenis kemampuan hasil belajar

Kemampuan	Contoh
Ketrampilan Intelektual	Mengidentifikasi pengaruh investasi terhadap penghasilan.
Strategi Kognitif	Mengumpulkan data, menyusun konsep untuk menghasilkan generalisasi
Informasi Verbal	Mengenal karakteristik peristiwa, sifat dari suatu benda atau obyek.
Ketrampilan Motorik	Mengoperasikan overhead proyektor, komputer.
Sikap	Keinginan memilih suatu kegiatan, memilih orang tertentu daripada orang lain atau peristiwa.

Sumber: Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Suharsimi Arikunto, guru dan pendidik lainnya perlu mengevaluasi hasil belajar peserta didik, karena dalam bidang pendidikan terutama evaluasi hasil belajar sekolah sangat penting artinya bagi peserta didik, guru dan sekolah.⁴⁶ Nilai penting pada siswa yaitu hal ini dimungkinkan guna mengetahui sejauh apa pelajaran yang diberikan oleh guru sudah berhasil diikuti. Untuk guru bisa mengetahui peserta didik mana saja yang telah mengerti atau mempunyai hak untuk meneruskan pelajarannya guru dapat mengukur apakah strategi yang digunakan sudah benar sedangkan bagi sekolah yaitu, untuk memperoleh informasi mengenai hasil evaluasi yang diperoleh setiap tahun dapat dijadikan pedoman bagi pihak sekolah untuk memastikan bahwa keguatan yang dilaksanakan telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan bisa pula dijadikan selaku bahan pertimbangan sekolah guna melakukan penyusunan atas beragam rencana pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa hasil belajar ialah kemampuan atau pengaruh perubahan perilaku secara menyeluruh yang diperoleh siswa dari proses mengikuti pembelajaran atau kegiatan belajar.

b. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif (emosional), serta psikomotorik. Kognitif ialah *knowledge* (pengetahuan dan ingatan), *comprehension* (pemahaman, penjelasan, ringkasan, contoh), *aplication* (mengimplementasikan), *analysis* (deskripsi, penentuan hubungan), *synthesis* (organisasi, perencanaan, membentuk bangunan) serta *evaluation* (penilaian). Afektif ialah *receiving* (sikap menerima), *responding* (menanggapi), *valuing* (mengevaluasi), *organization* (mengatur), dan *characterizing* (mengkarakterisasi). Psikomotor mencakup atas *inititatory*, *pre-routine* serta *routinizes*. Sedangkan berdasarkan Lingren hasil belajar mencakup atas kecakapan, informasi, pemahaman serta sikap.⁴⁷

⁴⁶Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 8

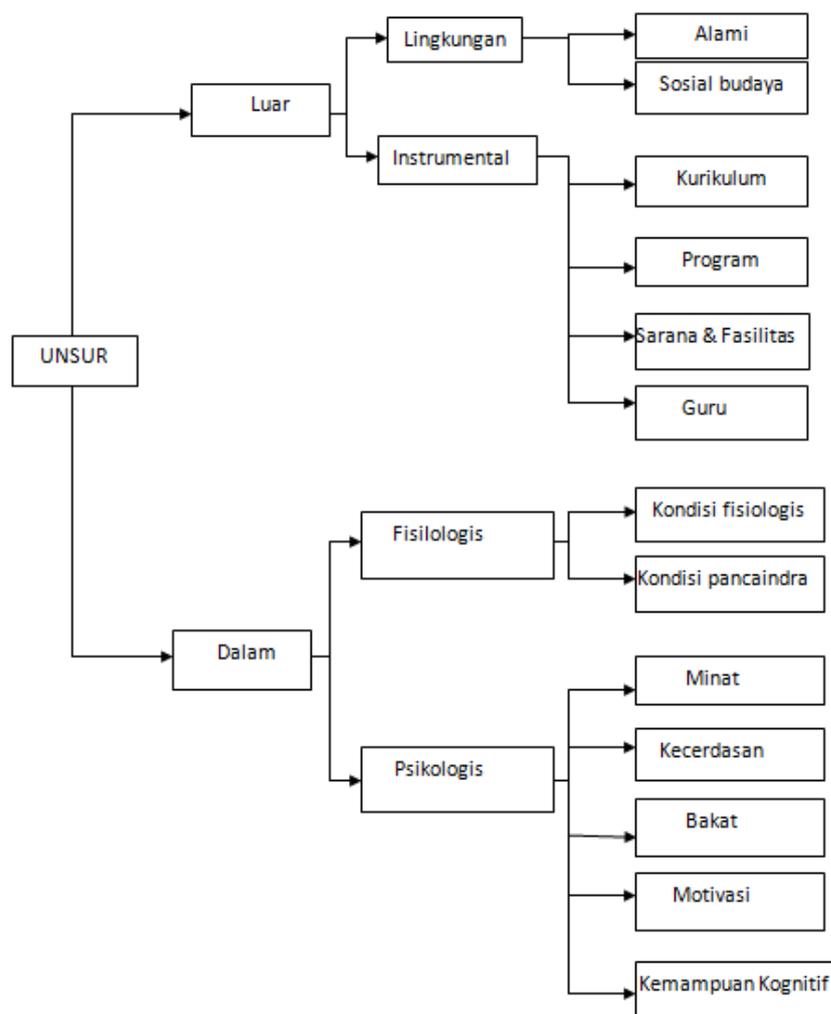
⁴⁷ Burhan Nurgianto, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), Edisi Pertama, Cet. 2, hlm. 54-55

Nana Sudjana menjelaskan, Benyamin Bloom menjabarkan hasil belajar yang dibagi menjadi tiga bidang, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁸

- Kognitif, melibatkan prestasi belajar intelektual, termasuk enam aspek, dua aspek pertama dikenal dengan kognitif tingkat rendah, serta empat aspek selanjutnya tergolong kognitif tingkat tinggi. Enam tingkatan ataupun aspek yang dibahas ialah: a) Pengetahuan, b) Pemahaman, c) Penerapan, d) Analisis, e) Sintesis serta f) Evaluasi.
- Afektif, yaitu aspek tentang sikap serta nilai, termasuk lima aspek. Lima aspek tersebut berkisar dari tingkatan dasar ataupun sederhana hingga tingkatan kompleks yakni: a) Penerimaan (*receiving* ataupun *attending*), b) Jawaban (*responding*), c) Penilaian (*valuing*), 4) organisasi, 5) Karakteristik nilai ataupun internalisasi nilai.
- Psikomotor, yaitu hasil belajar berupa kemampuan dan ketrampilan (skill) motorik pribadi. Terdapat enam tingkatan ketrampilan, yaitu: a) tindakan refleks, yaitu ketrampilan tindakan tidak sadar, b) Ketrampilan tindakan dasar, c) Kemampuan perseptual, meliputi kemampuan membedakan, penglihatn, pendengarn, gerakan dan lainnya, d) Kemampuan fisik e) Skiil movement, dari skill sederhana sampai skill kompleks, f) kemampuan yang berhubungan terhadap komunikasi non decursive, contohnya gerakan ekspresif serta interpretatif.

⁴⁸Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 23-31

c. Faktor-Faktor Yang Memberikan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar



Gambar 2.1 Faktor-faktor hasil belajar

Faktor-faktor hasil belajar seperti di bawah ini.

1. Faktor lingkungan

- Lingkungan alami

Lingkungan hidup ialah lingkungan tempat siswa menetap, hidup serta melakukan usaha. Bagi siswa yang tinggal di dalamnya, pencemaran lingkungan adalah bencana. Lingkungan sekolah yang baik artinya lingkungan sekolah yang diperindah terhadap tanaman ataupun pohon yang terawat secara baik.

- Lingkungan sosial budaya

Saat peserta didik ada di sekolah, mereka ada pada sistem sosial sekolah. Semua anggota sekolah berkewajiban mematuhi peraturan dan ketentuannya. Lahirnya aturan sekolah mempunyai tujuan guna membakukan serta membentuk sikap peserta didik yang mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah. Fakta memberi pembuktian bahwa di lingkungan sosial budaya di luar sekolah ialah sisi kehidupan dan menimbulkan permasalahan sendiri untuk kehidupan siswa. Pembangunan gedung sekolah dengan lalu lintas padat tidak jauh dari situ menimbulkan keributan di kelas.

2. Faktor Instrumental

- Kurikulum

Kurikulum ialah rencana pembelajaran dan bagian penting dari pendidikan. Muatan kurikulum tersebut akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar siswa. Guru dipaksa untuk melengkapi beberapa materi pembelajaran kepada siswa di waktu yang tersisa, karena keinginan untuk mencapai tujuan mata pelajaran akan memaksa siswa untuk giat belajar tanpa mengetahuinya.

- Program

Prosedur setiap sekolah memiliki rencana pendidikan. Rencana pendidikan dibuat untuk meningkatkan jenjang pendidikan. Keberhasilan pendidikan sekolah bergantung pada desain rencana pendidikan. Struktur rencana pendidikan didasarkan pada potensi sekolah yang ada, termasuk sumber daya manusia, keuangan dan infrastruktur.

- Sarana dan fasilitas

Sarana sangat penting pada pendidikan. Sekolah yang kekurangan kelas, dan jumlah siswanya melampaui daya tampug kelas, akan menimbulkan banyak permasalahan. Efisiensi aktivitas pembelajaran rendah. Jika ingin berkompetisi dalam meningkatkan mutu pendidikan, harus menghindari keadaan ini.

Fasilitas pengajaran adalah kebutuhan guru pengajar di sekolah. Guru wajib mempunyai buku pedoman serta buku pembantu, supaya pengetahuan guru tidaklah sempit.

- Guru

Guru pendidikan di daerah sering mengalami kekurangan guru di sekolah. Oleh karena itu, tidak jarang menemukan seorang guru untuk lebih dari satu kelas. Akibatnya, waktu mengajar mingguan melebihi delapan belas jam waktu pengajaran wajib.

3. Kondisi Fisiologis

Keadaan fisiologis biasanya sangat mempengaruhi kemampuan seseorang. Orang yang hanya dalam keadaan fungsi fisik akan belajar secara berbesa dari mereka yang kecapekan ataupun kelelahan. Sejumlah anak yang kurang gizi cepat lelah, gampang mengantuk serta kesulitan menghadiri kelas. Selain keadaan panca indera (telinga, pengecap, mata, hidung serta tubuh), paling utama mata selaku alat guna melihat serta mendengarkan.

4. Kondisi psikologis

- Minat

Berdasarkan pendapat Slameto minat ialah preferensi dan keterikatan pada sesuatu atau aktivitas tanpa diminta. Jika seorang siswa memiliki minat yang besar, minat akan mempengaruhi nilai. Situasi lainnya adalah jika siswa tidak tertarik untuk mempelajari sesuatu, mereka tidak akan memiliki harapan apapun.

- Kecerdasan

Kecerdasan ialah satu diantara banyak faktor yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan seseorang di sekolah. Seiring bertambahnya usia seseorang, cara berpikirnya juga meningkat.

- Bakat

Bakat ialah faktor yang berdampak besar kepada proses maupun hasil belajar seseorang. Bakat ialah hal-hal yang sudah ada sejak manusia lahir. Harus diakui bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki bakat tertentu.

- Motivasi

Motivasi merupakan keadaan psikologis yang memberikan dorongan kepada seseorang guna melaksanakan suatu hal. Kekuatan motivasi belajar seseorang ikut memberikan pengaruh kepada keberhasilan belajar. Oleh sebab itu, perlu ditumbuhkan motivasi belajar, utamanya dari dalam. Mengingat motivasi ialah motor penggerak untuk bertindak, sehingga jika peserta didik kurang motivasi intrinsik maka dibutuhkan dorongan dari luar yakni motivasi ekstrinsik, supaya peserta didik mempunyai motivasi belajar.

- Kemampuan kognitif

Pada dunia pendidikan terdapat tiga tujuan pendidikan yang diketahui serta diakui dari sejumlah ahli pendidikan, yakni kognitif, afektif serta psikomotorik. Kognitif ialah kemampuan yang harus senantiasa dikuasai oleh siswa. Sebab penguasaan kemampuan dalam level tersebut menjadi landasan penguasaan ilmu. Kemampuan yang wajib dikuasai adalah persepsi, ingatan dan permikiran.⁴⁹

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Kata “IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial” ialah nama pelajaran sekolah dasar serta menengah maupun nama mata kuliah di perguruan tinggi yang serupa terhadap istilah “*social studies*”. Berdasarkan pendapat Somantri menyatakan pendidikan IPS ialah penyederhanaan ataupun adaptasi dari aktivitas dasar manusia yang diselenggarakan serta diperkenalkan dengan cara ilmiah, pendidikan / psikologis yang bertujuan pada pendidikan dalam ilmu

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 142-168

sosial serta humaniora.⁵⁰ Para ahli ilmu sosial telah merinci menjadi delapan disiplin ilmu sosial yang memberikan dukungan atas pengembangan program *social studies* yang mencakup atas sosiologi, sejarah, ilmu politik, ekonomi, geografi, filsafat, antropologi serta psikologi.⁵¹ Intinya seluruh disiplin ilmu sosial mempunyai objek penelitian yang samam yaitu manusia. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 terkait Pasal 39 Sistem Pendidikan Nasional, pada hakikatnya PIPS harus menjadi mata kuliah wajib. Dibandingkan dengan disiplin ilmu lain, PIPS memiliki disiplin ilmu pendidikan yang unik, yaitu penelitian yang mempunyai sifat terpadu, interdisipliner, multidimensional terlebih lagi cross disiplin (ilmu yang sangat terintegrasi).

Pembelajaran geografi, sejarah serta antropologi ialah disiplin ilmu yang benar-benar terintegrasi. Pembelajaran geografi dapat memberi pengetahuan yang konsisten terkait daerah, sementara itu sejarah dapat memberi pengetahuan terkait kejadian dalam beragam periode. Antropologi mencakup atas studi banding yang berkaitan terhadap nilai budaya tertentu, kegiatan ekonomi, organisasi politik, manifestasi maupun spiritualitas, teknologi, kepercayaan, struktur sosial serta benda budaya. Ilmu politik maupun ekonomi termasuk kepada ilmu kebijakan dalam kegiatan yang berkaitan terhadap pengambilan keputusan. Sosiologi serta psikologi sosial adalah keilmuan terkait perilaku, misalnya konsep peran, kelompok, lembaga, proses interaksi serta kontrol sosial.⁵²

Menurut penelitian Dick dan Carey, penelitian sosial memiliki lima komponen, yakni (a) kegiatan pra pembelajaran, (b) penyajian informasi, (c) peran serta siswa, (d) ujian ataupun tes, serta (e) tindak lanjut. Pada saat yang sama, Gagne dan Biggs menyebutkan sembilan rangkaian kegiatan belajar, termasuk (a) memberi motivasi ataupun menarik perhatian; (b) menerangkan tujuan pembelajaran terhadap peserta didik; (c) mengingatkan kemampuan yang diperlukan; (d) memberikan stimulus (konsep, permasalahan dan topik; (e) memberikan petunjuk belajar; (f) menumbuhkan penampilan peserta didik;

⁵⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 11

⁵¹ *Ibid*; hlm. 22

⁵² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 171-172

(g) memberikan umpan balik; (h) melakukan penilaian terhadap penampilan; serta (i) kesimpulan.⁵³

Menurut Gross, ilmu sosial atau tujuan IPS, tujuan dari pendidikan penelitian sosial ialah guna melatih peserta didik menjadi warga negara yang baik pada kehidupan sosial. Sebuah masyarakat demokratis, “*to prepare student to be well-functioning citizen in a democratic society*”.⁵⁴ Tujuan lainnya dari pembelajaran IPS ialah guna melakukan pengembangan terhadap kemampuan peserta didik memakai penalaran untuk membuat keputusan tentang tiap masalah yang mereka hadapi.

Pelajaran IPS ataupun Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP atau MTs mempunyai ciri-ciri seperti di bawah ini.

- 1) IPS ialah perpaduan antara sosiologi, kewarganegaraan, hukum maupun politik, geografi, ekonomi, sejarah, humaniora dan pendidikan serta agama.
- 2) Standar kompetensi maupun kompetensi dasar IPS bersumber dari struktur keilmuan sosiologi, ekonomi, geografi serta sejarah, dan struktur tersebut dilakukan pengemasan sedemikian rupa sehingga menjadi tema ataupun topik tertentu.
- 3) Standar kompetensi maupun kompetensi dasar IPS melibatkan pula beragam permasalahan sosial yang dilakukan perumusan melalui interdisipliner serta multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi maupun kompetensi dasar bisa dikaitkan dengan kejadian maupun perubahan yang bervariasi dari orang ke orang, termasuk kausalitas, geografi, adaptasi serta perlakuan lingkungan, struktur, proses maupun permasalahan sosial dan berjuang untuk memenuhi kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan keamanan.

⁵³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP), (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 179

⁵⁴Etin Solihatini dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 14

5. Pengaruh Model STAD Terhadap Hasil Belajar

Mata pelajaran IPS adalah satu diantara pelajaran yang terdapat di SMP dimana pada pembelajaran IPS terdapat antropologi, geografi serta sejarah ialah disiplin ilmu yang mempunyai tingkat perpaduan yang besar oleh karena itu, dalam hal ini pendidik dituntut merancang kemampuan belajar sesuai terhadap tujuan pembelajaran untuk melakukan pengembangan terhadap ketrampilan sosial melalui kemampuan kognitif, emosional serta psikomotorik. Salah satu desain model pembelajaran yang bisa dipakai untuk tujuan pembelajaran tersebut ialah model pembelajaran kooperatif.

Cooperatif learning merupakan model yang khas diantara model pembelajaran yang lain, dikarenakan memakai struktur tujuan, tugas maupun penghargaan yang tidak sama guna memberikan dukungan terhadap pembelajaran. Model lingkungan belajar ini membutuhkan tugas dan struktur penghargaan yang kooperatif daripada kompetitif, dan lingkungan belajar dicirikan oleh proses demokrasi. Dalam implementasinya, model tersebut melakukan perubahan atas peranan dari penampilan ditengah panggung (*center stage performer*) menjadi koreografer untuk aktivitas kelompok.⁵⁵ Dalam prinsipnya, belajar kelompok akan kerap meningkatkan pengembangan strategi afektif, dikarenakan pada perihal tersebut siswa menggunakan ungkapan serta contoh lisan untuk menggambarkan berbagai cara berpikir tentang materi di kelas.⁵⁶ Oleh karena itu, dalam hal ini pendidik dapat mengatur agar siswa bekerja secara berkelompok untuk mempelajari buku teks secara rutin.

Ada sejumlah aspek pembelajaran kooperatif yang haruslah diperhatikan, yaitu:

- a. Tujuan: seluruh peserta didik dibagi kedalam kelompok yang berbeda, serta mereka diminta guna mempelajari materi tertentu, dan untuk memberikan kepastian bahwa anggota kelompok masing-masing dapat pula belajar.

⁵⁵Richard I. Arends, *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar Edisi Ketujuh Buku Dua* Penerjemah Helly Prajitno dan Sri Mulyatini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.37

⁵⁶Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang edisi keenam* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 386

- b. Level kooperasi: dimungkinkan untuk bekerja sama di tingkat kelas (dengan memastikan bahwa semua siswa mempelajari materi yang diberikan) serta tingkat sekolah (melalui cara memberikan kepastian bahwasannya peserta didik sungguh-sungguh membuat kemajuan akademis).
- c. Pola interaksi: tiap siswa memberikan dorongan terhadap kesuksesan satu sama lain.
- d. Evaluasi: sistem evaluasi dilandaskan kepada kriteria tertentu, umumnya berfokus kepada pembelajaran maupun kemajuan belajar tiap siswa, kelompok atau sekolah.⁵⁷

Sejumlah langkah yang haruslah diperhatikan saat mengimplementasikan model pembelajaran STAD ialah seperti di bawah ini.

- a. Memberikan *pre-test* kepada peserta didik, bisa berwujud *pre-test* ataupun ujian aktual mengenai sejumlah unit sebelumnya.
- b. Beri peringkat peserta didik dari atas ke bawah.
- c. Siswa dibagi sehingga tiap kelompok beranggotakan empat siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang beserta rendah, serta jenis kelamin maupun ras masing-masing kelompok berbeda pula.
- d. Sediakan konten seperti biasa.
- e. Bagikan lembar kerja yang sudah disiapkan, dengan fokus pada konten yang akan dipelajari.
- f. Periksa kemajuan group
- g. Skor kelompok diberikan berdasarkan skor individu.
- h. Skor kelompok diberikan berdasarkan skor individu.

Model pembelajaran kooperatif STAD ialah model pembelajaran kooperatif yang sangat diminati karena mebagai topik dan tingktan kelas, sehingga telah banyak digunakan. Jenis aplikasi ini paling banyak digunakan, dalam banyak mata pelajaran dari kelas dua hingga kelas sebelas misalnya teknik,

⁵⁷Miftahul Huda, *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Pembelajara*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2011), hlm 78-79

bahasa inggris, IPA, ilmu sosial, matematika, seni bahasa serta mata pelajaran tingkat menengah hingga ketiga lainnya.⁵⁸ Telah dilaksanakan riset terkait implementasi pengaruh model pembelajaran kooperatif STAD penelitian Azhar Tri Gusnanto yang berkesimpulan bahwa hasil belajar berpengaruh signifikan terhadap perolehan hasil belajar, yang diperlihatkan dari nilai signifikansinya sejumlah $0.000 < 0.05$ dengan besarnya pengaruh yang dilakukan perhitungan dari presentasi nilai koefisien determinasi ataupun R^2 memperoleh nilai sejumlah 0.201 yang berarti bahwasannya pengaruh model pembelajaran kooperatif STAD kepada hasil belajar IPS siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan adalah sebesar 20,1% ($0,201 \times 100$).⁵⁹ Demikian juga halnya, Setianingsih bahwa pada hasil perhitungan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperlihatkan bahwa t_{hitung} sejumlah 2,681 serta t_{tabel} sejumlah 2,000 maka t_{hitung} lebih besar daripada ($>$) t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari data tersebut menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasannya ada pengaruh yang signifikan terhadap metode pembelajaran kooperatif STAD kepada hasil belajar IPS peserta didik kelas V di SDN Gebang 03 Jember.⁶⁰ Perbandingan besar dalam pemakaian STAD sudah ditemui dalam bermacam disiplin ilmu. Tidak hanya itu, sebagian riset menampilkan kalau jenis STAD bisa meningkatkan jumlah pertemanan antar siswa bersumber pada ras serta warna kulit, di STAD periset pula mencermati bonus signifikansi dalam penghargaan diri, menggemari kelas, serta sikap siswa.

Dengan demikian, bagi periset antara mata pelajaran IPS dengan sebagian mata pelajaran di atas. Sebab IPS berdasarkan sisi sosial masyarakat dinyatakan selaku ilmu sosial. Bila model pendidikan kooperatif jenis STAD diimplementasikan kepada pelajaran IPS hingga pula hendak meningkatkan hasil belajar partisipan didik. Tetapi secara umum buat memilah model yang sesuai

⁵⁸Robert E Slavin, *Cooperatif Learning* Teori Riset dan Praktek Penerjemah Narulita Yusron.(Bandung:Nusamedia,2010),hlm. 143

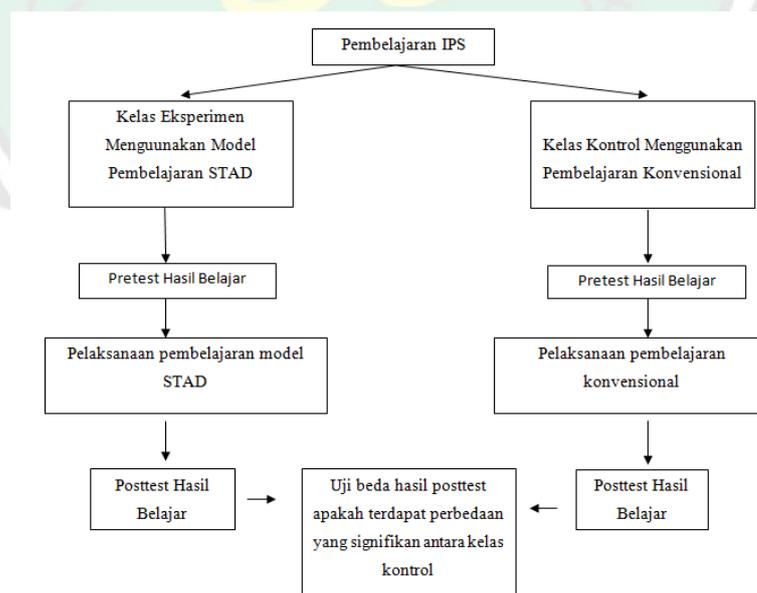
⁵⁹Azhar Tri Gusnanto, "Pengaruh Model Cooperative Leranin Tipe StudentTeam Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan."

⁶⁰Setianingsih, "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Di SDN Gebng 03 Jember."

kepada pendidikan butuh dicermati relevansinya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Pada praktiknya seluruh model pendidikan dapat dinyatakan baik bila penuh beberapa prinsip diantaranya yakni; awal, semakin menjadi kecil usaha yang dicoba guru serta terus menjadi besar kegiatan partisipan didik, hingga perihal tersebut terus menjadi baik. Kedua, sedikit waktu yang dibutuhkan guru guna mengaktifkan partisipan didik belajar menjadi baik. Ketiga, cocok terhadap metode belajar partisipan didik yang dicoba. Keempat, bisa dijalankan secara baik dari guru. Kelima, tidak terdapat satu saja tata cara yang sangat cocok buat seluruh tujuan, tipe, modul, serta proses belajar yang terdapat.

B. Kerangka Berpikir

Guna meningkatkan hasil belajar agar pembelajaran lebih baik, guru menggunakan model pembelajaran STAD. Pembelajaran semacam itu dipakai guna mengembangkan ketrampilan bersama, berpikir kritis serta dapat melakukan pengembangan terhadap sikap sosial maupun kemampuan bersama siswa. Dua kategori digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen serta kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dipakai model pembelajaran STAD sementara itu pada kelas kontrol digunakan pembelajaran konvensional. Pada tahap ini digunakan agar mengetahui hasil belajar yang akan didapatkan peserta didik. Dari rangkaian diatas maka konteks berfikir yang digunakan peneliti sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Al-Rifa'ie 1, yang lokasinya terletak di Jl. Raya Ketawang No. 2, Krajan, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih penelitian di tempat tersebut karena sekolah tersebut berbasis pondok, siswa di pondok dilihat sebagai siswa yang memiliki banyak kegiatan. Penelitian ini dibuat guna memperoleh informasi yang berkaitan terhadap model pembelajaran STAD kepada hasil belajar siswa IPS.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti ialah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang memerlukan data atau angka. Menurut Afif Rifa'i menguraikan bahwa suatu penelitian yang analisisnya secara umum suatu penelitian yang analisisnya memakai analisis statistik disebut penelitian kuantitatif.⁶¹

Quasi-eksperimen adalah jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian menggunakan model *pre-test dan post-test control group design* yang bisa memperlihatkan terdapat ataupun tidaknya hubungan diantara model pembelajaran STAD pada hasil belajar IPS. Sehingga bisa dilihat seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu penerapan model pembelajaran STAD (X) serta terhadap hasil belajar siswa IPS (Y).

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Ekperimen	O ₁	A	O ₂
Kontrol	O ₃	B	O ₄

⁶¹ Zen Amirudin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.1

Dimana :

- O₁ : Pemberian *pretest* pada kelas eksperimen menggunakan model STAD.
- O₂ : Pemberian *posttest* pada kelas eksperimen menggunakan model STAD.
- O₃ : Pemberian *pretest* pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.
- O₄ : Pemberian *posttest* pada kelas kontrol memakai model pembelajaran konvensional.
- A : Pembelajaran dengan memakai model STAD
- B : Pembelajaran dengan menggunakan model konvensional

Selain itu dalam penelitian ini dilaksanakan perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberlakukan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* sedangkan kepada kelas kontrol diberlakukan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu melalui metode ceramah, penugasan serta kerja kelompok dengan bantuan media paket peserta didik.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep dengan berbagai nilai (variasi). Konsep ialah abstraksi yang dibuat secara umum. Konsep mendeskripsikan sebuah peristiwa dengan cara abstraks yang dibentuk oleh generalisasi yang unik dari suatu variabel.⁶² Variabel penelitian ialah atribut, sifat ataupun nilai orang, obyek ataupun aktivitas melalui perubahan tertentu yang dilakukan penentuan dari peneliti guna dipelajari serta selanjutnya ditarik kesimpulannya.⁶³

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (X) serta variabel terikat (Y). Variabel bebasnya ialah model pembelajaran STAD (X), serta variabel terikatnya ialah hasil belajar IPS (Y). Judul penelitian ini ialah “Pengaruh model

⁶²Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm.41-42

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta), hlm.38.

pembelajaran Student Team Achievment Division terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII studi kasus di SMP Al-Rifa'ie Malang”.

Variabel digunakan untuk menentukan apakah analisis korelasi positif atau negatif. Terdapat dua macam variabel diantaranya:

1. Variabel yang menjadi penyebab ialah variabel bebas ataupun biasa dikenal melalui sebutan variabel independen. Pada penelitian ini variabel bebasnya ialah model pembelajaran STAD SMP Al-Rifa'ie Malang.
2. Variabel terikat adalah variabel dependen.⁶⁴ Pada penelitian ini, variabel terikatnya ialah hasil belajar IPS SMP Al-Rifa'ie Malang.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi ialah wilayah yang digeneralisasikan, dengan objek ataupun subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan dari peneliti guna penelitian serta diambil kesimpulan.⁶⁵ Populasi pada penelitian ini ialah SMP Al-Rifa'ie Malang kelas VII tahun pelajaran 2020/2021.

Sampel hanya sebagian kecil dari populasi dan karakteristiknya.⁶⁶ Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah metode pengambilan sampel berlandaskan atas pertimbangan maupun tujuan tertentu, dan berlandaskan kepada karakteristik ataupun sifat tertentu yang telah diketahui sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti memilih kelas VII selaku sampel, dengan pertimbangan bahwa pada siswa di kelas VII ini penelitian akan dapat dilakukan secara lebih mendalam karena siswa di kelas VII masih melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan belajar yang baru sehingga banyak merasakan kesulitan belajar. Disamping dari alasan tersebut, populasi pada kelas VII mempunyai beberapa ciri yang serupa, yang mana pada pembagian kelas tidak terdapat kelas unggulan atau kelas reguler sehingga kemampuan peserta didiknya dinilai sama ataupun setara. Akan tetapi, obyek penelitian ini ialah peserta didik kelas VII A serta VII B. Siswa kelas VII B memakai model pembelajaran *student team achievement division* (STAD)

⁶⁴Mukasin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang:UIN-Malang Press,2008), hlm.219

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hlm.80

⁶⁶ Ibid;hlm.81

sedangkan kelas VII A memakai pembelajaran konvensional. Dengan pemikiran tersebut, peneliti mengambil sampel peserta didik kelas VII, terhitung peserta didik yang sulit guna diberikan pengarahan. Pada saat yang sama, siswa kelas VIII sudah bertahap belajar tentang situasi pembelajaran yang sebenarnya.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VII A (model pembelajaran STAD)	25
VII B (pembelajaran konvensional)	25
Jumlah	50

Keuntungan menggunakan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- Karena ada lebih sedikit subjek dalam sampel daripada populasi, masalah pasti lebih sedikit.
- Jika ada terlalu banyak populasi, mungkin ada sesuatu yang terlewat.
- Melalui sampel penelitian akan semakin efisien (pada perihal uang, waktu serta tenaga).⁶⁷

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian sangat berpengaruh dalam memperoleh data-data di lapangan. Sumber data adalah subyek darimana data tersebut diperoleh.⁶⁸ Untuk mempermudah penelitian, peneliti membagi sumber data jadi 3 level huruf p bahasa Inggris , yakni seperti di bawah ini.

p yakni person, sumber data ialah orang

p yakni place, sumber data ialah tempat

p yakni paper, sumber data berbentuk simbol

Data adalah suatu ukuran nilai, data yang telah diproses disebut informasi. Syarat-syarat data antara lain :

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), hlm. 176

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), hlm. 172

1. Data haruslah akurat,
2. Data haruslah relevan, serta
3. Data haruslah *up to date*⁶⁹

Data yang diambil dalam penelitian ini diantaranya yakni:

1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung, atau data yang dilakukan pengumpulan oleh peneliti dari narasumber atau konsultan. pada penelitian ini, data primer didapatkan dengan langsung dari lokasi penelitian lewat survey angket terhadap sejumlah peserta didik dan observasi peneliti.

2) Data sekunder

Merupakan data yang diambil tidak langsung didapatkan dari pengumpul data. Data sekunder pada penelitian ini berupa data arsip serta dokumen (berbentuk RPP, silabus beserta daftar nilai). Pada penelitian ini diperoleh data sekunder berupa sejumlah dokumen yang mempunyai keterkaitan terhadap SMP Al-Rifa'ie Malang kelas VII A serta kelas VII B serta terkait terhadap penelitian. Narasumber penelitian ini ialah peserta didik kelas VII A serta VII B SMP Al-Rifa'ie Malang, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dengan jelas data maupun sumber data yang dipakai pada penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen ini ialah alat untuk menggunakan suatu metode pada penelitian.⁷⁰ Instrumen guna metode pengujian memakai tes ataupun soal tes. Tes berisikan serentetan pertanyaan atau latihan yang diberikan kepada siswa. Ditinjau dari sasaran atau obyek yang akan dievaluasi, tes pada penelitian ini tergolong kedalam tes prestasi ataupun *achievement test* yang merupakan tes dipakai guna melakukan pengukuran terhadap pencapaian siswa sesudah mempelajari pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student team achievement division*.

⁶⁹Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva buku, 2016), hlm. 78

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 192

Indikator-indikator variabel STAD serta hasil belajar dapat dijabarkan dalam kisi-kisi yaitu;

Tabel 3.3

Daftar Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Item (Hasil Belajar)

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Item
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha dan Islam	Siswa mampu menjelaskan pengertian pra aksara.	1,2
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.		Siswa mampu mengidentifikasi periodisasi masa pra aksara di Indonesia berdasarkan arkeologi.	3,4,5,6,7, 8
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.		Siswa mampu mengidentifikasi periodisasi masa pra aksara di Indonesia berdasarkan geologi.	9,10,11,12,13
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.		Siswa mampu mendeskripsikan perkembangan masyarakat pra aksara.	14,15,16
		Siswa mampu mengidentifikasi karakteristik kehidupan masa pra aksara di Indonesia.	17,18
	Menyajikan hasil analisis kronologi perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha dan Islam	Siswa mengklasifikasikan benda-benda yang dihasilkan pada zaman pra aksara.	19,20

Pada penelitian ini ada kelas eksperimen serta kelas kontrol. Soal pilihan ganda dipakai guna melakukan pengukuran terhadap hasil belajar variabel terikat pada penelitian ini. Soal tersebut dibuat berdasarkan indikator hasil belajar siswa

yang berjumlah 20 soal. Pada pengujian tahap awal, indikator yang digunakan dalam soal ditentukan. Selanjutnya menyusun kisi pertanyaan sesuai dengan indikator yang dipakai guna melakukan pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik.

Setelah membuat soal pilihan ganda melalui berdasarkan kelima indikator tersebut, disusun pedoman evaluasi yang berisikan beberapa unsur jawaban soal. Tahapan berikutnya adalah memberikan bobot (untuk kriteria penilaian) serta perhitungan skor guna memperoleh skor keseluruhan. Untuk merubah skor menjadi nilai *posttest* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Kemudian nilai *posttest* disajikan dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar. Adapaun tabel kategori kemampuan hasil belajar siswa seperti di bawah ini.

Tabel 3.4

Kategori Kemampuan Hasil Belajar

Klasifikasi	Kualifikasi Nilai	Keterangan
E	< 40	Sangat kurang
D	41-55	Kurang
C	56-70	Cukup
B	71-85	Baik
A	86-100	Sangat Baik

Sebelum melaksanakan kelas eksperimen maupun kelas kontrol, soal akan diuji lebih dulu. Tes tersebut guna mengetahui kelayakan instrumen. Tes yang dipakai pada penelitian ini diuji validitas serta reliabilitas.

Berikut karakteristik tes :

Instrumen yang dilakukan penyusunan oleh peneliti harus teruji validitas dan reliabilitas. Maka sebab itu, pada pengujian instrumen tersebut ada dua uji yakni pengujian validitas serta pengujian reliabilitas yakni seperti di bawah ini.

a) Uji Validitas

Instrumen yang valid mempunyai arti data yang diperoleh valid dalam arti bisa dipakai guna melakukan pengukuran terhadap instrumen

yang harus dilakukan pengukuran.⁷¹ Misalnya meteran dipakai guna melakukan pengukuran terhadap panjang dengan teliti, karena itu adalah pengukur panjang, sehingga meteran itu valid. Validitas ada dua macam yakni validitas item serta validitas faktor. Validitas faktor mengacu pada validitas terukur dari satu item atau lebih sehingga bisa memberikan persamaan terhadap faktor lainnya. Meskipun validitas item dilakukan perhitungan dari item total, korelasi dapat diselesaikan melalui cara menambahkan validitas item terhadap validitas skor faktor.

Dengan mengkorelasikan skor total item maka dapat ditentukan apakah item instrumen tersebut valid atau tidak. Program perangkat lunak SPSS 16.0 digunakan dalam uji validitas. Uji dua sisi dengan uji signifikansi 0,05% atau 5% memenuhi kriteria yakni seperti berikut.

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ uji 2 sisi melalui signifikansi 0.05 maka instrumen ataupun soal memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total (dikatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ uji 2 sisi melalui signifikansi 0.05 maka instrumen ataupun soal tidak berhubungan secara signifikan dengan skor total (dikatakan tidak valid).

Penelitian ini menggunakan instrumen yakni berbentuk tes soal subjektif yang mempunyai jumlah 30 soal. Soal dilakukan pengujian terhadap siswa yang bukan menjadi subyek asli penelitian, soal ini diberikan kepada kelas IX yang telah selesai mempelajari materi zaman pra aksara di Indonesia. Uji coba tersebut ialah pengujian validitas serta reliabilitas. Pengujian validitas dibuat guna mengenali valid ataupun tidak soal yang dibagikan terhadap kelas eksperimen serta kontrol, sebaliknya pengujian reliabilitas guna melakukan pengukuran terhadap reliabel ataupun keandalan soal serta bisa dipercaya dipakai pengujian terhadap peserta didik.

Uji validitas yang digunakan pada penataan soal instrumen ini ialah validitas empiris yang sudah diuji cobakan kepada kelas IX dengan 30

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm: 121

siswa (N=30). Analisis hasil uji validitas dengan memakai Product Moment Person (Bivariate Pearson). Untuk mengetahui hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Soal

Nomor Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} (*)	Keterangan
1	0.501	0.3494	Valid
2	0.501	0.3494	Valid
3	0.651	0.3494	Valid
4	0.400	0.3494	Valid
5	0.627	0.3494	Valid
6	0.627	0.3494	Valid
7	0.651	0.3494	Valid
8	0.388	0.3494	Valid
9	0.463	0.3494	Valid
10	0.627	0.3494	Valid
11	0.721	0.3494	Valid
12	0.721	0.3494	Valid
13	0.721	0.3494	Valid
14	0.501	0.3494	Valid
15	0.718	0.3494	Valid
16	0.651	0.3494	Valid
17	0.376	0.3494	Valid
18	0.627	0.3494	Valid
19	0.718	0.3494	Valid
20	0.721	0.3494	Valid

Keterangan (*) ialah nilai r_{tabel} melalui N=30 serta taraf signifikansi 5%

Berlandaskan dari Tabel 4.3 di atas, bisa diketahui jika instrumen sejumlah item persoalan yang sudah dilakukan uji coba terhadap kelas IX B teruji valid. Maka nilai r hitung dari 20 butir soal mempunyai nilai yang lebih besar dibanding terhadap r_{tabel} . Tahapan berikutnya ialah melaksanakan pengujian reliabilitas guna memastikan soal tersebut reliabel ataupun tidak.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menuju suatu pengertian dimana peneliti menggunakan alat tersebut untuk memperoleh informasi dari sumber yang bisa dipercaya supaya dapat mengungkapkan informasi aktual di lapangan.

Meskipun uji reliabilitas diulangi, uji tersebut harus tetap konsisten. Alat analisis menggunakan *software* SPSS 16.0, dan dalam uji reliabilitas digunakan *Cronbach's Alpha of item deleted* dari item yang diujikan. Memenuhi ketentuan seperti di bawah ini.

1. Apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6; maka butir soal itu dapat diandalkan (reliabel) .
2. Apabila *Cronbach's Alpha* kurang dari 0.6; maka butir soal itu tidak dapat diandalkan (tidak reliabel).

Uji reliabilitas dilakukan setelah soal diujikan kepada pakar sudah berakhir serta bisa dinyatakan valid. Pengujian soal sebanyak 20 butir soal opsi ganda yang sudah berhubungan terhadap penanda hasil belajar. Guna mengetahui hasil dari pengujian reliabilitas bisa diketahui dalam tabel 3.6 seperti di bawah ini.

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Pada tabel diatas jumlah responden (N) sebanyak 30 orang. Karena semua data terisi (kuisioner terisi semua oleh responden) maka jumlah valid adalah 100%.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	20

Berlandaskan dari tabel 3.7 di atas, bisa dilihat bahwasannya pengujian reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini dinyatakan reliable disebabkan *Cronbach's Alpha* item merupakan 0,920 mengacu

pada nilai koefisien tata cara *Cronbach's Alpha* > 0.6 bersumber pada uraian itu instrumen yang sudah dilakukan pengujian dinyatakan berhasil sebab sudah valid serta reliabel. Hingga tahapan berikutnya ialah instrumen bisa diujikan kepada kelas eksperimen serta kelas kontrol.

c) Tingkat Kesulitan Soal

Soal yang baik ialah soal yang tidak sangat sulit serta tidak sangat mudah. Guna mengetahui tingkat kesulitan soal ujian dipakai persamaan seperti di bawah ini.

$$p = \frac{B}{Js}$$

Keterangan :

P = Proporsi memberikan jawaban benar ataupun tingkat kesulitan

B = Banyak siswa yang memberikan jawaban benar

Js = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Kriteria yang dipakai untuk menghitung tingkat kesulitan soal yaitu makin kecil indeks yang didapatkan, maka soal itu akan semakin sulit. Kebalikannya, apabila indeks yang didapatkan lebih besar, soalnya mudah.⁷²

Tabel 3.7

Klasifikasi Indeks tingkat Kesukaran Soal

Besar p	Keterangan
$0.7 \leq p \leq 1.0$	Sangat mudah
$0.3 \leq p < 0.7$	Cukup
$0.0 \leq p < 0.3$	Sangat sulit

Pengujian tingkat kesulitan tes untuk soal nomor 1 bisa dilakukan perhitungan seperti di bawah ini.

$$P = \frac{B}{Js} = \frac{25}{30} = 0,83$$

⁷²Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.118

Melalui mengacu kepada tingkat kesulitas tes ada pada $0.70 < p < 1.00$, digolongkan soal mudah. Dengan begitu tes soal nomor 1 ialah tes melalui kriteria mudah. Sesudah dilaksanakan perhitungan melalui cara yang serupa untuk tiap-tiap tes yang dilakukan uji coba, faktanya 21 soal berkategori mudah dan 9 soal bergategori cukup.

d) Daya Bada Soal

Guna melakukan penentuan terhadap daya beda (D), skor dari awal harus dilakukan pengurutan dari skor paling tinggi hingga skor paling rendah. Kemudian, 50% dengan nilai tertinggi dianggap sebagai kelompok atas, dan 50% dengan nilai terendah dianggap selaku kelompok bawah. Persamaan guna melakukan penentuan terhadap daya beda yakni seperti di bawah ini.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

J = Jumlah siswa mengikuti tes

JA = Jumlah siswa kelompok atas

Jb = Jumlah siswa kelompok bawah

BA = Jumlah siswa kelompok atas yang memberikan jawaban terhadap soal secara benar

BB = Jumlah siswa kelompok bawah yang memberikan jawaban terhadap soal secara benar

$PA = \frac{BA}{JA}$ = Banyaknya siswa kelompok atas yang memberikan jawaban secara benar

$PA = \frac{BB}{JB}$ = Banyaknya siswa kelompok bawah yang memberikan jawaban secara benar⁷³

⁷³ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.121-123

Tabel 3.8
Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0.7 – 1.00	Baik sekali
2	0.4 – 0.69	Baik
3	0.2 – 0.39	Cukup
4	0.0 – 0.19	Jelek
5	Minus	Tidak baik

Bisa dilakukan perhitungan atas daya pembeda untuk soal nomor 1 yakni seperti di bawah ini:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Guna mengetahui indeks soal No. 1 adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{15}{15} - \frac{11}{15} = 1 - 0,73 = 0,27$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan energi pembeda dalam soal no. 1 ialah 0,27. Melalui menyamakan taraf interpretasi 0.2-0.39= lumayan, hingga energi beda soal no 1 bisa diklasifikasikan ke dalam klasifikasi “lumayan”.

Sehabis dicoba perhitungan menggunakan metode yang seupa buat tiap-tiap uji didapatkan dari 30 uji yang dilakukan uji coba nyatanya kriteria ialah 5 soal diklasifikasikan ke dalam klasifikasi “kurang baik”, 10 soal diklasifikasikan ke dalam klasifikasi “lumayan”, 6 soal diklasifikasikan ke dalam klasifikasi “baik”, 6 soal diklasifikasikan ke dalam klasifikasi “baik sekali” serta 3 soal diklasifikasikan ke dalam klasifikasi “tidak baik”.

G. Teknik Pengumpulan Data

Informasi ialah bahan mentah yang butuh diolah buat menciptakan data kualitatif ataupun kuantitatif yang menampilkan kenyataan.⁷⁴ Metode

⁷⁴Risduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung:Alfabeta,2008),hlm.5

pengumpulan informasi diperoleh lewat uji (*pretest* serta *posttest*) hasil belajar IPS siswa yang diberikan sehabis segala proses pendidikan berakhir. Perlengkapan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi merupakan mengajukan persoalan yang diajukan oleh periset. Diperoleh lewat uji kelas eksperimen serta kelas kontrol. Uji tersebut berupa opsi ganda yang dilakukan perancangan untuk penanda.

Metode berikutnya ialah dokumentasi. Pada dokumentasi informasi yang terdapat dikumpulkan oleh periset, data- data tersebut berbentuk gambar siswa yang berkaitan dengan riset ini, tingkatan kedatangan, nilai ulangan setiap hari, UTS serta tugas siswa kelas VII IPS SMP Al- Rifa' ie Malang.

Persoalan ataupun statment tertulis bisa digunakan buat meningkatkan informasi yang relevam. Langkah- langkah penyusunanya meliputi:

- a) Menetapkan tujuan yang mau dicapai.
- b) Variabel yang hendak jadi sasaran kuisisioner wajib didetetapkan.
- c) Menarangkan variabel dari sub variabel jawaban.
- d) Tipe informasi yang hendak digunakan ataupun dikumpulkan wajib didetetapkan.

H. Analisis Data

Dalam analisis data ialah aktivitas yang dilakukan sesudah melakukan pengumpulan data dari seluruh responden ataupun sumber data. Dalam analisis data, data dikelompokkan sesuai dengan variabel serta jenis yang diwawancarai, dan data dibuat menjadi tabel berlandaskan variabel dari seluruh narasumber, menampilkan data dari masing-masing variabel penelitian, dan melaksanakan perhitungan guna memberikan jawaban terhadap pembentukan pertanyaan.⁷⁵ Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, yakni data statistik yang dipakai guna mendeskripsikan dampak peelitian ini, dan tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi secara umum.

Menguji informasi buat mengenali pengaruh dari Model Pendidikan STAD kepada hasil belajar peserta didik. Analisis informasi meliputi dari validitas serta reliabilitas, serta pengujian prasyarat mencakup ataspengujian

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.147

normalitas, uji homogenitas, serta uji t. Uji t digunakan buat menguji apakah hipotesis mempunyai tingkatan signifikan 0.05 melalui memakai SPSS 16.0.

I. Uji Prasyarat Analisis

Dari hasil test akhir dengan memakai model STAD, data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji t. Uji t dipakai guna dua sampel yang tidak mempunyai korelasi, dan variabel yang digunakan berskala rasio.⁷⁶ Namun sebelum dilakukan uji-t dilaksanakan pengujian normalitas guna melakukan pengujian terhadap data dengan distribusi normal serta homogenitaas guna mengetahui varian data. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik, antara lain:

a) Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas digunakan supaya mengetahui apa variabel tersebut normal ataupun tidak. Normal dalam definisi sebaran yang sama. Melalui memakai *software* SPSS 16.0 melalui pendekatan *Test Normality Shapiro Wilk*. Kriteria pengambilan keputusan yakni seperti di bawah ini.

1. Bila nilai $p > 5\%$ ataupun probabilitas > 0.05 , terima H_0 serta tolak H_a .
2. Bila nilai $p < 5\%$ ataupun probabilitas > 0.05 , tolak H_0 serta terima H_a .

b) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan pengujian normalitas pada data distribusi sampel, peneliti melakukan uji homogenitas (kesamaan) dari beberapa sampel, yaitu apakah varian dalam sampel yang diambil dari populasi yang sama adalah sama. Pengujian homogenitas digunakan supaya meringkas hasil penelitian dari suatu kelompok (satu populasi) sampel yang berbeda. Saat menggunakan SPSS 16.0 untuk menguji homogenitas menggunakan metode *lavene's statistic*. Kriteria dasar pengambilan keputusan yakni seperti di bawah ini.

⁷⁶Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo:Zifatama,2016),hlm.142

1. Apabila sig. (p) ≥ 0.05 artinya kelompok data tersebut asalnya dari populasi dengan varians yang sama (seragam).
2. Apabila sig. (p) < 0.05 artinya setiap kelompok data asalnya dari suatu populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

J. Pengujian Hipotesis

Pada tahap ini perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar peserta didik yang dapat didapatkan jika model pembelajaran *student team achievement division* digunakan. Menggunakan SPSS 16.0 untuk melakukan pengujian hipotesis dan dilaksanakan pengujian *independent sample t-test*.

Pada penelitian bidang pendidikan taraf signifikan adalah 0,05 atau 0,01.⁷⁷ Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta signifikansi (p) $< 0,05$, berarti kedua varian tersebut sama (varian kelompok eksperimen dengan kontrol ialah sama). Asumsikan seperti di bawah ini.

H_a : Hasil Belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran STAD tidak lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan metode *cooperative learning*.

H_0 : Hasil Belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran STAD lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan metode *cooperative learning*.

Kriteria di atas diketahui berlandaskan beberapa perihal di bawah ini.

- a. H_a dilakukan penolakan apabila signifikansi (*2-tailed*) lebih besar dibandingkan 0.05 serta nilai rerata kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, berarti Penerapan Model Pembelajaran STAD tidak lebih baik daripada pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII sdi SMP Al-Rifa'ie Malang.
- b. H_a dilakukan penerimaan apabila signifikansi (*2-tailed*) $\leq 0,05$ serta nilai rerata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol,

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm.115

berarti Penerapan Model Pembelajaran STAD lebih baik daripada pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Al-Rifa'ie Malang.

K. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini beberapa tahap penelitian meliputi:

1. Tahap pra-lapangan

Sebelum peneliti masuk ke lapangan, terlebih dahulu dilakukan tahapan pralapangan. Tahapan tersebut meliputi:

a. Menyusun desain penelitian

Pada hal ini peneliti melakukan penyusunan atas prosedur-prosedur dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti akan mengadakan post test dan pre test guna menunjang penelitiannya dalam hasil belajar siswa, menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum memilih lapangan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari informasi. Apakah sekolah yang akan diteliti ini sudah pernah ada penelitian yang sama dengan peneliti atau tidak. Ternyata belum. Oleh sebab itu peneliti memilih SMP Al-Rifa'ie Malang untuk dijadikan tempat penelitiannya.

c. Mengurus perizinan

Langkah selanjutnya mengurus izin setelah peneliti menentukan lokasi penelitian. Perizinan digunakan untuk mendukung keresmian sebuah penelitian. Terlebih dahulu surat ini meminta ke pihak jurusan yang ada di instansi baru kemudian diserahkan kepada pihak sekolah yang akan dituju.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Setelah penelitian ini disetujui. Peneliti akan diarahkan kepada informan untuk mendukung pengumpulan data yang dibutuhkan. Biasanya dalam penelitian disekolah akan diarahkan

kepada humas dan kurikulum. Peneliti dapat menggali data untuk menemukan sampel untuk dipelajari.

e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Guna menunjang penelitian, yang harus dipersiapkan ialah peralatan penelitian. Perlengkapan itu seperti bolpoint, *chest board* (papan dada), kertas dan lain-lain. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan alat perhitungan SPSS versi 16.0.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan penggalan informasi sebagai pendukung dalam penelitian ini. Peneliti mewawancarai bagian kurikulum dan humas guna menggali data yang diperlukan saat penelitian. Peneliti juga akan menanyakan jumlah guru dan siswa yang ada di SMP Al-Rifa'ie Malang, peneliti pula melakukan penyebaran beberapa angket atau kuisisioner guna mendukung penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Informasi hasil penelitian yang hendak dijabarkan dalam bab ini ialah informasi yang didapatkan dari 2 kelas melalui pemberian perlakuan yang berbeda, ialah kepada kelas VII B selaku kelas eksperimen memakai model pendidikan *Student Team Achievement Division* (STAD), serta kelas VII A selaku kelas kontrol dengan memakai model pendidikan *discovery learning* ialah memakai metode *windows shopping* merupakan model pendidikan berbasis kerja kelompok melalui melaksanakan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lainnya untuk menaikkan wawasannya. Informasi yang diperoleh buat dikumpulkan pada riset ini ialah informasi hasil belajar siswa. Pengambilan informasi ialah dengan memakai pre- test serta post- test dengan membagikan 20 butir soal opsi ganda yang sudah cocok dengan indikator hasil belajar.

Bersumber pada penelitian yang sudah dilakukan, subbab ini akan dipaparkan pemrosesan serta pengambilan informasi dengan lebih detail mengenai hasil belajar, selaku berikut:

1. Kelas Kontrol

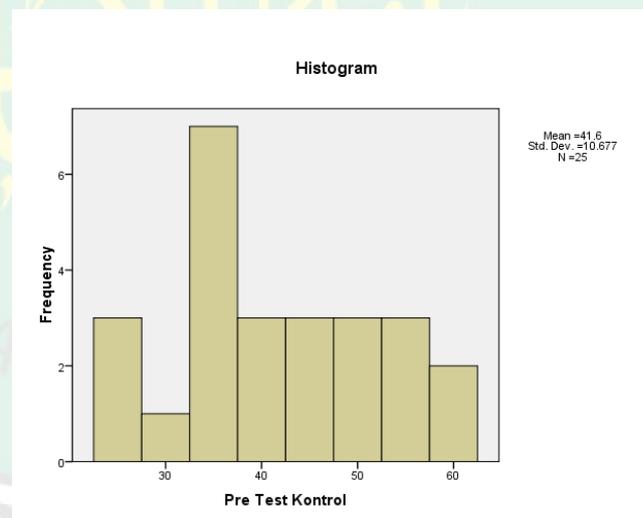
a. Data Kelas Kontrol

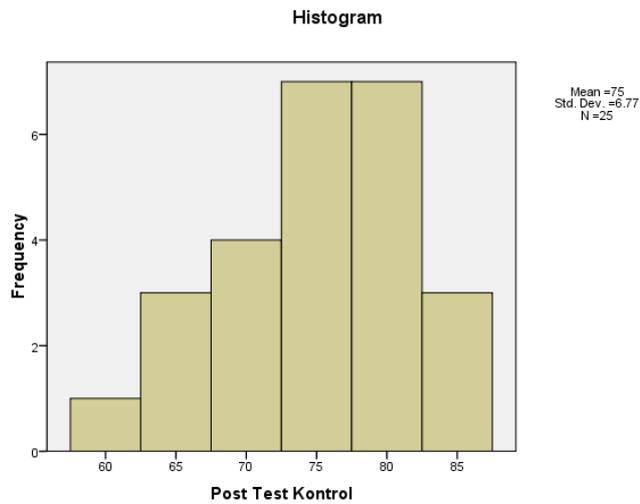
Data yang hendak disajikan ialah informasi hasil uji opsi ganda yang sudah dicoba pada kelas kontrol. Penjelasan informasi tersebut, nilai minimal, maksimal serta rerata yang didapatkan dalam tiap kelasnya sesudah dicoba *pretest* serta *posttest* melalui memakai SPSS 16.0. Penjelasan nilai kelas kontrol yakni seperti di bawah ini.

Tabel 4.1Perhitungan Nilai Uji *Descriptive* Kelas Kontrol

Hasil	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Kontrol	25	25	60	41.60	10.677
Post Test Kontrol	25	60	85	75.00	6.770
Valid N (listwise)	25				

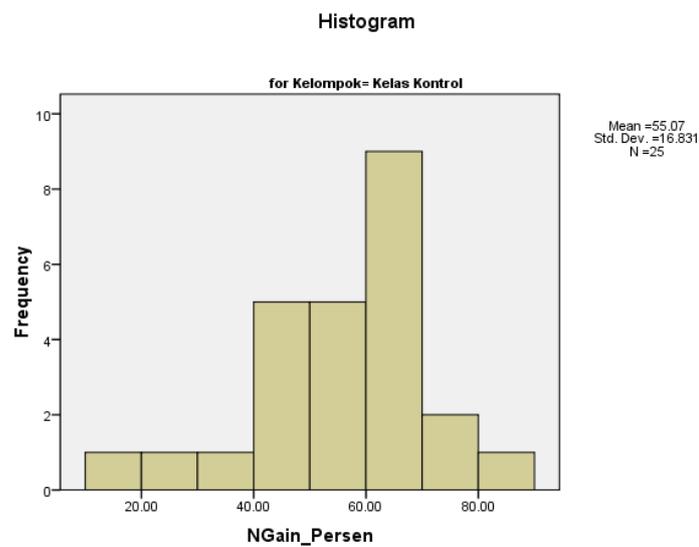
Bersumber dalam tabel 4.1 bisa dilihat nilai rerata kelas kontrol *pretest* 41, 60 serta *posttest* 75. Berikutnya, ditinjau dalam 4.6 menguraikan dalam kelas kontrol nilai minimum *pretest* sejumlah 25 serta *posttest* sejumlah 60, sebaliknya nilai maksimum kelas kontrol *pretest* sejumlah 60 serta *posttest* sejumlah 85 dengan jumlah 25 siswa. Berikut diagram untuk *pretest*, *posttest* dan N-gain-score hasil belajar peserta didik kelas kontrol bisa diketahui dalam digram berikut:

**Gambar 4.1**Diagram Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol



Gambar 4.2

Diagram Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol



Gambar 4.3

Diagram Hasil Belajar N-gain Score Kelas Kontrol

b. Kemampuan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas Kontrol

Data yang dipaparkan ialah informasi hasil uji mengerjakan opsi ganda modul era pra aksara di Indonesia. Siswa kelas kontrol

sesudah diberikan model konvensional. Ditinjau berdasarkan informasi yang sudah didapatkan menampilkan rerata siswa. Informasi tersebut bisa diketahui dalam tabel 4.2 seperti di bawah ini.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas Kontrol

Klasifikasi	Klasifikasi Nilai	Keterangan	Frekuensi Pretest	Persentase Pretest	Frekuensi Posttest	Persentase Posttest
A	86-100	Sangat Baik	0	0	0	0
B	71-85	Baik	0	0	17	68%
C	56-70	Cukup	2	8%	8	32%
D	41-55	Kurang	9	36%	0	0
E	<40	Sangat Kurang	14	56%	0	0
	Jumlah		25	100	25	100

Berlandaskan dari tabel 4.2 distribusi kemampuan siswa kelas kontrol pada *pretest* frekuensi siswa yang memperoleh nilai cukup sebanyak 2 siswa melalui presentasi sejumlah 8%, kategori kurang sebanyak 9 siswa dengan presentasi sejumlah 36% dan sebanyak 14 siswa dikategorikan sangat kurang dengan presentasi sejumlah 56%. Sedangkan nilai *posttest* sebanyak sebanyak 17 siswa yang mendapat nilai kategori baik melalui presentasi sejumlah 68%. Ada sebanyak 8 siswa yang mendapat nilai kategori cukup melalui presentasi sejumlah 32% serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai melalui kategori kurang serta sangat kurang.

Tabel 4.3

N Gain Score Kontrol

Persentase (%)	Kategori	Frekuensi
<40	Tidak efektif	5
40-55	Kurang efektif	8
56-75	Cukup efektif	9
>76	Efektif	3

Berlandaskan dari hasil perhitungan uji N-gain score di atas, memperlihatkan bahwasannya nilai rerata N-gain score untuk kelas kontrol (model pembelajaran *discovery learning*) ialah sebanyak 55,0661 sejumlah

55% tergolong kepada kategori kurang efektif. Melalui nilai N-gain score minimum 12,5 serta maksimum 80.

2. Kelas Eksperimen

a. Data Nilai Eksperimen

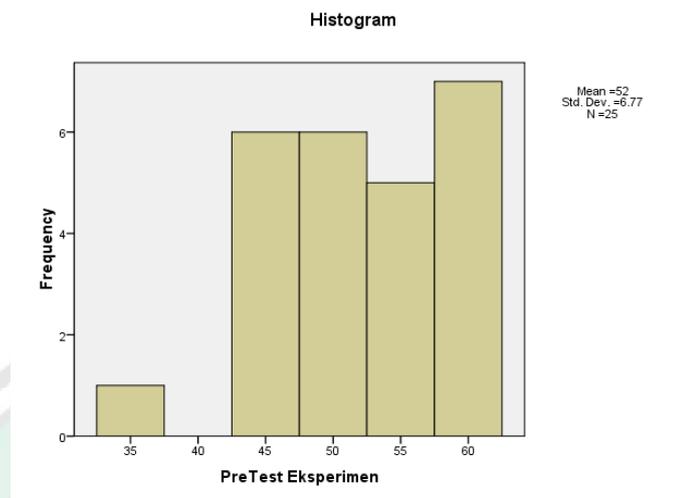
Informasi yang sudah dicoba pada kelas eksperimen akan disajikan ialah informasi menimpa hasil uji opsi ganda yang. Pemaparan informasi nilai minimal, maksimal, serta rerata yang didapatkan dalam tiap kelasnya sesudah dicoba pre-test serta post-test dengan memakai SPSS 16.0. Penjelasan nilai kelas eksperimen yakni seperti di bawah ini.

Tabel 4.4

Perhitungan Nilai Uji Descriptive Kelas Eksperimen

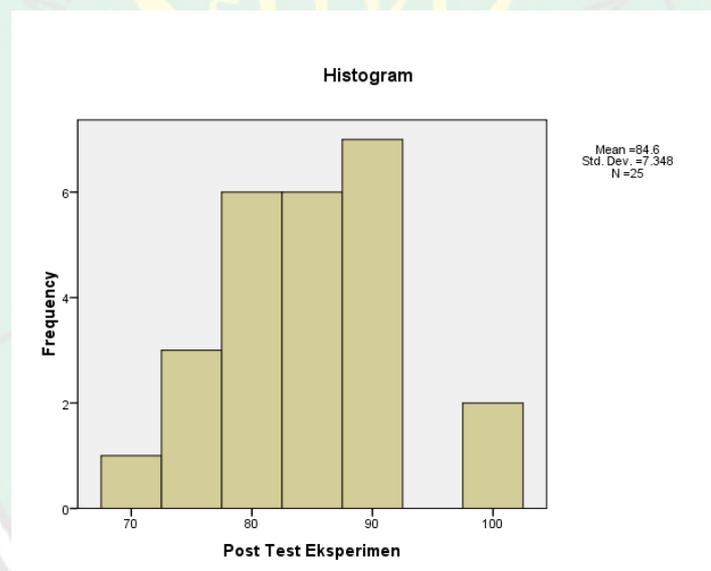
Hasil	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	25	35	60	52.00	6.770
Post Test Eksperimen	25	70	100	84.60	7.348
Valid N (listwise)	25				

Berlandaskan dari tabel 4.4 bisa dilihat bahwasannya nilai rerata kelas kelas eksperimen *pretest* sejumlah 52 dan *posttest* sejumlah 84,60. Kemudian ditinjau dalam tabel 4 memberi pemaparan bahwa dalam kelas eksperimen mempunyai nilai minimal *pretest* sejumlah 35 serta *posttest* sejumlah 70, nilai maksimum kelas eksperimen *pretest* sejumlah 60 dan *posttest* sejumlah 100 dengan jumlah 25 siswa. Berikut diagram untuk *pretest*, *posttest* serta N-gain-score hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.4

Diagram Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen



Gambar 4.5

Diagram Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen

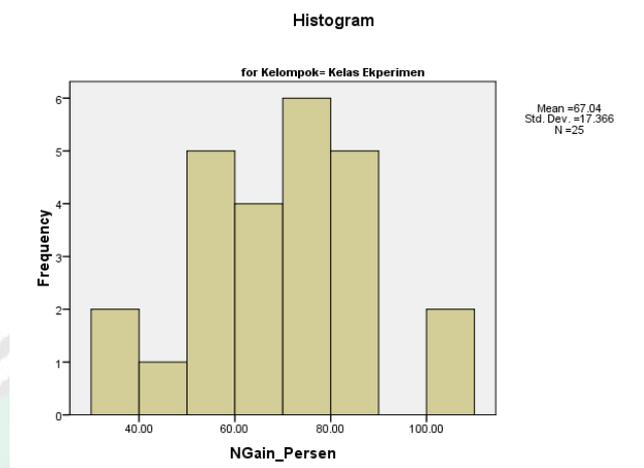
**Gambar 4.6**

Diagram N-gain Score Kelas Ekperimen

b. Data Kemampuan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas Ekperimen

Data yang dipaparkan ialah informasi hasil uji opsi ganda siswa kelas ekperimenn setelah diberikan model Student Team Achievement Division(STAD). Dilihat dari informasi yang sudah diperoleh menampilkan rata-rata siswa dalam modul era pra aksara di Indonesia. Ada sebagian peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik, baik, lumayan serta tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai melalui kriteria kurang serta sangat kurang. Informasi itu bisa diketahui dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas Ekperimen

Klasifikasi	Klasifikasi Nilai	Keterangan	Frekuensi Pretest	Persentase pretes	Frekuensi Posttest	Persentase Posttest
A	86-100	Sangat Baik	-	-	9	36%
B	71-85	Baik	-	-	15	60%
C	56-70	Cukup	7	28%	1	4%
D	41-55	Kurang	17	68%	-	-
E	<40	Sangat Kurang	1	4%	-	-
	Jumlah		25	100	25	100

Berlandaskan dari tabel 4.5 terkait distribusi diketahui, nilai pretest sebanyak 7 siswa memperoleh kategori cukup dengan presentasi 28%. Sebanyak 17 siswa memperoleh kategori kurang dengan presentasi 68% dan 1 siswa memperoleh nilai kategori sangat kurang dengan presentasi 4%. Sedangkan pada nilai *posttest* sebanyak 9 siswa mendapatkan kategori sangat baik melalui presentasi sejumlah 36%. Sebanyak 15 siswa mendapatkan nilai kategori baik melalui presentasi sejumlah 60%. Ada 1 siswa mendapatkan nilai kategori cukup melalui presentasi sejumlah 4%.

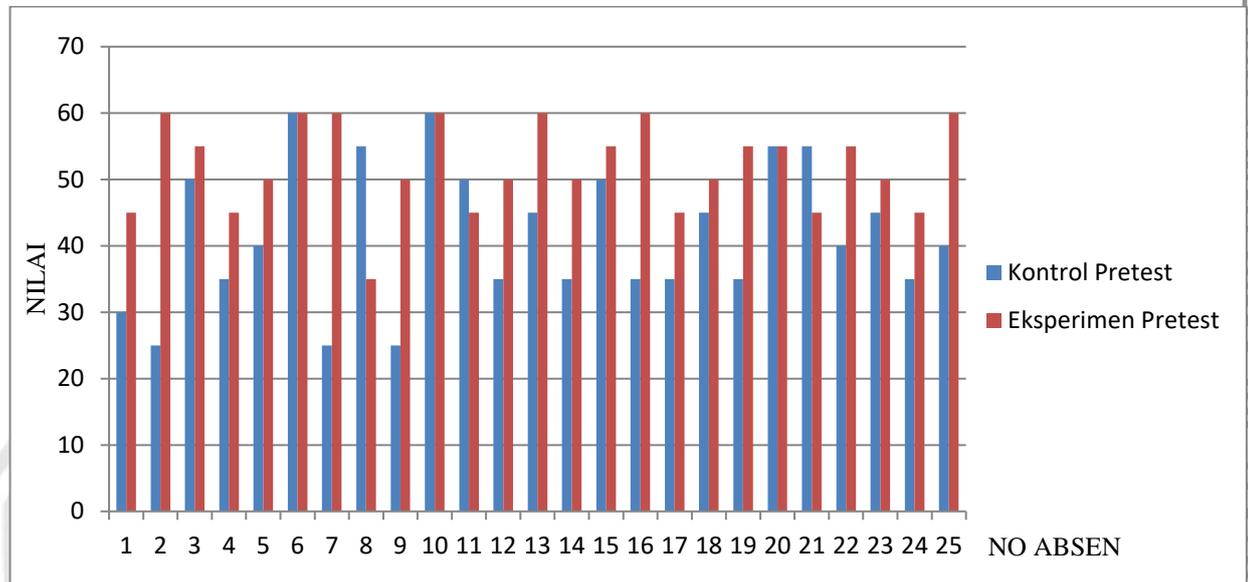
Tabel 4.6

N Gain Score Eksperimen

Presentasi (%)	Kategori	Frekuensi
<40	Tidak efektif	2
40-55	Kurang efektif	7
56-75	Cukup efektif	10
>76	Efektif	6

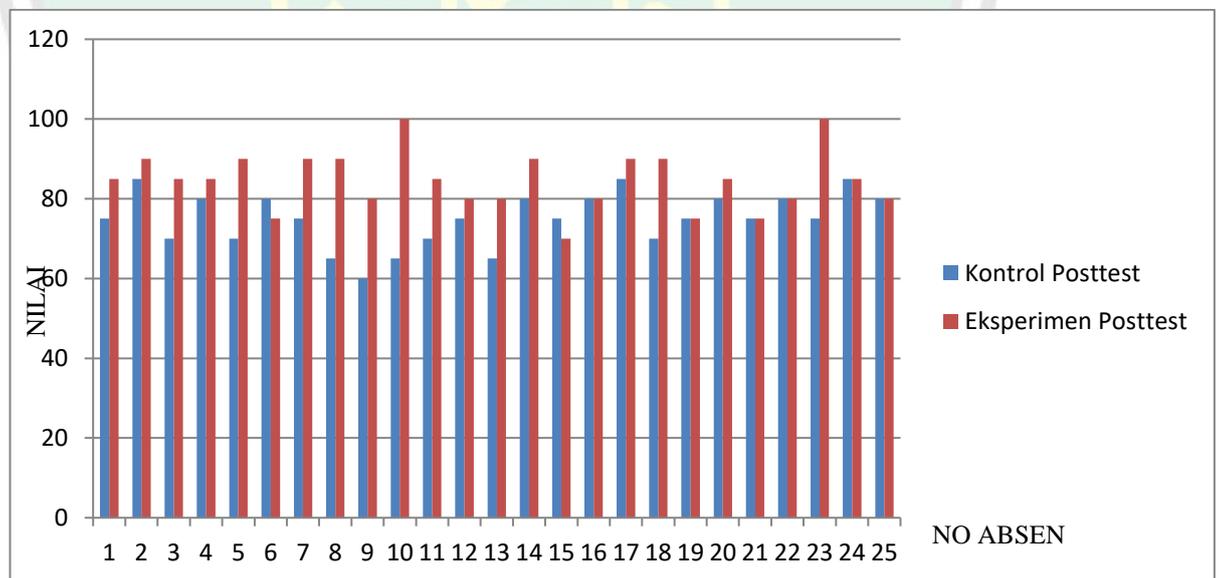
Berlandaskan dari hasil perhitungan pengujian N-gain score di atas, memperlihatkan bahwasannya nilai rerata N-gain score untuk kelas eksperimen (model pembelajaran *Student Team Achievement Division*) adalah 67,0442 sebesar 67% tergolong pada kategori cukup efektif. Melalui nilai N-gain score minimum sejumlah 33.33 serta maksimum sejumlah 100.

Diagram batang perbandingan *pretest*, *posttest*, dan gain skor antara kelas eksperimen dan kontrol



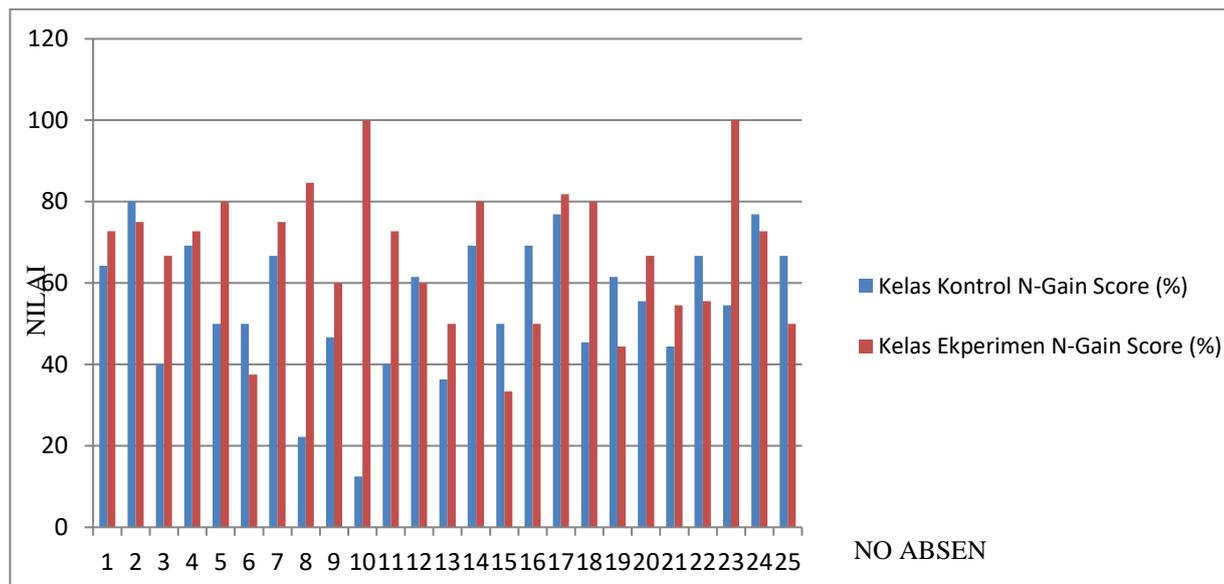
Gambar 4.7

Diagram hasil perbandingan *Pretest* Kontrol dan Eksperimen



Gambar 4.8

Diagram hasil perbandingan *Posttest* Kontrol dan Eksperimen



Gambar 4.9

Diagram hasil perbandingan N- Gain Score Kontrol dan Eksperimen

B. Analisis Data Penelitian

Sesudah instrumen dilakukan pengujian terhadap kelas eksperimen serta kelas kontrol, tahapan berikutnya ialah melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh berbentuk nilai. Tahapan awal dalam sesi analisis informasi penelitian ialah melalui pengujian prasyarat ini melaksanakan analisis data melalui pengujian normalitas serta pengujian homogenitas.

1) Uji Normalitas

Perhitungan pengujian normalitas ini memakai uji normalitas Shapiro- Wilk serta dicoba dengan aplikasi SPSS 16.0. Analisis pengujian normalitas memakai metode *Shapiro Wilk* dengan melihat signifikansi (Sig.), penjelasan mengenai uji normalitas dapat dilihat:

Tabel 4.7

Tes of Normality

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kelas Ekperimen	.969	25	.616
Kelas Kontrol	.948	25	.221

Berdasarkan tabel 4.7 bisa dilihat nilai derajat kebebasan (df) untuk kelas model STAD serta konvensional ialah sejumlah 25. Maka berarti jumlah sampel data untuk tiap-tiap kelompok < 50 . Sehingga pemakaian teknik shapiro wilk guna melakukan pendeteksian kenormalan data pada penelitian ini dapat dinyatakan telat sesuai ataupun tepat. Selanjutnya dari output diketahui bahwa signifikansi untuk kelompok kelas eksperimen sejumlah 0,616 serta nilai signifikansi untuk kelas kontrol sejumlah 0,221. Sebab nilai signifikansi untuk kedua kelompok itu lebih besar daripada 0,05, maka sebagai halnya landasan pengambilan keputusan pada pengujian normalitas shapiro wilk tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwasannya data hasil belajar siswa IPS untuk kelas eksperimen maupun kontrol ialah memiliki distribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilaksanakan memakai SPSS 16.0 melalui melakukan metode *Lavene's statistic*. Perhitungan homogenitas berdasarkan kepada *mean* ataupun rata-rata.

Tabel 4.8

Uji Homogenitas dengan (*Lavene's Statistic*)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.044	1	48	.835

Berlandaskan dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa nilai signifikansi, variabel hasil belajar IPS kepada siswa kelas VII A serta VII B ialah sejumlah 0,835. Sebab nilai signifikansi $0,835 > 0,05$, maka sebagai halnya landasan pengambilan keputusan pada pengujian homogenitas diatas, bisa diambil kesimpulan bahwasannya varian data hasil belajar IPS pada siswa kelas VII A maupun VII B adalah sama atau homogen.

a. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dipakai guna melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada yakni hasil belajar siswa IPS pada model

pembelajaran STAD. Pengujian hipotesis memakai SPSS 16.0 melalui uji t.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji T

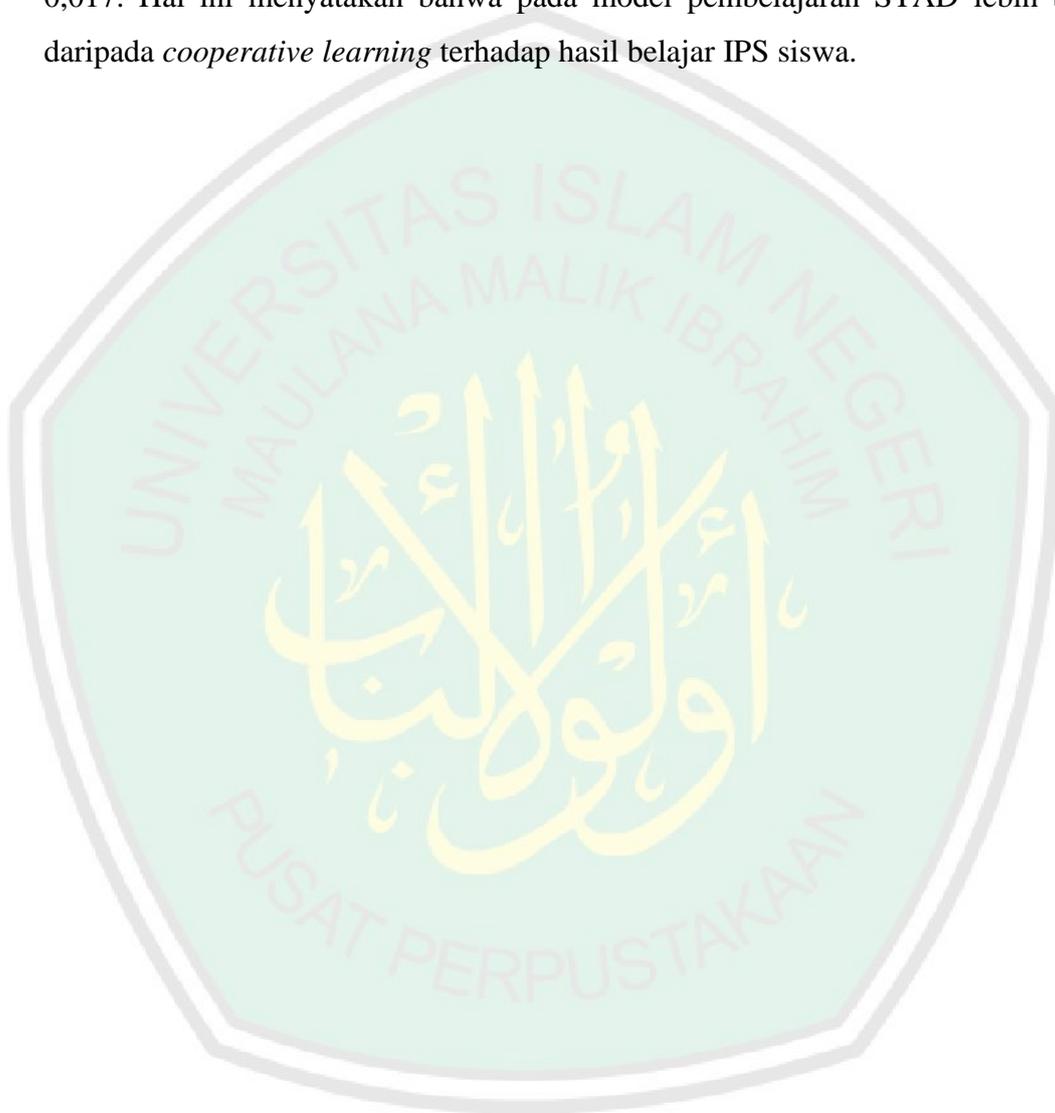
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	.044	.835	2.476	48	.017	11.97605	4.83683	2.25094	21.70115
	Equal variances not assumed			2.476	47.953	.017	11.97605	4.83683	2.25069	21.70140

Berlandaskan dari ketetapan pengujian hipotesis bila taraf signifikansi uji-t \leq 0.05 maka lebih baik, namun bila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak lebih baik. Penjelasan terkait hasil uji-t diketahui bahwa ada pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa IPS. Hal ini dapat dilihat kepada kelas eksperimen serta kelas kontrol dengan dibuktikan melalui tabel pengujian hipotesis yang mempunyai nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu sejumlah 0.017, dengan tingkat kepercayaan 98,3%. Pemaparan itu bisa mengambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, dengan begitu H_a diterima yang mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran STAD lebih baik daripada pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Al-Rifa'ie Malang.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil tes kedua kategori (eksperimen maupun kontrol), rata-rata nilai *pre-test* maupun *post-test* kelas eksperimen (VII B) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (VII A). Dalam analisis data penelitian digunakan uji normalitas, diketahui bahwa nilai Sig. kelompok kelas eksperimen 0,616 serta nilai signifikansi untuk kelas kontrol 0,221, hal tersebut

memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal, dikarenakan $> 0,05$. Sedangkan pada pengujian homogenitas memperlihatkan Sig. 0,835 yang mempunyai arti bahwa $> 0,05$ yang artinya data homogen. Dalam kelas eksperimen serta kontrol dibuktikan lewat tabel pengujian hipotesis yang menunjukkan (sig. 2-tailed) yaitu 0,017. Hal ini menyatakan bahwa pada model pembelajaran STAD lebih baik daripada *cooperative learning* terhadap hasil belajar IPS siswa.



BAB V PEMBAHASAN

Berdasarkan dari analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti, menghasilkan temuan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran *cooperatif learning* terhadap hasil belajar IPS siswa. Dengan dibuktikan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, digunakan model pembelajaran STAD untuk pembelajaran. Beberapa tahapan pembelajaran yang telah dilakukan diantaranya yakni siswa dikelompokkan dengan heterogen pada suatu kelompok yang mencakup atas 4 hingga 5 siswa bercampur dari beragam latar belakang (kemampuan, suku, gender serta ras), pendidik membagi lembar kegiatan siswa, pendidik membimbing peserta didik dalam berkelompok melakukan pencarian/ pengumpulan data dengan kajian pustaka, pendidik membimbing peserta didik menyelesaikan lembar kegiatan siswa, setiap kelompok diwakili satu orang siswa guna mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang lainnya memberikan tanggapan, pendidik memberikan penguatan atas jalannya presentasi, peserta didik dan guru memberikan kesimpulan secara bersama-sama, pemberian reward untuk kelompok yang mendapat skor tertinggi. Oleh karena itu, pada pembelajaran peserta didik memiliki kesempatan guna melangsungkan komunikasi serta bersosialisasi terhadap siswa guna memperoleh tujuan pembelajaran. Namun, dalam setiap pertemuan materi yang dibagikan oleh guru berbeda-beda, dalam pertemuan pertama diberikan materi mengenai kehidupan manusia pada masa prasejarah dengan teka-teki silang, pertemuan ke-dua materi periodisasi masa pra-aksara di Indonesia serta hasil-hasil kebudayaan pada masa pra-aksara dengan tabel, serta pertemuan ke-tiga materi perkembangan masyarakat pada masa pra aksara.

Pada kelas kontrol, proses pembelajaran dengan memakai model pembelajaran konvensional, model pembelajaran *discovery learning* menggunakan teknik *windows shopping* dan proses pembelajaran ceramah, metode tanya jawab dan penugasan menghasilkan nilai lebih rendah dari pada dengan kelas eksperimen. Hal tersebut karena pembelajaran difokuskan pada guru

dibandingkan kepada peserta didik. Pengetahuan siswa hanya bergantung pada penjelasan guru. Model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jerome S. Bruner menyatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan. Teori ini meyakini, bahwa cara terbaik untuk belajar adalah memahami konsep, arti, dan hubungan yang diperoleh suatu kesimpulan.⁷⁸

Tahapan-tahapan pembelajaran dalam kelas kontrol yaitu, pembelajaran diawali dari pemberian materi zaman pra aksara sama dengan kelas eksperimen tetapi menggunakan model *discovery learning* dengan teknik windows shopping, peserta didik mampu menjabarkan periodisasi masa praaksara dan membuat peta konsep atau diagram smartart periodisasi masa pra akasara. Pada kelas kontrol model *discovery learning* digunakan. Pada pembelajaran pertama hingga akhir pemberian materi dilakukan dengan berkelompok namun dengan pembahasan materi yang berbeda pada setiap kelompok.

Hasil pengujian *independent sample test* koefisien t hitung yang diperoleh sebesar 2,476 dan tingkat penolakan 0,017 yang berarti terdapat perbedaan signifikan secara statistik diantara kedua kelompok. Hal tersebut berarti dibandingkan terhadap kelas kontrol yang memakai model pembelajaran *discovery learning* tidak lebih baik nilai yang didapatkan kelas eksperimen yang memakai model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis memperlihatkan bahwa model pembelajaran STAD memiliki pengaruh signifikan kepada pembelajaran sosial dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat meningkat dengan STAD, ketika siswa dibagikan materi untuk diisi maka peserta didik akan berdiskusi mengenai materi tersebut dan akan mengerjakan sebaik mungkin. Secara teori bahwa STAD memberikan peningkatan sikap tolong menolong pada perilaku sosial. Model pembelajaran kooperatif ialah sebuah metode ataupun rangkaian strategi yang dilakukan perancangan khusus guna mendorong peserta didik bekerja sama pada proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Slavin,

⁷⁸ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Cet.I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h.33.

dalam model pembelajaran kooperatif, Slavin duduk pada kelompok beranggotakan empat orang guna menguasai materi yang diperkenalkan dari guru. Sebagai penemu metode ataupun model pembelajaran kooperatif, Slavin berkeyakinan bahwa metode kooperatif bisa memberikan peningkatan atas partisipasi peserta didik pada pembelajaran, sehingga bisa memberikan peningkatan hasil belajar. STAD ialah metode pembelajaran kooperatif kelompok yang sangat mudah. Kooperatif STAD hampir sama dengan kooperatif yang lainnya, yaitu peserta didik dilakukan pembagian menjadi kelompok-kelompok kecil (4 hingga 6 orang) melalui pembelajaran, kecerdasan, jenis kelamin serta keturunan daerahnya berbeda-beda.

Hasil penelitian ini sejalan terhadap hasil riset dari Fajar Purnandita dkk dengan judul “Komparasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Bangunan Gedung Siswa Kelas X SMK 1 Kendal”. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran STAD lebih efektif dibandingkan dengan *cooperative learning*.⁷⁹ Azhar Tri Gusnanto dengan judul “Azhar Tri Gusnanto, “Pengaruh Model Cooperative Leranin Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V MI Mathla’ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan”. Hasil penelitian tersebut didapatkan adanya pengaruh pembelajaran siswa yang memakai model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.⁸⁰ Demikian juga halnya, Setianingsih dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Di SDN Gebang 03 Jember”. Terdapat pengaruh model pembelajaran STAD dibandingkan dengan konvensional, dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 83,80 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol 78.⁸¹

⁷⁹ Fajar Purnandita, Agus Efendi, and Budi Siswanto, “Komparasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Bangunan Gedung Siswa Kelas X SMK 1 Kendal,” *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 3, no. 3 (January 24, 2018), <https://doi.org/10.20961/ijcee.v3i3.14776>.

⁸⁰ Azhar Tri Gusnanto, “Pengaruh Model Cooperative Leranin Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V MI Mathla’ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan.”

⁸¹ Setianingsih, “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Di SDN Gebang 03 Jember.”

Terdapatnya pengaruh positif kepada pemahaman konsep siswa memberi pembuktian bahwa implementasi model pembelajaran kooptif tipe STAD di kelas eksperimen bisa meningkatkan daya tangkap hasil belajar dibuktikan dengan nilai rata-rata tinggi bandingkan siswa terhadap kelas kontrol yang memakai model pembelajaran konvensional. Pada model pembelajaran kooperatif jenis STAD, jika sekelompok teman mengalami kesulitan dalam memahami buku ajar, peserta didik dapat aktif berkolaborasi dan saling membantu. Disamping itu, kegiatan siswa pada belajar kelompok yang diimplementasikan guru memfokuskan pada sikap sosial, kepemimpinan serta tanggung jawab siswa secara pribadi dan selaku pemimpin anggota kelompok, dikarenakan kemajuan kelompok merupakan tanggung jawab seluruh anggota serta nilai yang didapatkan masing-masing. Oleh karena itu, seluruh anggota kelompok mempunyai hak maupun tanggung jawab yang sama guna mendapatkan hasil belajar yang terbaik.

Hasil belajar maksimum kelompok eksperimen berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentunya lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Maka sebab itu, hal ini tentunya dapat menjadi rujukan untuk para guru guna menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sudah terbukti memberi hasil belajar yang lebih baik. Sebab tiap upaya pasti memiliki hasil akhir yang paling baik, dan pada proses belajar mengajar yang memenuhi tujuan pembelajaran,⁸² istilah hasil belajar kerap juga dikenal melalui sebutan prestasi belajar. Realisasi hasil belajar akan senantiasa dikaitkan terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran, yang ialah kegiatan tindak lanjut ataupun cara guna melakukan pengukuran terhadap tingkat penguasaan siswa, sehingga dibutuhkan terdapatnya teknik maupun prosedur evaluasi pembelajaran serta hasil yang diperoleh, bisa melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dengan efektif. Kemajuan hasil belajar peserta didik tidak hanya bergantung pada penguasaan ilmu pengetahuan, namun pula pada sikap serta keterampilan.⁸³

Perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan oleh proses pembelajaran pada kelompok eksperimen. Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih terkonsentrasi pada kelompok peserta didik yang dibentuk oleh kemampuan akademik yang heterogen, serta

⁸² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar* hlm. 150.

guru senantiasa mengawasi maupun memberikan bimbingan kerja kelompok dari para siswa. Dibandingkan terhadap kelompok kontrol, kelompok kontrol lebih berfokus kepada guru, pembentukan kelompok seragam, dan guru kurang memperhatikan dan membimbing kerja kelompok peserta didik. Oleh karena itu, kelompok eksperimen dapat memperoleh pengalaman pembelajaran dengan sempurna, sedangkan kelompok kontrol yang hanya memperoleh informasi tidak dapat.

Hal ini didukung dengan hasil analisis data yang memakai pengujian normalitas, dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika data memiliki distribusi normal maka analisis berikutnya akan memakai statistik parametrik. Berdasarkan data pengujian normalitas dapat disimpulkan bahwa nilai n gain skor hasil belajar siswa mempunyai taraf signifikansi, taraf eksperimen sejumlah $0,616 > 0,05$, kelompok kontrol sejumlah $0,221 > 0,05$. Dengan begitu bisa disimpulkan bahwasannya data hasil belajar kedua kelas peserta didik memiliki distribusi normal, kemudian bisa dipakai analisis menggunakan statistik parametrik.

Jika data normalitas didapatkan, maka dilaksanakan pengujian homogenitas, dengan menggunakan uji homogenitas varians untuk mendapatkan N gain skor hasil belajar siswa didapatkan nilai hasil belajar sejumlah $0,832 > 0,05$, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa keduanya mempunyai varians yang sama ataupun homogen. Setelah mengetahui bahwa skor rata-rata kelas berbeda maka data statistik yang dibutuhkan adalah uji t . Menurut hasil analisis uji t digunakan *Independent Sample t-Test* untuk mendapatkan nilai N gain skor peserta didik, yang menyatakan bahwasannya model pembelajaran STAD mempengaruhi hasil belajar IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelajaran IPS yang memakai model pembelajaran STAD hasil belajar siswa lebih tinggi/baik daripada *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal tersebut sesuai terhadap perhitungan program *SPSS 16.0 for Windows* yang menggunakan uji t untuk menganalisis hasil. Hasil perhitungan data memperlihatkan bahwa signifikansi sejumlah $0,017 < 0,005$. Hal tersebut mempunyai arti nilai signifikansi kurang dari α taraf 5%. Kemudian H_0 ditolak serta H_a (hipotesis alternatif) diterima, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasannya model STAD lebih baik daripada *cooperative learning* terhadap

hasil belajar ips siswa. Menurut pengamatan yang dilaksanakan peneliti kepada siswa sepanjang proses belajar mengajar menunjukkan adanya perbedaan aktivitas siswa yakni seluruh siswa bertanggung jawab atas kegiatan kelompok. Perbedaan antusiasme siswa berlangsung dikarenakan lewat model STAD sangatlah diminati siswa. Siswa sangat tertarik kepada model pembelajaran tersebut sebab memberi siswa lebih banyak keaktifan dan kesempatan belajar. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan peserta didik pada kelas kontrol, sehingga pemakaian model pembelajaran *Student Team Achievement Division* membuahkan hasil.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan serta hasil penelitian hasil rata-rata tes kelas eksperimen serta kelas kontrol membuktikan pernyataan ini. Hal tersebut diperlihatkan dengan nilai sig. $0,017 < 0,05$ yang memiliki arti nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan α dalam taraf signifikansi 5%. Sehingga hipotesis (H_a) diterima, dengan begitu hipotesis dalam penelitian ini diterima yang mengemukakan bahwa penggunaan Model Pembelajaran STAD lebih baik daripada *cooperative learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi.

B. Saran

Berlandaskan dari penelitian yang sudah dilaksanakan:

1. Untuk peserta didik ataupun siswa, model pembelajaran STAD bisa dipakai guna mengaktifkan dan memberikan dorongan kepada siswa guna berani menyatakan opini pada saat proses belajar-mengajar.
2. Untuk guru, model pembelajaran STAD diharapkan bisa dipakai selaku alternatif untuk memeberikan variasi pada proses belajar-mengajar.
3. Untuk peneliti yang mempunyai minat guna melaksanakan penelitian dengan tema yang serupa terhadap penelitian ini, supaya skripsi ini menjadi rujukan guna melaksanakan penelitian berikutnya dengan semakin teliti serta bisa membuat soal yang lebih baik lagi dengan unsur C4 atau C5.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*
Edisi Ketujuh Buku Dua Penerjemah Helly Prajitno dan Sri Mulyatini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhar, Tri Gusnanto. 2017. “Pengaruh Model Cooperative Leranin Tipe StudentTeam Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V MI Mathla’ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan,” 102.
- Budiastana, Putu. 2015. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Kognisi dan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama” 3, no. 1.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Aliyy : al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Fitriyani, Toyiba dan Nurdyansyah . 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah,” Universitas MuhammadiyahSidoarjo*.
<https://doi.org/10.1/jurnal%20NdS%20dan%20toy%20Fiks.pdf>.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
Interaktif. Penerbit: Cerdas Ulet Kreatif.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Idayani, Ni Putu. 2018. “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP” 2, no. 1
Pembelajaran. Kata pena.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Kaharuddin, Andi, and Likarni Liasambu. *Penerapan Model STAD dalam meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa SMP*. 04, no. 01 (2019): 9.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Mukasin. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama
- Lindgren, Hery Clay. 2002. *Educational Psychology The Classroom*. Modern Asian Edition.
- Marzuki, Ismail and Lukamanul Hakim. 2018. Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al- Qura . Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan 14, no. 02. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i02.900>.
- Naufal, If' Alul. 2017. Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS DI SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo," n.d., 214.
- Nurgianto Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE. Edisi Pertama, Cet. 2.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. Psikologi Pendidikan: *Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang edisi keenam* . Jakarta: Erlangga.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*. Sidoarjo: Zifatama Bandung: Alfabeta.
- Purnandita, Fajar, Agus Efendi, and Budi Siswanto. 2018. Komparasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Bangunan Gedung Siswa Kelas X SMK 1 Kendal," *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 3, no. 3 <https://doi.org/10.20961/ijcee.v3i3.14776>.
- Putri, Nur Afifah. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran, 227*.
- Risduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. Bandung: Alfabeta.

- Rusman. 2012. *Model-Model Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 20007. *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdalarya Offset.
- Setianingsih, Putri Rahayu. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Di SDN Gebng 03 Jember,171.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktek* Penerjemah Narulita Yusron. Bandung: Nusamedia.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dana*.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi. Dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibawanto, Wandah. 2017. *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran*,
- Widoyoko,Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <https://kbbi.web.id/hasil>. Tanggal: 20 Oktober 2020. Pukul:18.00 WIB.
- <https://www.hadits.id/hadits/muslim>. Tanggal: 05 Juni 2021. Pukul:09.03 WI



LAMPIRAN

Lampiran 1 Absensi Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

**DAFTAR ABSENSI SISWA
SMP AL-RIFA'IE GONDANGLEGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VII A

Nomor			Nama	L/P
Urt	Induk	NISN		
1.	3221	-	Airina Nur Febriani	P
2.	3222	-	Alina Rifdah Aulia	P
3.	3223	-	Alyana Syakirin	P
4.	3224	-	Andrea Rasika	P
5.	3225	-	Arinda Aura Rahma	P
6.	3226	-	Athira Jasmine Thalia Azzahra M.	P
7.	3227	-	Aulia Rana Zafara	P
8.	3228	-	Auliya Nurjaya Mahardika	P
9.	3229	-	Friska Dewi Pristiwanti	P
10.	3230	-	Haniyah Rohma Agfrisha	P
11.	3231	-	Indana Zulfa Alzanafis	P
12.	3232	-	Meyza Putri Salsabila	P
13.	3233	-	Nadhifa Reisya Putri	P
14.	3234	-	Naila Farhana Faradisi	P
15.	3235	-	Nailal Wafa Mazidah Rahmah	P
16.	3236	-	Najla Nabila Kamal	P
17.	3237	-	Nastiti Putri Wigati	P
18.	3238	-	Nurul Azizah	P
19.	3239	-	Nurul Maghfiro	P
20.	3240	-	Raisah Aqila Andrina	P
21.	3241	-	Rianti Aisha Wulandari	P
22.	3242	-	Sheila Novita Amalia	P
23.	3243	-	Shofia Majjida Avrianto Putri	P
24.	3244	-	Tisa Azahra Cahaya Janah	P
25.	3245	-	Trisa Shafa Azzahra	P

DAFTAR ABSENSI SISWA
SMP AL-RIFA'IE GONDANGLEGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VII B

Nomor			Nama	L/P
Urt	Induk	NISN		
1.	3247	-	Abidah Ardelia Widya	P
2.	3248	-	Ajeng Senja Qurrota A'yun	P
3.	3249	-	Akayla Nur Salsabila	P
4.	3250	-	Alfatul Nahdah Ravilah	P
5.	3251	-	Aluna Faroh A.	P
6.	3252	-	Balqis Kalila	P
7.	3253	-	Bening Wildah Amalina	P
8.	3254	-	Carisma Yogi Abdiansyah	P
9.	3255	-	Chavia Eka Priantana	P
10.	3256	-	Eka Ananzahwa	P
11.	3257	-	Elsandra Fitri I	P
12.	3258	-	Fiantika Marcella	P
13.	3259	-	Firda Aulia Ainul Alya Rosita	P
14.	3260	-	Jelita Maulida Nur	P
15.	3261	-	Khoirotus Sita	P
16.	3262	-	Khulatus Saniatul	P
17.	3263	-	Laitani Lalita Laitastakana	P
18.	3264	-	Nabila Dianita	P
19.	3265	-	Nadia Dwi Novita Sari	P
20.	3266	-	Nur Hidayatul Machfufah	P
21.	3267	-	Nuril Aini Fatikha	P
22.	3268	-	Qiara Dama A	P
23.	3269	-	Rahma Sarita	P
24.	3270	-	Rahma Syalsa Aprilia	P
25.	3271	-	Shabiya Haya Shofa	P

Lampiran 2 Daftar Nilai UTS

**DAFTAR ABSENSI SISWA
SMP AL-RIFA'IE GONDANGLEGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VII A

Urt	Nomor		Nama	Nilai
	Induk	NISN		
1.	3221	-	Airina Nur Febriani	75
2.	3222	-	Alina Rifdah Aulia	80
3.	3223	-	Alyana Syakirin	87
4.	3224	-	Andrea Rasika	90
5.	3225	-	Arinda Aura Rahma	72
6.	3226	-	Athira Jasmine Thalia Azzahra M.	80
7.	3227	-	Aulia Rana Zafara	78
8.	3228	-	Auliya Nurjaya Mahardika	85
9.	3229	-	Friska Dewi Pristiwanti	90
10.	3230	-	Haniyah Rohma Agfrisha	74
11.	3231	-	Indana Zulfa Alzanafis	70
12.	3232	-	Meyza Putri Salsabila	84
13.	3233	-	Nadhifa Reisyia Putri	95
14.	3234	-	Naila Farhana Faradisi	90
15.	3235	-	Nailal Wafa Mazidah Rahmah	64
16.	3236	-	Najla Nabila Kamal	70
17.	3237	-	Nastiti Putri Wigati	70
18.	3238	-	Nurul Azizah	72
19.	3239	-	Nurul Maghfiro	62
20.	3240	-	Raisah Aqila Andrina	85
21.	3241	-	Rianti Aisha Wulandari	78
22.	3242	-	Sheila Novita Amalia	90
23.	3243	-	Shofia Majjida Avrianto Putri	65
24.	3244	-	Tisa Azahra Cahaya Janah	95
25.	3245	-	Trisa Shafa Azzahra	90

**DAFTAR ABSENSI SISWA
SMP AL-RIFA'IE GONDANGLEGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VII B

Urt	Nomor		Nama	Nilai
	Induk	NISN		
1.	3247	-	Abidah Ardelia Widya	70
2.	3248	-	Ajeng Senja Qurrota A'yun	80
3.	3249	-	Akayla Nur Salsabila	87
4.	3250	-	Alfatul Nahdah Ravilah	78
5.	3251	-	Aluna Faroh A.	53
6.	3252	-	Balqis Kalila	72
7.	3253	-	Bening Wildah Amalina	90
8.	3254	-	Carisma Yogi Abdiansyah	64
9.	3255	-	Chavia Eka Priantana	74
10.	3256	-	Eka Ananzahwa	70
11.	3257	-	Elsandra Fitri I	85
12.	3258	-	Fiantika Marcella	72
13.	3259	-	Firda Aulia Ainul Alya Rosita	70
14.	3260	-	Jelita Maulida Nur	80
15.	3261	-	Khoirotus Sita	80
16.	3262	-	Khulatus Saniatul	78
17.	3263	-	Laitani Lalita Laitastakana	72
18.	3264	-	Nabila Dianita	70
19.	3265	-	Nadia Dwi Novita Sari	65
20.	3266	-	Nur Hidayatul Machfufah	76
21.	3267	-	Nuril Aini Fatikha	70
22.	3268	-	Qiara Dama A	62
23.	3269	-	Rahma Sarita	70
24.	3270	-	Rahma Syalsa Aprilia	70
25.	3271	-	Shabiya Haya Shofa	76

Lampiran 3 RPP Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Mata Pelajaran	:	IPS	Hari/Tanggal	:	
Kelas/semester	:	7/Genap	Alokasi Waktu	:	2 JP (pertemuan 3)
Materi : Kehidupan Manusia Pada Masa Prasejarah					
Tujuan Pembelajaran : Melalui pendekatan scientific dengan menggunakan model Discovery Learning dengan tehnik windows shopping, peserta didik mampu menjabarkan periodisasi masa praaksara dan membuat peta konsep/diagram smartart periodisasi masa praaksara					
Langkah – Langkah Pembelajaran:					
Apersepsi					
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, absensi. 2. Memberi motivasi dengan bertanya terkait masa pra aksara. Misal; Pernahkah kalian berkunjung ke museum purbakala? 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi 					
Kegiatan Inti					
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok dengan anggota 4-5 orang 2. Guru menayangkan gambar-gambar yang berkaitan dengan masa praaksara. 3. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menjawab dengan spontan apa yang mereka ketahui saat ini? Dari gambar dan pertanyaan, peserta didik diberi kesempatan untuk merumuskan beberapa hal yang ingin diketahui misalnya; apa pengertian masa praaksara? Bagaimana periodisasi zaman di muka bumi? 4. Guru mengarahkan rumusan pertanyaan peserta didik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. 5. Guru mengarahkan peserta didik mengumpulkan dan mengeksploitasi data tentang periodisasi masa praaksara dengan rincian terlampir dalam LKPD. 6. Peserta didik dapat mencari informasi/data berbagai sumber seperti membaca Buku Siswa, buku referensi lainyang relevan, atau jaringan internet yang tersedia 7. Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik. 8. Peserta didik secara berkelompok membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri dan dituangkan pada kertas manila sesuai dengan Lembar Kerja Peserta Didik 9. Guru menjelaskan alur kerja window shopping. 10. Peserta didik secara berkelompok menempelkan hasil kerja (kertas plano/manila) di dinding. 11. Kelompok membuat kesepakatan adanya orang yang tinggal dalam kelompok untuk menjelaskan kelompok lain yang berkunjung ke kelompoknya. 12. Guru mencatat semua kejadian selama window shopping berjalan. 13. Peserta didik sebagai tamu maupun penjaga berbagi pengalaman melalui window shopping. 14. Guru memberikan penguatan atas jalannya diskusi melalui window shopping. 15. Guru memberikan reward pada kelompok yang aktif. 16. Peserta didik bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan akhir mengenai periodisasi masa praaksara. 					
Penutup					
<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diminta untuk mempelajari materi berikutnya. - Pendidik menutup pembelajaran dengan doa. - Pendidik mengucapkan salam. 					

PENILAIAN

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; **Penilaian Pengetahuan:** Tes Tulis, Penugasan;

Penilaian Keterampilan: (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

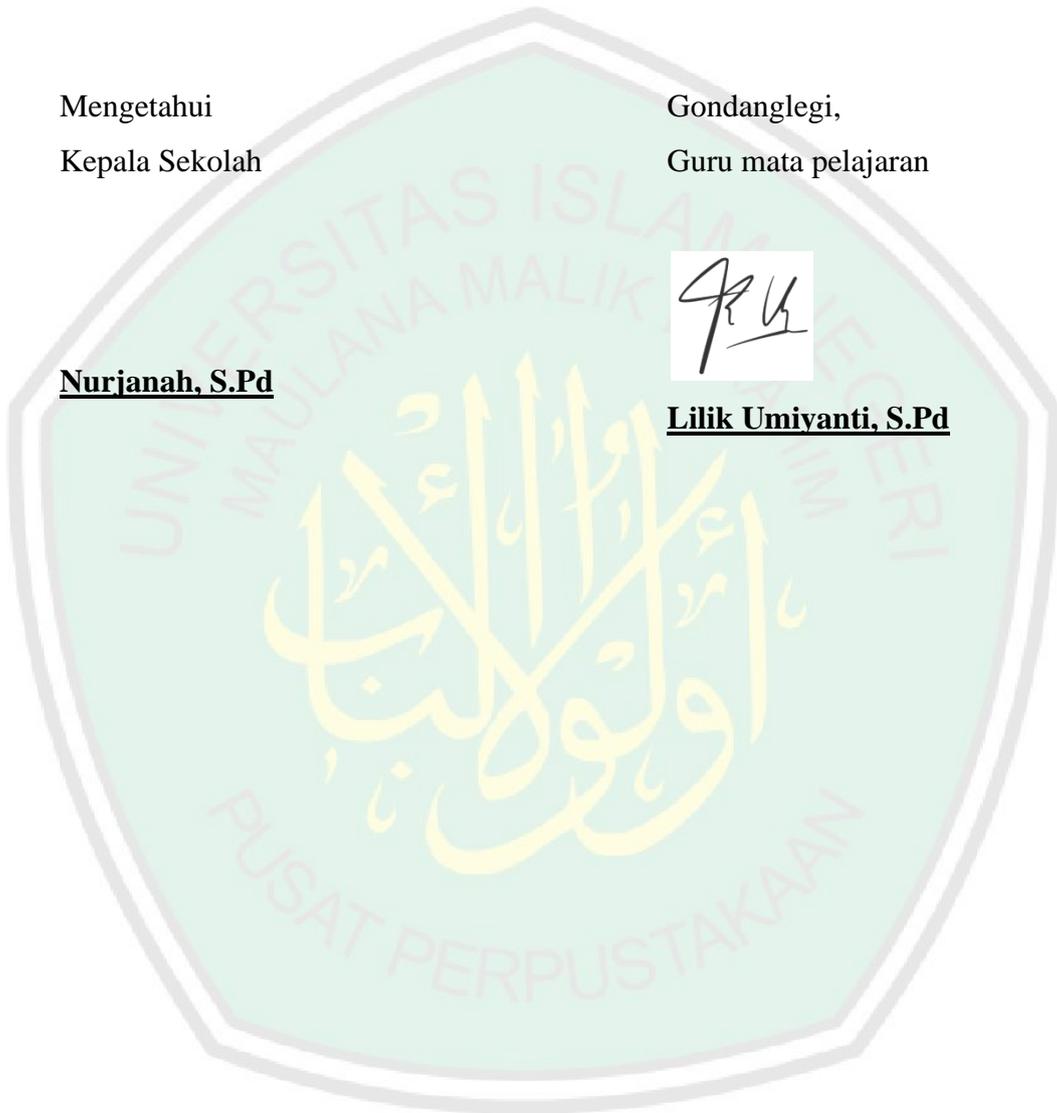
Mengetahui
Kepala Sekolah

Gondanglegi,
Guru mata pelajaran

Nurjanah, S.Pd



Lilik Umiyanti, S.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
Nama Sekolah	SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi	
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial	
Sub Tema	Kehidupan Manusia Pada Masa Pra Aksara	
Kelas/ Semester	7 / Genap	
Alokasi Waktu	(Pertemuan 1) 2JP	
Tujuan Pembelajaran : Melalui pendekatan saintifik dengan model <i>Student Team Achievment Divison</i> (STAD) peserta didik diharapkan mampu menyajikan hasil diskusi terkait materi kehidupan masa pra aksara.	KD	KD
	Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha dan Islam	Menyajikan hasil analisis kronologi perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha dan Islam
	IPK	IPK
	Siswa mampu menjelaskan pengertian pra aksara.	Siswa mampu memahami zaman pra aksara.
Materi Pembelajaran	Kehidupan Manusia Pada Masa Prasejarah	
Model Pembelajaran	<p>Langkah Pembelajaran</p> <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, absensi. 2. Memberi motivasi dengan bertanya terkait masa pra aksara. 3. Siswa diberikan pre test (test awal) untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terkait materi yang akan diajarkan. 4. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi. <p>Menjelaskan tugas-tugas siswa selama proses pembelajaran</p> <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengamati gambar-gambar yang berhubungan dengan zaman praaksara, menjawab pertanyaan guru seputar zaman praaksara. 2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang masa praaksara . 3. Pendidik membimbing peserta didik 6 kelompok yang berbeda yang beranggotakan 4 – 5 orang 4. Pendidik membagi LK berupa teka-teki silang. 5. Pendidik menugaskan dan membimbing peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompok dalam mengerjakan LK. 6. Setiap kelompok diwakili satu orang siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang lain menanggapi. 7. Pendidik memberikan penguatan atas jalannya presentasi. 8. Peserta didik dan guru memberikan kesimpulan secara bersama-sama. 9. Pemberian reward untuk kelompok yang mendapat skor tertinggi. <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik dan peserta didik memberi kesimpulan dari apa yang telah disampaikan. - Pendidik melakukan evaluasi. - Peserta didik diminta untuk mempelajari materi berikutnya. - Pendidik menutup pembelajaran dengan doa. - Pendidik mengucapkan salam. 	

Mengetahui,

Malang, 19 Januari 2021

Kepala SMP Al-Rifa'ie Malang

Guru Mata Pelajaran



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
Nama Sekolah	SMP Al Rifa'ie Gondanglegi	
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial	
Sub Tema	Kehidupan Manusia Pada Masa Pra Aksara	
Kelas/ Semester	7 / Genap	
Alokasi Waktu	(Pertemuan 2) 2JP	
Tujuan Pembelajaran : Melalui model pembelajaran <i>Student Team Achievement Divison</i> (STAD) siswa mampu menyajikan hasil diskusi terkait materi kehidupan masa pra aksara.	KD	KD
	Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha dan Islam	Menyajikan hasil analisis kronologi perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha dan Islam
	IPK	IPK
	Siswa mampu menjelaskan periodisasi dan hasil-hasil kebudayaan pada masa pra aksara.	Siswa mengklasifikasikan benda-benda yang dihasilkan pada zaman pra aksara dalam bentuk tabel.
Materi Pembelajaran	Periodisasi masa pra aksara di Indonesia dan hasil-hasil kebudayaan pada masa pra aksara.	
Model Pembelajaran yang digunakan adalah <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).	<p>Langkah Pembelajaran</p> <p>Pembuka :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, absensi. 2. Memberi motivasi dengan bertanya terkait masa pra aksara. 3. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi. 4. Menjelaskan tugas-tugas siswa selama proses pembelajaran. <p>Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan ini guru dapat mencari artikel yang terkait tentang periodisasi dan hasil-hasil kebudayaan pada masa pra aksara.</p> <p>Guru menggunakan model STAD :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membimbing peserta didik 6 kelompok yang berbeda yang beranggotakan 4 – 5 orang. 2. Pendidik membagi lembar kerja berupa tabel sumber sejarah dan manusia purba. 3. Pendidik menugaskan dan membimbing peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompok dalam mengerjakan lembar kerja. 4. Setiap kelompok diwakili satu orang siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang lain menanggapi. 5. Pendidik memberikan penguatan dan reward kelompok yang mendapat skor tertinggi atas jalannya presentasi. 6. Peserta didik dan guru memberikan kesimpulan secara bersama-sama. <p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik melakukan evaluasi. - Peserta didik diminta untuk mempelajari materi berikutnya. - Pendidik menutup pembelajaran dengan doa. - Pendidik mengucapkan salam. 	

Kepala SMP Al-Rifa'ie

Malang, 19 Januari 2021

Guru Mata Pelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
Nama Sekolah	SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi	
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial	
Sub Tema	Kehidupan Manusia Pada Masa Pra Aksara	
Kelas/ Semester	7 / Genap	
Alokasi Waktu	(Pertemuan 3) 2JP	
Tujuan Pembelajaran : Melalui pendekatan saintifik dengan model <i>Student Team Achievement Divison</i> (STAD) peserta didik diharapkan mampu menyajikan hasil diskusi terkait materi kehidupan masa pra aksara.	KD	KD
	Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha dan Islam	Menyajikan hasil analisis kronologi perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha dan Islam
	IPK	IPK
	Siswa mampu menjelaskan perkembangan masyarakat pada zaman pra aksara antara lain ekonomi, sosial, budaya, dan politik pada masa zaman pra aksara	Siswa mengklasifikasikan dalam bentuk tabel perkembangan masyarakat pada zaman pra aksara antara lain ekonomi, sosial, budaya dan politik
Materi Pembelajaran	Perkembangan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara	
Model Pembelajaran	<p>Pembuka</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, absensi. 2. Memberi motivasi dengan bertanya terkait masa pra aksara. 3. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi. 4. Menjelaskan tugas-tugas siswa selama proses pembelajaran. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengamati tentang kegiatan ekonomi zaman pra aksara melalui peta konsep. 2. Peserta didik menyimak penjelasan guru. <p>Guru menggunakan model STAD :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. 2. Pendidik membagi lembar kerja berupa tabel kegiatan masyarakat. 3. Pendidik menugaskan peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompok dalam mengerjakan LK 4. Pendidik membimbing peserta didik dalam kelompok melakukan pencarian/pengumpulan data dengan kajian pustaka. 5. Setiap kelompok diwakili satu orang siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang lain menanggapi 6. Pendidik memberikan penguatan dan reward kelompok yang mendapat skor tertinggi atas jalannya presentasi. 7. Peserta didik dan guru memberikan kesimpulan secara bersama-sama. <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diberikan Post Test (tes akhir) untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terkait materi yang diajarkan. - Peserta didik diminta untuk mempelajari materi berikutnya. - Pendidik menutup pembelajaran dengan doa. - Pendidik mengucapkan salam. 	

Mengetahui,
Kepala SMP Al-Rifa'ie

Malang, 19 Januari 2021

Guru Mata Pelajaran



Lampiran 4 Materi Zaman Pra Aksara

PERIODISASI MASA PRA AKSARA

A. Periodisasi Secara Geologis

1) Zaman Arkaikum / tertua

Berlangsung kira-kira sejak 2.500 juta taun lalu. Pada waktu itu kulit bumi masih sangat panas, sehingga belum terdapat kehidupan di atasnya.

2) Zaman palaeozoikum / tua

Berlangsung kira-kira 340 juta tahun yang lalu. Sudah ditandai dengan munculnya tanda-tanda kehidupan, antara lain munculnya binatang-binatang kecil yang tidak bertulang belakang.

3) Zaman mesozoikum / pertengahan

Berlangsung kira-kira 140 juta tahun yang lalu. Kehidupan bumi makin berkembang. Binatang mencapai bentuk tubuh yang besar, kita mengenalnya sebagai dinosaurus. Di samping itu muncul berbagai jenis burung. Zaman mesozoikum disebut pula zaman reptil.

4) Neozoikum atau kenozoikum / kehidupan baru

Berlangsug sejak kira-kira 60juta tahun yang lalu.

a) Zaman tertier

Jenis-jenis reptil besar mulai punah dan umumnya bumi dikuasai oleh hewan-hewan besar yang menyusui.

b) Zaman kuartier

Berlangsung sejak kira-kira 3.000.000 tahun yang lalu. Zaman ini sangat penting bagi kita, karena merupakan awal kehidupan manusia pertama kalai di muka bumi.

B. Periodisasi Secara Arkeologi

1) Zaman Batu tua

a. Paleolithikum / zaman batu tua

- Hasil kebudayaan banyak ditemukan di Pacitan dan Ngandong Jawa Timur.
- Kehidupan manusia hidup berpindah pindah (*nomaden*).

Berdasarkan penemuan fosil, jenis manusia purba yang hidup di zaman paleolitikum, antara lain:

- Pithecanthropus Erectus
 - Meganthropus paleojavanicus
 - Homo Erectus
 - Homo Soliensis
 - Homo Wajakensis
 - Homo Floresiensis
- b. Mesolitikum / zaman batu tengah
- Hasil kebudayaan Kjekonmoddinger dan kebudayaan Abris sous Roche.
 - Manusia sudah ada yang hidup menetap.
- c. Neolithikum / zaman batu baru
- Hasil kebudayaan kapak persegi dan kapak lonjong.
 - Manusia sudah mulai menghasilkan makanan sendiri melalui kegiatan bercocok tanam.
- d. Tradisi megalithik / batu besar
- Jenis-jenis bangunan : menhir (tempat pemujaan roh nenek moang), dolmen (meja batu), kubur peti (tempat menyimpan mayat), sorkafagus (kubur batu).
- 2) Zaman logam

Pada zaman ini manusia menggunakan bahan dari logam, yaitu perunggu dan besi. Ada 2 teknik pembuatan alat logam, yaitu dengan cetakan batu (*bivalve*) dan dengan cetakan tanah liat dan lilin (*a cire perdue*). Benda-benda antara lain kapak corong, nekara, moko, bejana perunggu.

Zaman	Hasil-hasil Kebudayaan	Cara Hidup dan Kemampuan membuat alat	Jenis Manusia Pendukung
Logam/ Perunggu	<ul style="list-style-type: none"> - Barang-barang perhiasan - Manik-manik - Bejana perunggu - Candrasa - Moko - Kapak corong (budaya Dongson) 	Masa Perundagian <ul style="list-style-type: none"> - Mengenal teknologi pertukangan. - Muncul daerah produsen dan daerah konsumen. - Timbul perdagangan barter. 	Deutro Melayu Yang masuk ke Indonesia tahun 300 SM.

JENIS SUMBER SEJARAH

Tiga jenis sumber sejarah yang bisa digunakan untuk menelaah peristiwa sejarah antara lain :

1. Sumber lisan, yaitu keterangan langsung dari orang-orang yang mengalami peristiwa sejarah tersebut. Selain diperoleh dari orang-orang yang mengalami langsung peristiwa tersebut, sumber lisan juga bisa diperoleh dari kerabat atau orang lain yang mengetahui peristiwa tersebut secara rinci.
2. Sumber tulisan, yang merupakan keterangan tertulis berupa catatan yang berasal dari suatu peristiwa sejarah, misalnya prasasti, dokumen, piagam, naskah, surat kabar, dan laporan.
3. Sumber benda, yaitu benda-benda yang berasal dari suatu zaman atau peristiwa tertentu, misalnya bangunan, senjata, perkakas dari batu, patung, perhiasan, dan candi.

MANUSIA PURBA DI INDONESIA



1. Meganthropus Paleojavanicus

Yang pertama itu Meganthropus Paleojavanicus, yang artinya manusia besar tertua dari Jawa. Ini diambil dari kata Mega yang artinya besar, Anthropus yang artinya manusia, Paleo yang artinya tua, dan Javanicus yang artinya Jawa. Ditemukannya di Sangiran, Jawa Tengah oleh G. H. R. von Koenigswald pada tahun 1936-1941.



2. Pithecanthropus Mojokertensis

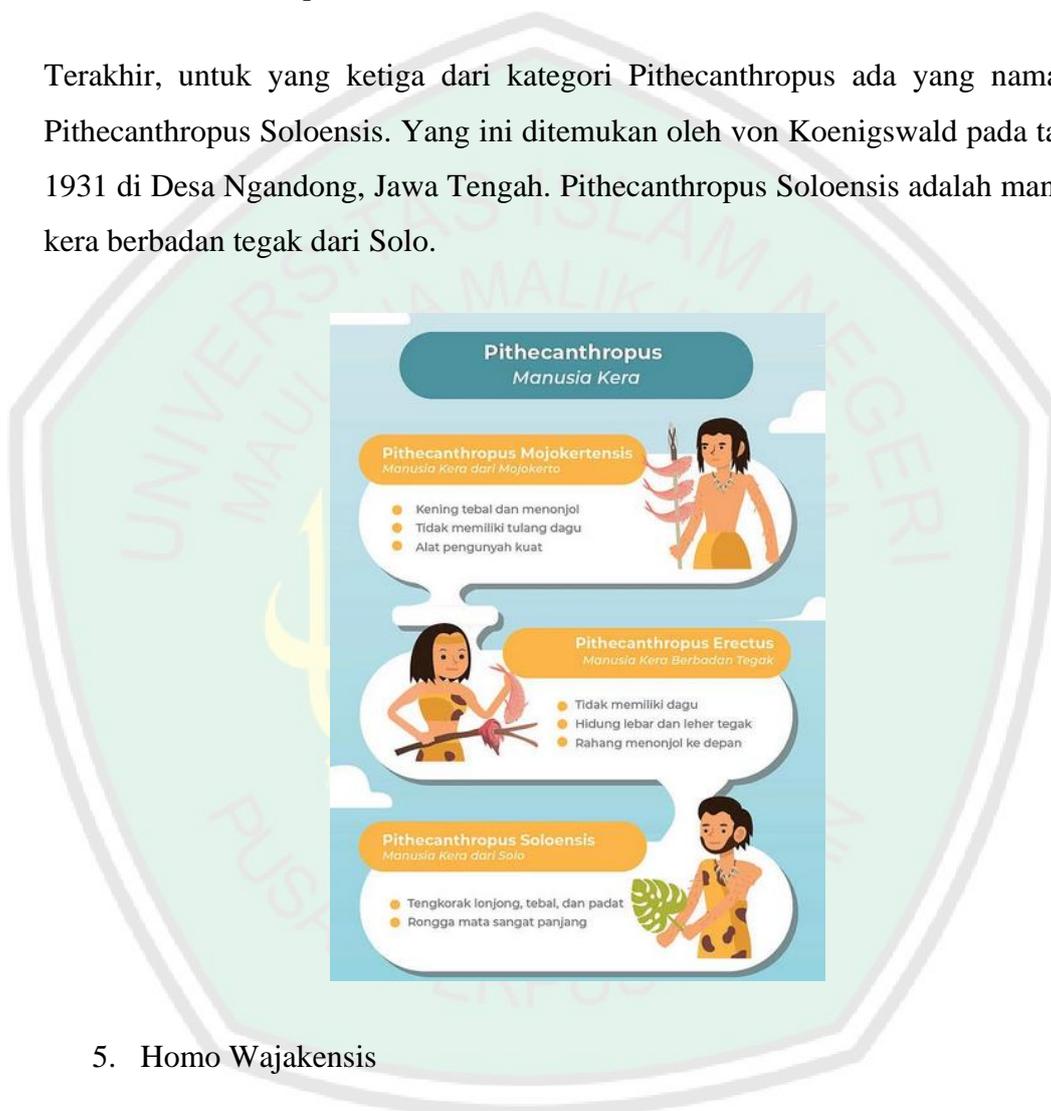
Pithecanthropus Mojokertensis, artinya manusia kera dari Mojokerto. Ini diambil dari kata Pithecos yang artinya kera dan Anthropus yang artinya manusia. Karena ditemukannya di Mojokerto, Jawa Timur, jadi dinamainnya Mojokertensis. Tingginya cuma kisaran 165 - 180 meter. Dan fosil manusia purba ini juga ditemukannya oleh von Koenigswald ya, pada tahun 1936. Kalo menurut para ahli, fosil Pithecanthropus Mojokertensis ini diyakini yang paling tua usianya.

3. Pithecanthropus Erectus

Pithecanthropus Erectus, yang artinya manusia kera berbadan tegak. Ini diambil dari kata *Erectus* yang artinya tegak. Kalo yang ini ditemukannya oleh Eugene Dubois pada tahun 1891 ya gais, di Lembah Bengawan Solo, Jawa Tengah.

4. *Pithecanthropus Soloensis*

Terakhir, untuk yang ketiga dari kategori *Pithecanthropus* ada yang namanya *Pithecanthropus Soloensis*. Yang ini ditemukan oleh von Koenigswald pada tahun 1931 di Desa Ngandong, Jawa Tengah. *Pithecanthropus Soloensis* adalah manusia kera berbadan tegak dari Solo.



5. *Homo Wajakensis*

Homo yang artinya manusia. Jadi, sebutannya bukan manusia kera lagi ya. Yang pertama ada *Homo Wajakensis* yang artinya manusia dari Wajak. Ini karena fosilnya ditemukan di Desa Wajak, Jawa Timur oleh van Rietschoten pada tahun 1889. *Fun fact*, fosil *Homo Wajakensis* ini merupakan fosil pertama yang ditemukan di daerah Asia.

6. *Homo Floresiensis*

Homo Floresiensis yang artinya manusia dari Flores. Ini karena fosilnya ditemukan di Pulau Flores, Nusa Tenggara oleh Peter Brown pada tahun 2002. Penemuannya sempat jadi obrolan juga loh bagi para ahli, karena dibilang bisa jadi Homo Floriensis inilah yang merupakan nenek moyang orang Indonesia. Tapi uniknyanya, beberapa ahli menyebut fosil ini sebagai manusia “Hobbit”. Karena tingginya cuma sekitar 1 meter saja.

7. Homo Soloensis

Homo Soloensis, yang artinya manusia dari Solo. Ditemukan oleh von Koenigswald pada tahun 1931 di Sangiran, Jawa Tengah. Walaupun namanya sama-sama Soloensis seperti fosil Pithecanthropus sebelumnya, namun ditemukan di tempat yang berbeda dan memiliki ciri yang berbeda juga.

8. Homo Sapiens

Homo Sapiens, yang artinya manusia cerdas atau bijaksana. Ini diambil dari kata Sapiens yang artinya bijaksana. Fosil Homo Sapiens ini ditemukan oleh von Koenigswald juga dan kawan-kawannya pada tahun 1931 sampai 1934. Untuk Homo Sapiens ini sebenarnya kategori umumnya. Jadi Homo Soloensis, Wajakensis, dan Floresiensis termasuk sebagai Homo Sapiens juga, hanya saja masing-masing memiliki ciri khasnya sendiri.



PERIODISASI BERDASARKAN PERKEMBANGAN KEHIDUPAN

1) Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan

a. Kehidupan Ekonomi

Masyarakat pada masa berburu dan mengumpulkan makanan masih sangat bergantung pada alam lingkungan. Mereka berburu hewan, menangkap ikan, mencari kerang dan siput di laut atau sungai. Mereka juga mengumpulkan umbi-umbian, daun-daunan, dan biji-bijian di lingkungan mereka. Mereka membuat tempat berlindung dari daun-daunan sebagai tempat tinggal mereka. Pada perkembangan berikutnya mereka menghuni gua-gua. Tempat yang dipilih adalah tempat yang dekat dengan sumber air atau sungai.

b. Kehidupan Sosial

Pada masa ini, masyarakat prasejarah masih hidup berpindah-pindah (nomaden). Susunan masyarakat terbagi menjadi beberapa kelompok dengan pembagian kerja yang jelas. Kaum lelaki bertugas berburu hewan, kaum wanita bertugas mengumpulkan makanan. Setelah api ditemukan kaum wanita bertugas memelihara api agar tetap menyala.

c. Kehidupan Budaya

Masyarakat prasejarah sudah mampu membuat alat-alat sederhana yang masih kasar. Alat itu digunakan untuk berburu dan meramu makanan. Alat batu tersebut berciri paleolitik. Seni lukis mulai dikenal setelah mereka tinggal di dalam gua. Lukisan di dalam gua menggambarkan manusia dalam berbagai kegiatan, binatang, matahari, cap tangan, dan bangunan geometris. Corak kepercayaan tampak dari lukisan dan penguburan. Lukisan dinding gua mengungkapkan kepercayaan masyarakat prasejarah akan kekuatan magis.

2) Masa Bercocok Tanam dan Beternak

a. Kehidupan Ekonomi

Pada masa bercocok tanam, masyarakat prasejarah tidak lagi bergantung dengan alam lingkungan. Kebutuhan akan makanan dipenuhi dengan cara berladang dan beternak. Mereka beternak ayam, kerbau, dan babi, serta

memelihara anjing. Selain untuk dimakan, hewan ternak digunakan sebagai binatang korban. Meskipun telah bercocok tanam, perburuan binatang di hutan sesekali tetap dilakukan. Kebutuhan tempat tinggal dipenuhi dengan membuat rumah sederhana dan kecil beratapkan daun-daunan. Perkembangan berikutnya rumah lebih besar dan dibangun di atas tiang-tiang untuk menghindari banjir dan serangan binatang buas. Rumah dibangun berdekatan dengan ladang. Masyarakat di masa ini telah mengenal perdagangan barter.

b. Kehidupan Sosial

Masyarakat telah menetap dalam perkampungan sederhana. Masyarakat tersusun menurut kelompok bertani. Pembagian kerja semakin jelas. Pekerjaan yang memerlukan banyak tenaga dilakukan oleh kaum laki-laki, seperti membuka hutan, menyiapkan ladang untuk ditanami dan membangun rumah. Kaum perempuan bertugas menabur benih, merawat rumah dan menangani pekerjaan rumah tangga lainnya.

c. Kehidupan Budaya

Pada masa ini masyarakat makin mahir membuat alat-alat yang lebih halus. Alat batu yang dihasilkan bersifat neolithik. Selain alat batu, masyarakat prasejarah telah mampu membuat alat rumah tangga dari tanah liat seperti gerabah. Mereka juga telah membuat perhiasan dari batu pilihan dan kulit kerang. Bangunan megalitik diperlukan untuk kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan. Corak kepercayaan tampak dari benda-benda jimat, penguburan, dan bangunan megalitik.

3) Masa Perundagian

a. Kehidupan Ekonomi

Pada masa perundagian kemampuan manusia dalam kegiatan ekonomi semakin maju. Kegiatan ekonomi makin beraneka ragam diantaranya pertanian, peternakan, membuat keranjang, membuat gerabah, bepergian ke tempat-tempat lain untuk menukar barang-barang yang tidak dihasilkan di desa tempat tinggalnya. Kebutuhan akan tempat tinggal dipenuhi dengan membangun pedesaan yang teratur. Mereka menetap di daerah pegunungan, dataran rendah, dan tepi pantai. Manusia sudah mulai mengenal peleburan

timah dan biji logam untuk keperluan membuat alat yang lebih canggih. Dalam melakukan pelayaran juga telah diterapkan sistem berlayar dengan perahu bersayap.

b. Kehidupan Sosial

Pada masa perundagian kehidupan sosialnya sudah mengenal sistem kemasyarakatan yang sudah teratur. Masyarakat hidup diikat oleh norma-norma dan nilai. Norma-norma dan nilai-nilai ini diciptakan oleh mereka sendiri, disepakati dan dijadikan pegangan dalam menjalankan kehidupannya. Sebagaimana layaknya dalam suatu sistem kemasyarakatan, pada masa ini sudah ada pemimpin dan ada masyarakat yang dipimpin. Struktur ini terbukti dengan adanya penemuan alat-alat untuk penguburan. Kuburan-kuburan yang ada terdapat kuburan yang diiringi dengan berbagai bekal bagi mayat. Model kuburan ini diperkirakan hanya untuk para pemimpin.

c. Kehidupan Budaya

Di masa perundagian, masyarakat telah mahir membuat alat yang menggunakan teknologi. Alat yang dihasilkan terbuat dari logam, yakni perunggu dan besi. Alat ini digunakan untuk bertani, bertukang, peralatan rumah tangga dan perlengkapan upacara. Kemampuan kesenian ditunjang oleh teknologi dan spesialisasi dalam masyarakat. Munculnya golongan undagi/pengrajin mendukung munculnya golongan seniman. Kepercayaan masyarakat prasejarah dari masa ini melanjutkan kepercayaan masyarakat dari masa sebelumnya, dengan aturan yang semakin jelas dan ketat, serta ada hukuman terhadap pelanggaran tertentu.

Lampiran 5 Lembar Kegiatan Pesertadidik (LKPD)

**LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK KELAS EKPERIMEN
(LKPD) PERTEMUAN 1**

Kelas :	Nilai
Nama Anggota kelompok :	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

The crossword puzzle grid consists of the following numbered starting points:

- 1:** Horizontal, 10 squares.
- 2:** Horizontal, 10 squares.
- 3:** Vertical, 5 squares.
- 4:** Vertical, 5 squares.
- 5:** Horizontal, 6 squares.
- 6:** Horizontal, 8 squares.
- 7:** Vertical, 6 squares.
- 8:** Horizontal, 10 squares.
- 9:** Horizontal, 6 squares.
- 10:** Vertical, 4 squares.
- 11:** Horizontal, 10 squares.
- 12:** Vertical, 6 squares.
- 14:** Vertical, 4 squares.

TEKA TEKI SILANG**Pertanyaan :****Mendatar :**

1. Kebudayaan tulang dizaman Mesolithikum . . .
2. Sejarah dalam bahasa Arab . . .
5. Hidup berpindah-pindah . . .
6. Zaman Logam di Indonesia. . .
8. Zaman Batu Muda . . .
9. Hasil kebudayaan zaman pra aksara yang berbentuk keranda . . .
11. Sungai tempat diketemukan Homo Soloensis . . .

Menurun :

3. Pra aksara berasal dari kata pra dan aksara. Aksara berarti . . .
4. Daerah tempat diketemukan Homo Sapiens . . .
7. Zaman batu tua . . .
10. Zaman batu pertengahan . . .
12. Fosil pitecantropus Erectus di temukan di trinil oleh . . .
14. Fosil manusia purba di Indonesia banyak ditemukan di . . .

**LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK(LKPD) KELAS EKSPERIMEN
PERTEMUAN 2**

Kelas :	Nilai
Nama Anggota kelompok :	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

1. Sejarah mempunyai tiga sumber diantaranya :

No.	Sumber	Penjelasan
1.	Lisan	
2.	Tulisan	
3.	Benda	

2. Isilah kolom dibawah ini !

No	Manusia Purba	Tokoh Penemu	Tahun	Daerah	Ciri-Ciri
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

**LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) KELAS EKSPERIMEN
PERTEMUAN 3**

Kelas :	Nilai
Nama Anggota kelompok :	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

No	Masa	Kegiatan Masyarakat
1.	Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi : - Sosial : - Budaya :

2.	Masa Bercocok dan Tanam dan Beternak	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi : - Sosial : - Budaya :
3.	Masa Perundagian	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi : - Sosial : - Budaya :

Lampiran 6 Lembar Laporan Siswa Kelas Eksperimen

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) PERTEMUAN 1

Kelas :	Nilai 70
Nama Anggota kelompok :	
1. Benang widadah	
2. Palan Kabila	
3. Jalita Najwa	
4. Larissa Djalsa	
5.	

TEKA TEKI SILANG

1 N E O L I T H I K U M

2 S A J A R O H T U

3 D O M A D E B

4 P E R U S A H A A N

5 N E O L I T H I K U M

6 P E R U S A H A A N

7 K U B U R B A T U

8 N E O L I T H I K U M

9 K U B U R B A T U

10 P E R U S A H A A N

11 B E T O N

12 T I G A W A T I S L O L O

13 L I G E R A H

14 S A L I T

Rubrik Penilaian diskusi

Kelompok :

Kelas :

Berilah tanda cek (v) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda !

No	Kategori	Baik sekali	Baik	Sedang	Kurang
A. Kualitas					
1.	Persiapan baik	3	✓		
2.	Organisasi jelas			✓	
3.	Informasi yang disampaikan jelas		✓		
4.	Argumentasi		✓		
B. Etika					
1.	Secara aktif ikut terlibat			✓	
2.	Menghormati argumentasi teman		✓		
3.	Tidak mendominasi pembicaraan	✓			
4.	Tidak menyela pembicaraan	✓			
C. Lain-lain					
1.	Cara mengevaluasi atau mengkritik teman			✓	
2.	Membuat kesimpulan sementara berdasarkan bukti yang disampaikan kedua pihak			✓	
	Jumlah keseluruhan	8	12	8	

Keterangan :

Skor 4 = Baik sekali

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Kriteria :

A = Baik sekali (100-80 keatas)

B = Baik (70-79)

C = Cukup (60-69)

D = Kurang (<60)

$$\frac{28}{40} \times 100 = 70$$

Rubrik penilaian diskusi (proses)

No	Nama Siswa	Aspek				Jumlah skor	Nilai	Ket.
		Kerja sama	Inisiatif	Keaktifan	Kedisiplinan			
1.	Bening Widadah	4	2	3	3	12	75	B
2.	Balera Kaula	4	2	2	3	11	68,75	C
3.	Maulana Hasna	4	1	2	3	10	62,5	C
4.	Rahma Syalsia	4	2	2	3	11	68,75	C
5.								
6.								

Keterangan skor :

Baik sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Kriteria Nilai :

A = 80-100 : Baik sekali

B = 70-79 : Baik

C = 60-69 : Cukup

D = <60 : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) PERTEMUAN 2

Kelas : 7B.	Nilai	kelompok : 3
Nama Anggota kelompok : 1. Fiantika marcella 2. El - Sandra Fitri 3. Ajeng senja 4. Rahma Sarita. 5.	83	

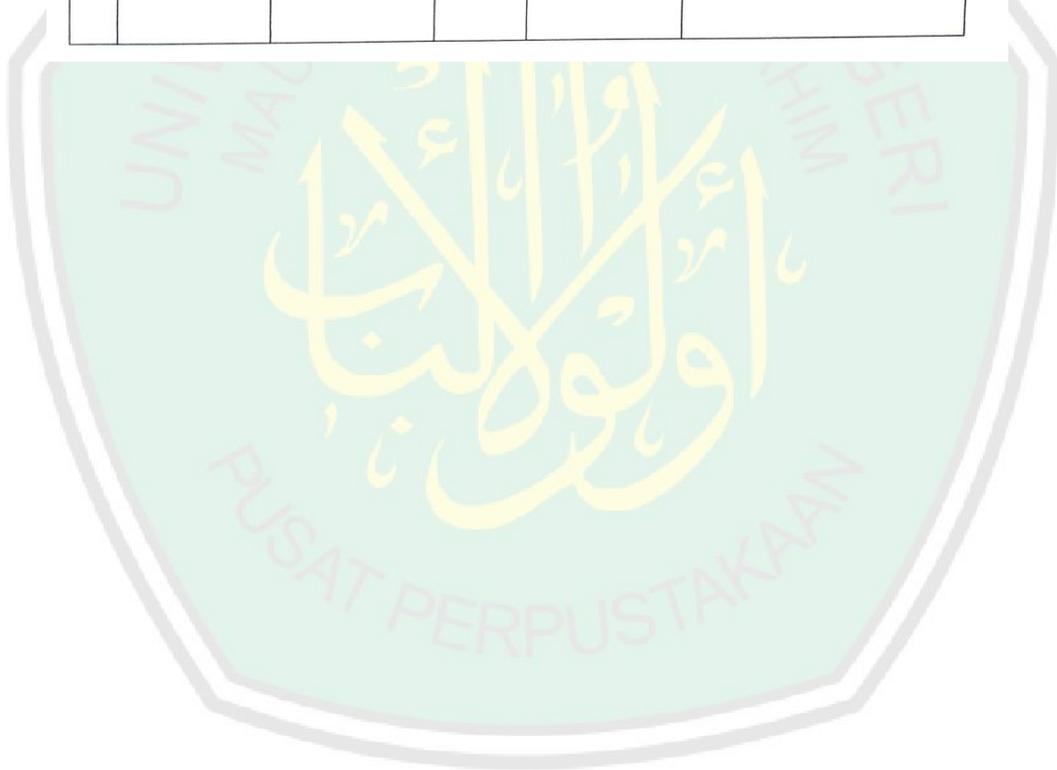
1. Sejarah mempunyai tiga sumber diantaranya :

No.	Sumber	Penjelasan
1	Lisan	Keterangan langsung dari orang-orang yang mengalami peristiwa sejarah tersebut.
2	Tulisan	Keterangan tertulis berupa catatan yang berasal dari suatu peristiwa sejarah.
3	Benda	Benda-benda yang berasal dari suatu zaman atau peristiwa tertentu.

2. Isilah kolom dibawah ini !

No	Manusia Purba	Tokoh Penemu	Tahun	Daerah	Ciri-Ciri
1.	Meganthropus Pareojavanicus	G.H.R von Koeningwald.	1936 - 1941.	Sangiran - Jawa tengah	# Tonjolan kepala panjang ke belakang # Rahang tegap dan gerahang besar. # Tinggi 2,5 m. # Kening menjorok kedepan # Tulang pipi tebal # Tdk memiliki tulang dagu.
2.	Pithecanthropus Mojokertensis.	von koeningwald	1936	Mojokerto - Jawa timur	# Tingginya 165 - 180 m. # Kening tebal dan menonjol # Tidak memiliki dagu # alat pengunyah kuat.
3.	Pithecanthropus Erectus.	Eugene Dubois	1891.	Begawan-jepang Jawa tenggara lembang begawan Solo - Jawa tengah	# Manusia kera berbadan tegap # Tidak memiliki dagu # Hidung lebar dan leher tegak. # Rahang menonjol kedepan.

4.	<i>Pithecanthropus soloensis</i> .	Von Koenigswald	1931.	desa ngandong, jawa tengah.	# Tengkorak lonjong tebal, padat. # rongga mata sangat panjang.
5.	<i>Homo wajakensis</i> .	van Rietschoten	1889.	dari wajak.	# Volume otak 1630 cc. # Tinggi sekitar 170 cm. # wajah datar & lebar # memiliki otak tengkorak, rahang atas dan bawah, tulang paha dan kening.
6.	<i>Homo florensiensis</i>	Peter Brown	2002	Flores Husa tenggara	# Tengkorak kecil # Tinggi rata-rata 105 cm. # Dahi sempit dan tidak menonjol # Rahang menonjol.



3

Rubrik penilaian diskusi (proses)

No	Nama Siswa	Aspek				Jumlah skor	Nilai	Ket.
		Kerja sama	Inisiatif	Keaktifan	Kedisiplinan			
1.	Ficantika M.	4	2	4	3	13	81,25	A
2.	Ei-Sandra Fieri	2	3	4	3	12 12	75	B
3.	Aleng Sanja	4	3	2	2	11	68,75	C
4.	Rahma Sarieta	4	3	4	3	14	87,5	A
5.								
6.								

Keterangan skor :

Baik sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Kriteria Nilai :

A = 80-100 : Baik sekali

B = 70-79 : Baik

C = 60-69 : Cukup

D = <60 : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rubrik Penilaian diskusi

Kelompok : 3

Kelas :

Berilah tanda cek (v) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda !

No	Kategori	Baik sekali	Baik	Sedang	Kurang
A. Kualitas					
1.	Persiapan baik		✓		
2.	Organisasi jelas		✓		
3.	Informasi yang disampaikan jelas		✓		
4.	Argumentasi	✓			
B. Etika					
1.	Secara aktif ikut terlibat	✓			
2.	Menghormati argumentasi teman		✓		
3.	Tidak mendominasi pembicaraan	✓			
4.	Tidak menyela pembicaraan		✓		
C. Lain-lain					
1.	Cara mengevaluasi atau mengkritik teman		✓		
2.	Membuat kesimpulan sementara berdasarkan bukti yang disampaikan kedua pihak		✓		
Jumlah keseluruhan (40)		12	21		

Keterangan :

Skor 4 = Baik sekali

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Kriteria :

A = Baik sekali (100-80 keatas)

B = Baik (70-79)

C = Cukup (60-69)

D = Kurang (<60)

$$\frac{33}{40} \times 100 = 82,5$$

KELOMPOK : 5

Rubrik penilaian diskusi (proses)

No	Nama Siswa	Aspek				Jumlah skor	Nilai	Ket.
		Kerja sama	Inisiatif	Keaktifan	Kedisiplinan			
1.	Nadira dwi	3	2	4	3	12	75	B
2.	Shabiya hayas	3	2	2	2	9	56	D
3.	Fisandra Fitri	3	2	2	3	10	62,5	C
4.	Firda Aulia	3	2	4	4	13	81	A
5.								
6.								

Keterangan skor :

Baik sekali = 4
 Baik = 3
 Cukup = 2
 Kurang = 1

Kriteria Nilai :

A = 80-100 : Baik sekali
 B = 70-79 : Baik
 C = 60-69 : Cukup
 D = <60 : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3.	Masa Perundagian	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi : pada masa prasejarah tidak lagi bergantung dengan alam lingkungan. kebutuhan akan makanan di penuhi dengan cara berladang dan beternak. mereka beternak ayam, kerbau, dan babi serta memelihara anjing. - Sosial : masyarakat bersusun menurut kelompok petani. pembagian kerja semakin jelas. pekerjaan yang memerlukan tenaga dilakukan oleh kaum laki-laki, seperti membuka hutan. kaum perempuan bertugas menabur benih. - Budaya : masyarakat prasejarah telah mampu membuat alat rumah tangga dari tanah liat seperti gerabah. mereka juga telah membuat perhiasan dari batu pilihan dan kulit terang.
----	-------------------------	---

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) PERTEMUAN 3

Kelas : VIII Nama Anggota kelompok : 5. 1. Nadia dwi 2. Shabiyah Hayati 3. Eliandra Fitri 4. Firda Nulita 5.	Nilai 75
--	-----------------

No	Masa	Kegiatan Masyarakat
1.	Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan	<p>- Ekonomi : masyarakat pd masa berburu dan mengumpulkan makanan masih sangat bergantung pd alam lingkungan. mereka berburu hewan mengumpulkan umbi-umbian membuat tempat berlindung dari daun-daunan pd perkembangan berikutnya mereka menghuni gua-gua</p> <p>- Sosial : masyarakat prasejarah masih hidup berpindah-pindah (nomaden). susunan masyarakat terbagi menjadi bbrp kelompok. kaum lelaki bertugas berburu hewan, kaum wanita mengumpulkan makanan setelah api di temukan kaum wanita memelihara api</p> <p>- Budaya : masyarakat prasejarah mampu membuat alat "gederhans" yg masi kasar digunakan berburu dan meramu makanan alat batu berciri paleolitik seni lukis dikenal stih tinggalki di gua lukisan di gua menggambarkan manusia di berbagai kegiatan</p>
2.	Masa Bercocok Tanam dan Beternak	<p>- Ekonomi : pada masa bercocok tanam, masyarakat prasejarah tidak bergantung dgn alam. kebutuhan akan makanan dipenuhi dgn cara berladang dan beternak. kebutuhan tempat tinggal dipenuhi dgn membuat rumah sederhana. perkembangan berikutnya rumah dibangun lebih besar dibangun diatas tiang.</p> <p>- Sosial : masyarakat tersusun atas kelompok bertani. Pembagian kerja semakin jelas. Pekerjaan yg butuh banyak tenaga dilakukan kaum laki-laki dan kaum wanita bertugas menabur benih, merawat rumah dan menangani pekerjaan rumah tangga lainnya.</p> <p>- Budaya : pada masa ini masyarakat mahir membuat alat yg lebih halus alat batu yg dihasilkan bersifat neolitik. selain alat batu masyarakat prasejarah mampu membuat alat rumah tangga dari tanah lat mereka juga membuat perhiasan. bangunan megalitik digunakan untuk kegiatan yg berhubungan dgn kepercayaan</p>

Rubrik Penilaian diskusi

Kelompok : 5

Kelas : VII B

Berilah tanda cek (v) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda !

No	Kategori	Baik sekali	Baik	Sedang	Kurang
A.	Kualitas				
1.	Persiapan baik		✓		
2.	Organisasi jelas			✓	
3.	Informasi yang disampaikan jelas		✓		
4.	Argumentasi		✓		
B.	Etika				
1.	Secara aktif ikut terlibat			✓	
2.	Menghormati argumentasi teman			✓	
3.	Tidak mendominasi pembicaraan			✓	
4.	Tidak menyela pembicaraan			✓	
C.	Lain-lain				
1.	Cara mengevaluasi atau mengkritik teman		✓		
2.	Membuat kesimpulan sementara berdasarkan bukti yang disampaikan kedua pihak		✓		
	Jumlah keseluruhan (40)		20	10	

Keterangan :

Skor 4 = Baik sekali

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Kriteria :

A = Baik sekali (100-80 keatas)

B = Baik (70-79)

C = Cukup (60-69)

D = Kurang (<60)

$$\frac{30}{40} \times 100 = (75)$$

Lampiran 7 Tugas Kelas Kontrol

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) KELAS KONTROL

Langkah-Langkah:

- a) Bentuk kelompok yang terdiri dari 4/5 peserta didik
- b) Baca buku Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII tentang masa praaksara halaman 192 s.d.215
- c) Buatlah peta konsep/diagram smart di kertas manila sesuai dengan pembagian sebagai berikut:
 - Kelompok 1 mencari info tentang periode masa praaksara berdasarkan bukti geologis.
 - Kelompok 2 mencari informasi mengenai perodesasi masa praaksara berdasarkan bukti arkeologis.
 - Kelompok 3 mencari informasi mengenai perodesasi masa praaksara berdasarkan perkembangan berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana.
 - Kelompok 4 mencari informasi mengenai perodesasi masa praaksara berdasarkan perkembangan berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut.
 - Kelompok 5 mencari informasi mengenai perodesasi masa praaksara berdasarkan perkembangan bercocok tanam.
 - Kelompok 6 mencari informasi mengenai perodesasi masa praaksara berdasarkan perundagian.
- d) Tempel hasil diskusi berupa peta konsep/diagram smart di dinding kelas. Presentasikan hasil diskusi.
- e) Tiap Kelompok membuat kesepakatan adanya orang yang tinggal dalam kelompok untuk menjelaskan kelompok lain yang berkunjung ke kelompoknya.

Lampiran 8 Lembar Penilaian Diskusi Kelompok Kelas Eksperimen

Rubrik Penilaian diskusi

Kelompok :

Kelas :

Berilah tanda cek (v) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda !

No	Kategori	Baik sekali	Baik	Sedang	Kurang
A.	Kualitas				
1.	Persiapan baik				
2.	Organisasi jelas				
3.	Informasi yang disampaikan jelas				
4.	Argumentasi				
B.	Etika				
1.	Secara aktif ikut terlibat				
2.	Menghormati argumentasi teman				
3.	Tidak mendominasi pembicaraan				
4.	Tidak menyela pembicaraan				
C.	Lain-lain				
1.	Cara mengevaluasi atau mengkritik teman				
2.	Membuat kesimpulan sementara berdasarkan bukti yang disampaikan kedua pihak				
	Jumlah keseluruhan				

Keterangan :

Skor 4 = Baik sekali

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Kriteria :

A = Baik sekali (100-80 keatas)

B = Baik (70-79)

C = Cukup (60-69)

D =Kurang (<60)

Rubrik penilaian diskusi (proses)

No	Nama Siswa	Aspek				Jumlah skor	Nilai	Ket.
		Kerja sama	Inisiatif	Keaktifan	Kedisiplinan			
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								

Keterangan skor :

Baik sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Kriteria Nilai :

A = 80-100 : Baik sekali

B = 70-79 : Baik

C = 60-69 : Cukup

D = <60 : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 9 Lembar Penilaian Diskusi Kelas Kontrol

Nama : Kelas :
 Tanggal :

No	Aspek Yang Dinilai	1	2	3	4
1	Relevansi informasi dengan permasalahan yang dibahas				
2	Keluasan dan kedalaman informasi				
3	Kejelasan dalam menyampaikan informasi				
4	Kejelasan dalam memberikan argumentasi ketika menerima kritikan				
5	Kejelasan saat memberikan penjelasan ketika memperoleh pertanyaan				
6	Kebakuan pemakaian bahasa (baik saat menyampaikan informasi, argumentasi, ataupun penjelasan)				
7	Kelancaran bicara (baik saat menyampaikan informasi, argumentasi, ataupun penjelasan)				
	TOTAL				

Penilaian :

1 → Kurang 2 → Cukup 3 → Baik 4 → Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 10 Soal Post test dan Pre test

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat pada huruf a, b, c, atau d!

- Pra aksara berasal dari kata pra dan aksara . Aksara berarti...
 - Tulisan
 - Jawa
 - Kata
 - Sebelum
- Zaman sebelum manusia mengenal tulisan (aksara) disebut....
 - Zaman Paleolitikum

- b. Zaman pra sejarah / pra aksara
- c. Prasasti
- d. Fosil
3. Perhatikan data di bawah ini!
1. Zaman Neozoikum
 2. Zaman Paleolitikum
 3. Zaman Mesolithikum
 5. Zaman Neolithikum
- Dari data di atas, yang termasuk pembagian Pra-Aksara Indonesia berdasarkan Arkeologinya adalah...
- a. 1, 2, 3
 - b. 1, 3, 4
 - c. 1, 3, 5
 - d. 2, 3, 4
4. Zaman logam di Indonesia diawali dengan logam yang terbuat dari...
- a. perunggu
 - b. besi
 - c. tembaga
 - d. perak
5. Jenis fosil manusia yang tertua di Indonesia adalah....
- a. Homo Erectus
 - b. Meganthropus Paleojavanicus
 - c. Homo Robustus
 - d. Homo Mojokertensis
6. Jenis manusia purba yang bercirikan tubuh besar dan disebut manusia besar dari pulau Jawa adalah...
- a. Homo sapiens
 - b. Meganthropus
 - c. Homo
 - d. Pithecanthropus Erectus
7. Fosil Pithecanthropus Erectus ditemukan di Trinil oleh....
- a. E. Dubois
 - b. Von Koeningswald
 - c. Raffles
 - d. Daendels
8. Jenis manusia purba yang diperkirakan merupakan nenek moyang Bangsa Indonesia adalah....
- a. Pithecanthropus erectus
 - b. Homo soloensis
 - c. Homo sapiens
 - d. Homo wajakensis
9. Munculnya binatang-binatang besar terjadi pada zaman...
- a. Arkaekum
 - b. Mesozoikum
 - c. Paleozoikum
 - d. Kainozoikum
10. Ciri dari zaman arkaekum adalah...
- a. munculnya tanda-tanda kehidupan

- b.belum ada tanda-tanda kehidupan
- c.munculnya binatang-binatang besar
- d.munculnya kehidupan manusia
11. Kehidupan dimana jenis reptil tidak begitu besar terjadi pada zaman...
- Arkaekum
 - Paleozoikum
 - Mesozoikum
 - Neozoikum
12. Zaman yang ditandai dengan adanya kehidupan manusia sehingga dikatakan merupakan zaman terpenting adalah...
- Zaman Primer
 - Zaman Kuarter
 - Zaman Tersier
 - Zaman Glacial
13. Zaman dimana hewan reptil yang berukuran raksasa menguasai bumi disebut...
- Arkaekum
 - Paleozoikum
 - Mesozoikum
 - Neozoikum
14. Pada zaman besi, manusia telah berhasil membuat benda-benda dari besi yang membutuhkan teknik tertentu. Teknik yang dimaksud adalah ..., yaitu teknik peleburan dengan cara membuat model terlebih dahulu dari bahan sejenis lilin sebelum dituangi cairan logam.
- abris sous roche
 - pengecoran
 - a cire perdue
 - food gathering
15. Manusia purba yang sudah menggunakan alat-alat yang halus dan sudah mengenal cara bercocok tanam merupakan ciri-ciri kehidupan zaman . . .
- Meghalitikum
 - Palaeolithikum
 - Neolithikum
 - Mesolithikum
16. Cara hidup dengan mengumpulkan makanan pada Zaman Praaksara biasa disebut dengan istilah....
- Food gathering
 - Food producing
 - Foodlooding
 - Nomaden
17. Perhatikan data di bawah ini!
- Beternak
 - Berburu dan

- mengumpulkan makanan
3. Bercocok tanam
4. Berladang
5. Perundagian

Dari data di atas, yang merupakan zaman Pra-aksara berdasarkan ciri kehidupan masyarakatnya meliputi...

- 1,2,3
- 1,2,4
- 1,2,4
- 2,3,3

18. Suatu masa dimana secara fisik manusia masih terbatas usahanya dalam menghadapi kondisi alam, tingkat berfikir manusia yang masih rendah merupakan ciri-ciri zaman...

- logam
- bercocok tanam
- berburu dan mengumpulkan

- makanan
- d. Perundagian



19. Gambar diatas yang termasuk hasil budaya zaman paleolithikum adalah . . .

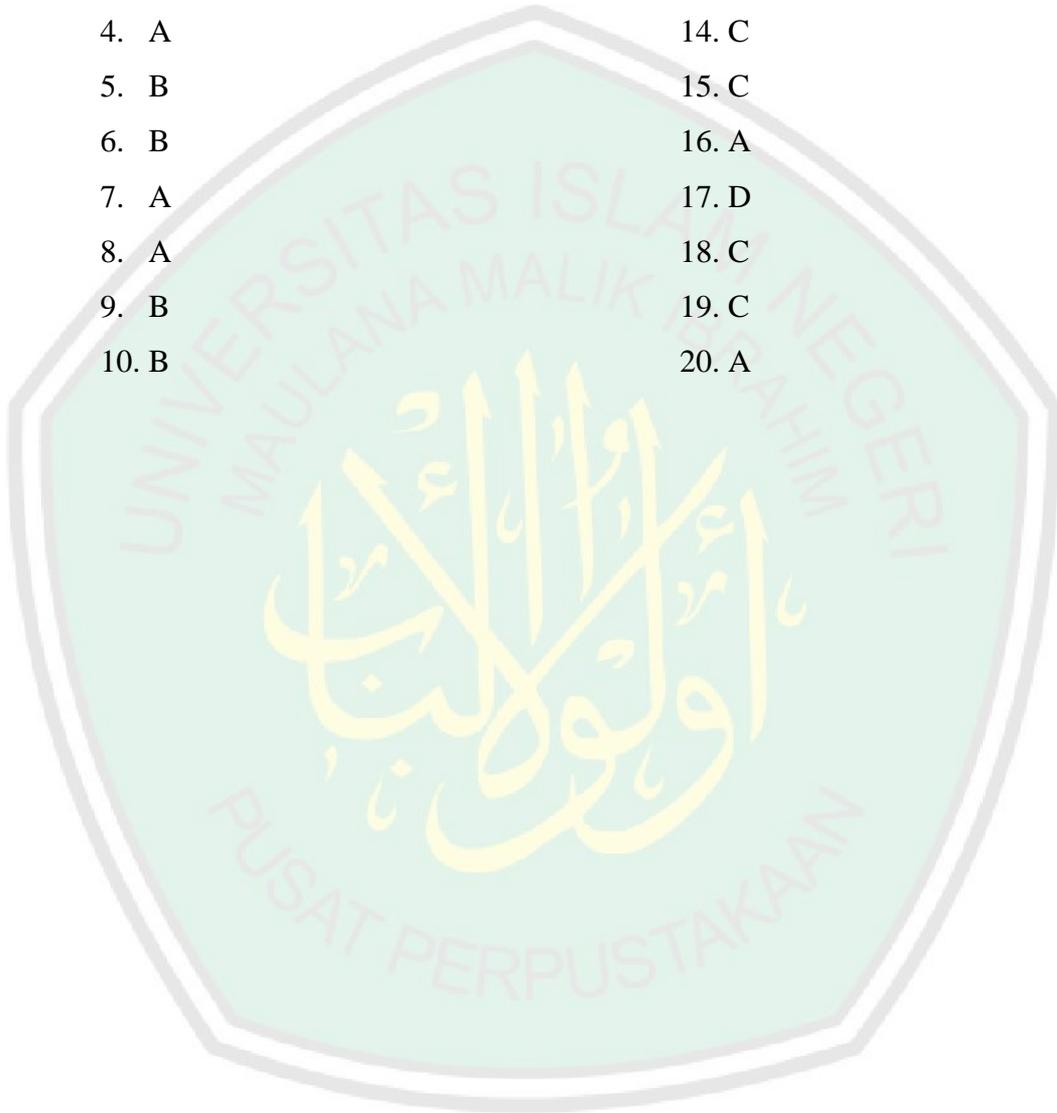
- 1 dan 2
- 3 dan 4
- 2 dan 5
- 4 dan 5

20. Hasil kebudayaan Zaman Praaksara yang berbentuk keranda, seperti lesung tetapi mempunyai tutup, dinamakan....

- Sarkofagus
- Kubur batu
- Menhir
- Dolmen

Lampiran 11 Rambu Jawaban Soal *Post test* dan *Pre test*

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. C |
| 2. B | 12. B |
| 3. D | 13. C |
| 4. A | 14. C |
| 5. B | 15. C |
| 6. B | 16. A |
| 7. A | 17. D |
| 8. A | 18. C |
| 9. B | 19. C |
| 10. B | 20. A |



Lampiran 12 Daftar Nilai *Post test* EksperimenDAFTAR NILAI *PRE TEST* DAN *POSTTEST*

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VII B

Nomor			Nama	Nilai	
Urt	Induk	NISN		Pre test	Post test
1.	3247	-	Abidah Ardelia Widya	45	85
2.	3248	-	Ajeng Senja Qurrota A'yun	60	90
3.	3249	-	Akayla Nur Salsabila	55	85
4.	3250	-	Alfatul Nahdah Ravilah	45	85
5.	3251	-	Aluna Faroh A.	50	90
6.	3252	-	Balqis Kalila	60	75
7.	3253	-	Bening Wildah Amalina	60	90
8.	3254	-	Carisma Yogi Abdiansyah	35	90
9.	3255	-	Chavia Eka Priantana	50	80
10.	3256	-	Eka Ananzahwa	60	100
11.	3257	-	Elsandra Fitri I	45	85
12.	3258	-	Fiantika Marcella	50	80
13.	3259	-	Firda Aulia Ainul Alya Rosita	60	80
14.	3260	-	Jelita Maulida Nur	50	90
15.	3261	-	Khoirotus Sita	55	70
16.	3262	-	Khulatus Saniatul	60	80
17.	3263	-	Laitani Lalita Laitastakana	45	90
18.	3264	-	Nabila Dianita	50	70
19.	3265	-	Nadia Dwi Novita Sari	55	75
20.	3266	-	Nur Hidayatul Machfufah	55	85
21.	3267	-	Nuril Aini Fatikha	45	75
22.	3268	-	Qiara Dama A	55	80
23.	3269	-	Rahma Sarita	50	100
24.	3270	-	Rahma Syalsa Aprilia	45	85
25.	3271	-	Shabiya Haya Shofa	60	80

Lampiran 13 Daftar Nilai *Pre test* dan *Post test* Kelas Kontrol

DAFTAR NILAI PRETEST DAN POSTTEST

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VII A

Nomor			Nama	Nilai	
Urt	Induk	NISN		Pre test	Post test
1.	3221	-	Airina Nur Febriani	30	75
2.	3222	-	Alina Rifdah Aulia	25	85
3.	3223	-	Alyana Syakirin	50	70
4.	3224	-	Andrea Rasika	35	80
5.	3225	-	Arinda Aura Rahma	40	70
6.	3226	-	Athira Jasmine Thalia Azzahra M.	60	80
7.	3227	-	Aulia Rana Zafara	25	75
8.	3228	-	Auliya Nurjaya Mahardika	55	65
9.	3229	-	Friska Dewi Pristiwanti	25	60
10.	3230	-	Haniyah Rohma Agfrisha	60	65
11.	3231	-	Indana Zulfa Alzanafis	50	70
12.	3232	-	Meyza Putri Salsabila	35	75
13.	3233	-	Nadhifa Reisy Putri	45	65
14.	3234	-	Naila Farhana Faradisi	35	80
15.	3235	-	Nailal Wafa Mazidah Rahmah	50	75
16.	3236	-	Najla Nabila Kamal	35	80
17.	3237	-	Nastiti Putri Wigati	35	85
18.	3238	-	Nurul Azizah	45	70
19.	3239	-	Nurul Maghfiro	35	75
20.	3240	-	Raisah Aqila Andrina	55	80
21.	3241	-	Rianti Aisha Wulandari	55	75
22.	3242	-	Sheila Novita Amalia	40	80
23.	3243	-	Shofia Majjida Avrianto Putri	45	75
24.	3244	-	Tisa Azahra Cahaya Janah	35	85
25.	3245	-	Trisa Shafa Azzahra	40	80

Lampiran 14 Jawaban *Post test* Siswa Kelas Kontrol

85

NAMA	TISA AZAHRA CJ
NO	24
KELAS	VIIA

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat pada huruf a, b, c, atau d!

1. Pra aksara berasal dari kata pra dan aksara . Aksara berarti...
 - a. Tulisan
 - b. Jawa
 - c. Kata
 - d. Sebelum
2. Zaman sebelum manusia mengenal tulisan (aksara) disebut...
 - a. Zaman Paleolitikum
 - b. Zaman pra sejarah / pra aksara
 - c. Prasasti
 - d. Fosil
3. Perhatikan data di bawah ini!
 1. Zaman Neozoikum
 2. Zaman Paleolitikum
 3. Zaman Mesolithikum
 5. Zaman Neolithikum
 Dari data di atas, yang termasuk pembagian Pra-Aksara Indonesia berdasarkan Arkeologinya adalah...
 - a. 1, 2, 3
 - b. 1, 3, 4
 - c. 1, 3, 5
 - d. 2, 3, 4
4. Zaman logam di Indonesia diawali dengan logam yang terbuat dari...
 - a. perunggu
 - b. besi
 - c. tembaga
 - d. perak
5. Jenis fosil manusia yang tertua di Indonesia adalah....
 - a. Homo Erectus
 - b. Meganthropus Paleojavanicus
 - c. Homo Robustus
 - d. Homo Mojokertensis
6. Jenis manusia purba yang bercirikan tubuh besar dan disebut manusia besar dari pulau Jawa adalah...
 - a. Homo sapiens
 - b. Meganthropus
 - c. Homo
 - d. Pithecanthropus Erectus
7. Fosil Pithecanthropus Erectus ditemukan di Trinil oleh...
 - a. E. Dubois
 - b. Von Koeningswald
 - c. Raffles
 - d. Daendels

8. Jenis manusia purba yang diperkirakan merupakan nenek moyang Bangsa Indonesia adalah ...
- Pithecanthropus erectus
 - Homo soloensis
 - Homo sapiens
 - Homo wajakensis
9. Munculnya binatang-binatang besar terjadi pada zaman ...
- Arkaekum
 - Mesozoikum
 - Paleozoikum
 - Kainozoikum
10. Ciri dari zaman arkaekum adalah...
- munculnya tanda-tanda kehidupan
 - belum ada tanda-tanda kehidupan
 - munculnya binatang-binatang besar
 - munculnya kehidupan manusia
11. Kehidupan dimana jenis reptil tidak begitu besar terjadi pada zaman...
- Arkaekum
 - Paleozoikum
 - Mesozoikum
 - Neozoikum
12. Zaman yang ditandai dengan adanya kehidupan manusia sehingga dikatakan merupakan zaman terpenting adalah...
- Zaman Primer
 - Zaman Kuartar
 - Zaman Tersier
 - Zaman Glacial
13. Zaman dimana hewan reptil yang berukuran raksasa menguasai bumi disebut...
- Arkaekum
 - Paleozoikum
 - Mesozoikum
 - Neozoikum
14. Pada zaman besi, manusia telah berhasil membuat benda-benda dari besi yang membutuhkan teknik tertentu. Teknik yang dimaksud adalah ..., yaitu teknik peleburan dengan cara membuat model terlebih dahulu dari bahan sejenis lilin sebelum dituangi cairan logam.
- abris sous roche
 - pengecoran
 - a cire perdue
 - food gathering
15. Manusia purba yang sudah menggunakan alat-alat yang halus dan sudah mengenal cara bercocok tanam merupakan ciri-ciri kehidupan zaman ...
- Mesolitikum
 - Neolitikum
 - Paleolitikum
 - Arkaikum

- Neolithikum
d. Mesolithikum

16. Cara hidup dengan mengumpulkan makanan pada Zaman Praaksara biasa disebut dengan istilah...

- Food gathering
b. Food producing
c. Foodlooging
d. Nomaden

17. Perhatikan data di bawah ini!

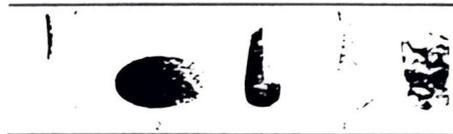
1. Beternak
2. Berburu dan mengumpulkan makanan
3. Bercocok tanam
4. Berladang
5. Perundagian

Dari data di atas, yang merupakan zaman Pra-aksara berdasarkan ciri kehidupan masyarakatnya meliputi...

- a. 1,2,3
b. 1,2,4
c. 1,2,4
 2,3,3

18. Suatu masa dimana secara fisik manusia masih terbatas usahanya dalam menghadapi kondisi alam, tingkat berfikir manusia yang masih rendah merupakan ciri-ciri zaman...

- a. logam
b. bercocok tanam
 berburu dan mengumpulkan makanan
d. Perundagian



19. Gambar di atas yang termasuk hasil budaya zaman paleolithikum adalah ...

- a. 1 dan 2
b. 3 dan 4
 2 dan 5
d. 4 dan 5

20. Hasil kebudayaan Zaman Praaksara yang berbentuk keranda, seperti lesung tetapi mempunyai tutup, dinamakan...

- Sarkofagus
b. Kubur batu
c. Menhir
d. Dolmen

Lampiran 15 Jawaban *Post test* Siswa Kelas Eksperimen

100

NAMA	: Rahma Janna
NO	: 23
KELAS	: 7B

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat pada huruf a, b, c, atau d!

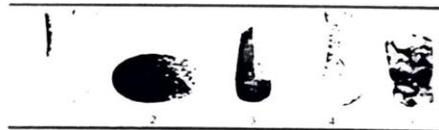
1. Pra aksara berasal dari kata pra dan aksara . Aksara berarti...
 - a. Tulisan
 - b. Jawa
 - c. Kata
 - d. Sebelum
2. Zaman sebelum manusia mengenal tulisan (aksara) disebut...
 - a. Zaman Paleolitikum
 - b. Zaman pra sejarah / pra aksara
 - c. Prasasti
 - d. Fosil
3. Perhatikan data di bawah ini!
 1. Zaman Neozoikum
 2. Zaman Paleolitikum
 3. Zaman Mesolithikum
 5. Zaman Neolithikum

Dari data di atas, yang termasuk pembagian Pra-Aksara Indonesia berdasarkan Arkeologinya adalah...

 - a. 1, 2, 3
 - b. 1, 3, 4
 - c. 1, 3, 5
 - d. 2, 3, 4
4. Zaman logam di Indonesia diawali dengan logam yang terbuat dari...
 - a. perunggu
 - b. besi
 - c. tembaga
 - d. perak
5. Jenis fosil manusia yang tertua di Indonesia adalah....
 - a. Homo Erectus
 - b. Meganthropus Paleojavanicus
 - c. Homo Robustus
 - d. Homo Mojokertensis
6. Jenis manusia purba yang bercirikan tubuh besar dan disebut manusia besar dari pulau Jawa adalah...
 - a. Homo sapiens
 - b. Meganthropus
 - c. Homo
 - d. Pithecanthropus Erectus
7. Fosil Pithecanthropus Erectus ditemukan di Trinil oleh....
 - a. E. Dubois
 - b. Von Koeningswald
 - c. Raffles
 - d. Daendels

- 301
8. Jenis manusia purba yang diperkirakan merupakan nenek moyang Bangsa Indonesia adalah....
 - a. Pithecanthropus erectus
 - b. Homo soloensis
 - c. Homo sapiens
 - d. Homo wajakensis / *Q. Homo floresiensis.*
 9. Munculnya binatang-binatang besar terjadi pada zaman...
 - a. Arkaekum
 - b. Mesozoikum
 - c. Paleozoikum
 - d. Kainozoikum
 10. Ciri dari zaman arkaekum adalah...
 - a. munculnya tanda-tanda kehidupan
 - b. belum ada tanda-tanda kehidupan
 - c. munculnya binatang-binatang besar
 - d. munculnya kehidupan manusia
 11. Kehidupan dimana jenis reptil tidak begitu besar terjadi pada zaman...
 - a. Arkaekum
 - b. Paleozoikum
 - c. Mesozoikum
 - d. Neozoikum
 12. Zaman yang ditandai dengan adanya kehidupan manusia sehingga dikatakan merupakan zaman terpenting adalah...
 - a. Zaman Primer
 - b. Zaman Kuartar
 - c. Zaman Tersier
 - d. Zaman Glacial
 13. Zaman dimana hewan reptil yang berukuran raksasa menguasai bumi disebut...
 - a. Arkaekum
 - b. Paleozoikum
 - c. Mesozoikum
 - d. Neozoikum
 14. Pada zaman besi, manusia telah berhasil membuat benda-benda dan untuk itu membutuhkan teknik tertentu. Teknik yang dimaksud adalah ..., yaitu teknik peleburan dengan cara membuat model terlebih dahulu dari bahan sebelum dituangi cairan logam.
 - a. abris sous roche
 - b. pengecoran
 - c. a cire perdue
 - d. food gathering
 15. Manusia purba yang sudah menggunakan alat-alat yang halus dan sudah mengenal cara bercocok tanam merupakan ciri-ciri kehidupan zaman ...
 - a. Meghalitikum
 - b. Palaeolithikum

- c. Neolithikum
d. Mesolithikum
16. Cara hidup dengan mengumpulkan makanan pada Zaman Praaksara biasa disebut dengan istilah....
- a. Food gathering
b. Food producing
c. Foodlooging
d. Nomaden
17. Perhatikan data di bawah ini!
1. Beternak
 2. Berburu dan mengumpulkan makanan
 3. Bercocok tanam
 4. Berladang
 5. Perundagian
- Dari data di atas, yang merupakan zaman Pra-aksara berdasarkan ciri kehidupan masyarakatnya meliputi...
- a. 1,2,3
b. 1,2,4
c. 1,2,4
d. 2,3,3
18. Suatu masa dimana secara fisik manusia masih terbatas usahanya dalam menghadapi kondisi alam, tingkat berfikir manusia yang masih rendah merupakan ciri-ciri zaman...
- a. logam
b. bercocok tanam
c. berburu dan mengumpulkan makanan
d. Perundagian



19. Gambar diatas yang termasuk hasil budaya zaman paleolithikum adalah ...
- a. 1 dan 2
b. 3 dan 4
c. 2 dan 5
d. 4 dan 5
20. Hasil kebudayaan Zaman Praaksara yang berbentuk keranda, seperti lesung tetapi mempunyai tutup, dinamakan....
- a. Sarkofagus
b. Kubur batu
c. Menhir
d. Dolmen

Lampiran 16 N-Gain Score Hasil *Pretest* dan *Posttest*

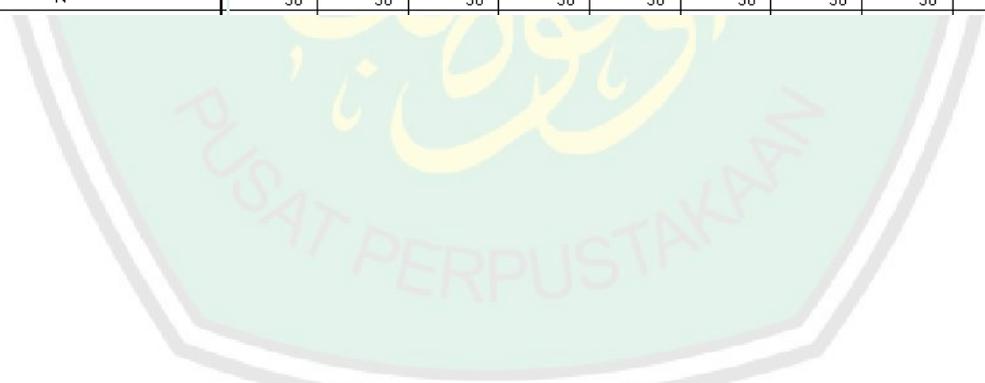
No	Nama Siswa	Kelas Ekperimen
		N-Gain Score (%)
1	Abidah Ardelia Widya	72,73
2	Ajeng Senja Qurrota A'yun	75
3	Akayla Nur Salsabila	66,67
4	Alfatul Nahdah Ravilah	72,73
5	Aluna Faroh A.	80
6	Balqis Kalila	37,5
7	Bening Wildah Amalina	75
8	Carisma Yogi Abdiansyah	84,62
9	Chavia Eka Priantana	60
10	Eka Ananzahwa	100
11	Elsandra Fitri I	72,73
12	Fiantika Marcella	60
13	Firda Aulia Ainul Alya Rosita	50
14	Jelita Maulida Nur	80
15	Khoirotus Sita	33,33
16	Khulatus Saniatul	50
17	Laitani Lalita Laitastakana	81,82
18	Nabila Dianita	80
19	Nadia Dwi Novita Sari	44,44
20	Nur Hidayatul Machfufah	66,7
21	Nuril Aini Fatikha	54,55
22	Qiara Dama A	55,56
23	Rahma Sarita	100
24	Rahma Syalsa Aprilia	72,73
25	Shabiya Haya Shofa	50
Rata-rata		67,0422
Minimal		33,33
Maximal		100

No	Nama Siswa	Kelas Kontrol
		N-Gain Score (%)
1	Airina Nur Febriani	64,29
2	Alina Rifdah Aulia	80
3	Alyana Syakirin	40
4	Andrea Rasika	69,23
5	Arinda Aura Rahma	50
6	Athira Jasmine Thalia Azzahra M.	50
7	Aulia Rana Zafara	66,67
8	Auliya Nurjaya Mahardika	22,22
9	Friska Dewi Pristiwanti	46,67
10	Haniyah Rohma Agfrisha	12,5
11	Indana Zulfa Alzanafis	40
12	Meyza Putri Salsabila	61,54
13	Nadhifa Reisy Putri	36,36
14	Naila Farhana Faradisi	69,23
15	Nailal Wafa Mazidah Rahmah	50
16	Najla Nabila Kamal	69,23
17	Nastiti Putri Wigati	76,92
18	Nurul Azizah	45,45
19	Nurul Maghfiro	61,54
20	Raisah Aqila Andrina	55,56
21	Rianti Aisha Wulandari	44,44
22	Sheila Novita Amalia	66,67
23	Shofia Majjida Avrianto Putri	54,55
24	Tisa Azahra Cahaya Janah	76,92
25	Trisa Shafa Azzahra	66,67
Rata-rata		55,0661
Minimal		12,5
Maximal		80

Lampiran 17 Uji Validitas Butir Soal

CORRELATION

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15
Soal1	Pearson Correlation	1	1.000"	.293	.135	.031	.031	.293	.539"	-.083	.388'	.031	.388'	.388'	.388'	.388'
	Sig. (2-tailed)		.000	.116	.477	.871		.871	.116	.002	.663	.034	.871	.034	.034	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal2	Pearson Correlation	1.000"	1	.293	.135	.031	.031	.293	.539"	-.083	.388'	.031	.388'	.388'	.388'	.388'
	Sig. (2-tailed)	.000		.116	.477	.871		.871	.116	.002	.663	.034	.871	.034	.034	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal3	Pearson Correlation	.293	.293	1	.099	.106	.106	1.000"	.099	-.122	.155	.106	.327	.327	.327	.327
	Sig. (2-tailed)	.116	.116		.604	.578	.578	.000	.604	.522	.414	.578	.078	.078	.078	.078
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal4	Pearson Correlation	.135	.135	.099	1	.480"	.480"	.099	-.193	-.112	-.154	.480"	.202	.202	.202	.202
	Sig. (2-tailed)	.477	.477	.604		.007	.007	.604	.306	.556	.415	.007	.284	.284	.284	.284
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal5	Pearson Correlation	.031	.031	.106	.480"	1	1.000"	.106	.010	-.141	.071	1.000"	.234	.234	.234	.234
	Sig. (2-tailed)	.871	.871	.578	.007		.000	.578	.956	.456	.710	.000	.212	.212	.212	.212
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal6	Pearson Correlation															
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal7	Pearson Correlation	.031	.031	.106	.480"	1.000"	1	.106	.010	-.141	.071	1.000"	.234	.234	.234	.234
	Sig. (2-tailed)	.871	.871	.578	.007	.000		.578	.956	.456	.710	.000	.212	.212	.212	.212
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal8	Pearson Correlation	.293	.293	1.000"	.099	.106	.106	1	.099	-.122	.155	.106	.327	.327	.327	.327
	Sig. (2-tailed)	.116	.116	.000	.604	.578	.578		.604	.522	.414	.578	.078	.078	.078	.078
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal9	Pearson Correlation	.539"	.539"	.099	-.193	.010	.010	.099	1	-.112	.915"	.010	.380'	.380'	.380'	.380'
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.604	.306	.956	.956	.604	.556	.000	.956	.038	.038	.038	.038	.038
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal10	Pearson Correlation	-.083	-.083	-.122	-.112	-.141	-.141	-.122	-.112	1	-.102	-.141	-.102	-.102	-.102	-.102
	Sig. (2-tailed)	.663	.663	.522	.556	.456	.456	.522	.556		.590	.456	.590	.590	.590	.590
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30



		Soal16	Soal17	Soal18	Soal19	Soal20	Soal21	Soal22	Soal23	Soal24	Soal25	Soal26	Soal27	Soal28	Soal29	Soal30	Skortotal
Soal1	Pearson Correlation	1.000"	.337	.293	.176	-.083	.031	.337	.388'	-.083	.031	.337	.388'	-.415'	.031	-.083	.501"
	Sig. (2-tailed)	.000	.069	.116	.352	.663	.871	.069	.034	.663	.871	.069	.034	.023	.871	.663	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal2	Pearson Correlation	1.000"	.337	.293	.176	-.083	.031	.337	.388'	-.083	.031	.337	.388'	-.415'	.031	-.083	.501"
	Sig. (2-tailed)	.000	.069	.116	.352	.663	.871	.069	.034	.663	.871	.069	.034	.023	.871	.663	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal3	Pearson Correlation	.293	.921"	1.000"	.327	-.122	.106	.921"	.327	-.122	.106	.921"	.327	.122	.106	-.122	.651"
	Sig. (2-tailed)	.116	.000	.000	.078	.522	.578	.000	.078	.522	.578	.000	.078	.522	.578	.522	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal4	Pearson Correlation	.135	.148	.099	.024	-.112	.480"	.148	.202	-.112	.480"	.148	.202	.112	.480"	-.112	.400'
	Sig. (2-tailed)	.477	.436	.604	.901	.556	.007	.436	.284	.556	.007	.436	.284	.556	.007	.556	.029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal5	Pearson Correlation	.031	.167	.106	.071	-.141	1.000"	.167	.234	-.141	1.000"	.167	.234	.141	1.000"	-.141	.627"
	Sig. (2-tailed)	.871	.378	.578	.710	.456	.000	.378	.212	.456	.000	.378	.212	.456	.000	.456	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal6	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal7	Pearson Correlation	.031	.167	.106	.071	-.141	1.000"	.167	.234	-.141	1.000"	.167	.234	.141	1.000"	-.141	.627"
	Sig. (2-tailed)	.871	.378	.578	.710	.456	.000	.378	.212	.456	.000	.378	.212	.456	.000	.456	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal8	Pearson Correlation	.293	.921"	1.000"	.327	-.122	.106	.921"	.327	-.122	.106	.921"	.327	.122	.106	-.122	.651"
	Sig. (2-tailed)	.116	.000	.000	.078	.522	.578	.000	.078	.522	.578	.000	.078	.522	.578	.522	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal9	Pearson Correlation	.539"	.148	.099	.380'	-.112	.010	.148	.380'	-.112	.010	.148	.380'	-.308	.010	-.112	.388'
	Sig. (2-tailed)	.002	.436	.604	.038	.556	.956	.436	.038	.556	.956	.436	.038	.098	.956	.556	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal10	Pearson Correlation	-.083	-.112	-.122	-.102	-.034	-.141	-.112	-.102	-.034	-.141	-.112	-.102	.034	-.141	-.034	-.163
	Sig. (2-tailed)	.663	.556	.522	.590	.856	.456	.556	.590	.856	.456	.556	.590	.856	.456	.856	.388
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30



Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soa6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15
-------	-------	-------	-------	-------	------	-------	-------	-------	--------	--------	--------	--------	--------	--------

Soal11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.388' .034 30	.388' .034 30	.155 .414 30	-.154 .415 30	.071 .710 30	.071 .710 30	.155 .414 30	.915'' .000 30	-.102 .590 30	1 .710 30	.071 .710 30	.441' .015 30	.441' .015 30	.441' .015 30
Soal12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.031 .871 30	.031 .871 30	.106 .578 30	.480'' .007 30	1.000'' .000 30	1.000'' .000 30	.106 .578 30	.010 .956 30	-.141 .456 30	.071 .710 30	1 .710 30	.234 .212 30	.234 .212 30	.234 .212 30
Soal13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.388' .034 30	.388' .034 30	.327 .078 30	.202 .284 30	.234 .212 30	.234 .212 30	.327 .078 30	.380' .038 30	-.102 .590 30	.441' .015 30	.234 .212 30	1 .000 30	1.000'' .000 30	1.000'' .000 30
Soal14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.388' .034 30	.388' .034 30	.327 .078 30	.202 .284 30	.234 .212 30	.234 .212 30	.327 .078 30	.380' .038 30	-.102 .590 30	.441' .015 30	.234 .212 30	1.000'' .000 30	1 .000 30	1.000'' .000 30
Soal15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.388' .034 30	.388' .034 30	.327 .078 30	.202 .284 30	.234 .212 30	.234 .212 30	.327 .078 30	.380' .038 30	-.102 .590 30	.441' .015 30	.234 .212 30	1.000'' .000 30	1.000'' .000 30	1 .000 30
Soal16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000'' .000 30	1.000'' .000 30	.293 .116 30	.135 .477 30	.031 .871 30	.031 .871 30	.293 .116 30	.539'' .002 30	-.083 .663 30	.388' .034 30	.031 .871 30	.388' .034 30	.388' .034 30	.388' .034 30
Soal17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.337 .069 30	.337 .069 30	.921'' .000 30	.148 .436 30	.167 .378 30	.167 .378 30	.921'' .000 30	.148 .436 30	-.112 .556 30	.202 .284 30	.167 .378 30	.380' .038 30	.380' .038 30	.380' .038 30
Soal18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.293 .116 30	.293 .116 30	1.000'' .000 30	.099 .604 30	.106 .578 30	.106 .578 30	1.000'' .000 30	.099 .604 30	-.122 .522 30	.155 .414 30	.106 .578 30	.327 .078 30	.327 .078 30	.327 .078 30
Soal19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.176 .352 30	.176 .352 30	.327 .078 30	.024 .901 30	.071 .710 30	.071 .710 30	.327 .078 30	.380' .038 30	-.102 .590 30	.441' .015 30	.071 .710 30	.068 .720 30	.068 .720 30	.068 .720 30
Soal20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.083 .663 30	-.083 .663 30	-.122 .522 30	-.112 .556 30	-.141 .456 30	-.141 .456 30	-.122 .522 30	-.112 .556 30	-.034 .856 30	-.102 .590 30	-.141 .456 30	-.102 .590 30	-.102 .590 30	-.102 .590 30



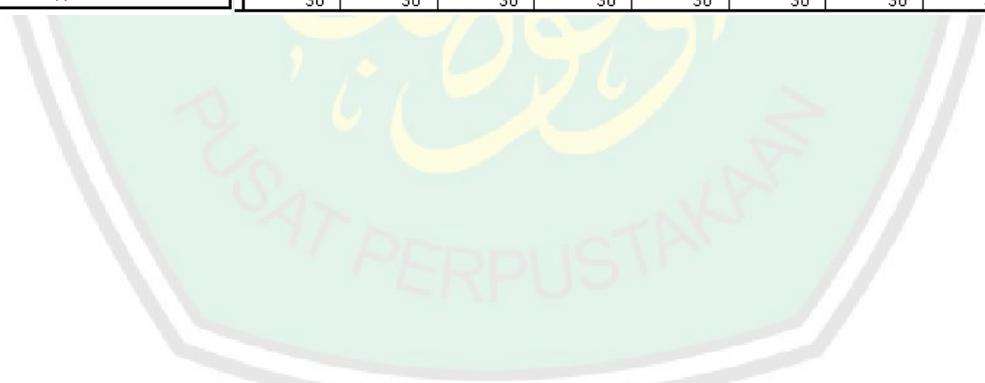
Soal16	Soal17	Soal18	Soal19	Soal20	Soal21	Soal22	Soal23	Soal24	Soal25	Soal26	Soal27	Soal28	Soal29	Soal30	Skortotal
--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	-----------

Soal11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.388' .034 30	.202 .284 30	.155 .414 30	.441' .015 30	-.102 .590 30	.071 .710 30	.202 .284 30	.441' .015 30	-.102 .590 30	.071 .710 30	.202 .284 30	.441' .015 30	.102 .590 30	.071 .710 30	-.102 .590 30	.463' .010 30
Soal12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.031 .871 30	.167 .378 30	.106 .578 30	.071 .710 30	-.141 .456 30	1.000'' .000 30	.167 .378 30	.234 .212 30	-.141 .456 30	1.000'' .000 30	.167 .378 30	.234 .212 30	.141 .456 30	1.000'' .000 30	-.141 .456 30	.627'' .000 30
Soal13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.388' .034 30	.380' .038 30	.327 .078 30	.068 .720 30	-.102 .590 30	.234 .212 30	.380' .038 30	1.000'' .000 30	-.102 .590 30	.234 .212 30	.380' .038 30	1.000'' .000 30	.102 .590 30	.234 .212 30	-.102 .590 30	.721'' .000 30
Soal14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.388' .034 30	.380' .038 30	.327 .078 30	.068 .720 30	-.102 .590 30	.234 .212 30	.380' .038 30	1.000'' .000 30	-.102 .590 30	.234 .212 30	.380' .038 30	1.000'' .000 30	.102 .590 30	.234 .212 30	-.102 .590 30	.721'' .000 30
Soal15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.388' .034 30	.380' .038 30	.327 .078 30	.068 .720 30	-.102 .590 30	.234 .212 30	.380' .038 30	1.000'' .000 30	-.102 .590 30	.234 .212 30	.380' .038 30	1.000'' .000 30	.102 .590 30	.234 .212 30	-.102 .590 30	.721'' .000 30
Soal16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .069 30	.337 .069 30	.293 .116 30	.176 .352 30	-.083 .663 30	.031 .871 30	.337 .069 30	.388' .034 30	-.083 .663 30	.031 .871 30	.337 .069 30	.388' .034 30	-.415' .023 30	.031 .871 30	-.083 .663 30	.501'' .005 30
Soal17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.337 .069 30	1 .069 30	.921'' .000 30	.380' .038 30	-.112 .556 30	.167 .378 30	1.000'' .000 30	.380' .038 30	-.112 .556 30	.167 .378 30	1.000'' .000 30	.380' .038 30	.112 .556 30	.167 .378 30	-.112 .556 30	.718'' .000 30
Soal18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.293 .116 30	.921'' .000 30	1 .078 30	.327 .078 30	-.122 .522 30	.106 .578 30	.921'' .000 30	.327 .078 30	-.122 .522 30	.106 .578 30	.921'' .000 30	.327 .078 30	.122 .522 30	.106 .578 30	-.122 .522 30	.651'' .000 30
Soal19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.176 .352 30	.380' .038 30	.327 .078 30	1 .069 30	.337 .710 30	.071 .038 30	.380' .038 30	.068 .720 30	.337 .069 30	.071 .710 30	.380' .038 30	.068 .720 30	.102 .590 30	.071 .710 30	-.102 .590 30	.376' .040 30
Soal20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.083 .663 30	-.112 .556 30	-.122 .522 30	.337 .069 30	1 .456 30	-.141 .456 30	-.112 .556 30	-.102 .590 30	1.000'' .000 30	-.141 .456 30	-.112 .556 30	-.102 .590 30	.034 .856 30	-.141 .456 30	-.034 .856 30	-.105 .579 30



Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	--------	--------	--------	--------	--------	--------

Soal21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.031 .871 30	.031 .871 30	.106 .578 30	.480" .007 30	1.000" .000 30	. . 30	1.000" .000 30	.106 .578 30	.010 .956 30	-.141 .456 30	.071 .710 30	1.000" .000 30	.234 .212 30	.234 .212 30	.234 .212 30
Soal22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.337 .069 30	.337 .069 30	.921" .000 30	.148 .436 30	.167 .378 30	. . 30	.167 .378 30	.921" .000 30	.148 .436 30	-.112 .556 30	.202 .284 30	.167 .378 30	.380' .038 30	.380' .038 30	.380' .038 30
Soal23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.388' .034 30	.388' .034 30	.327 .078 30	.202 .284 30	.234 .212 30	. . 30	.234 .212 30	.327 .078 30	.380' .038 30	-.102 .590 30	.441' .015 30	.234 .212 30	1.000" .000 30	1.000" .000 30	1.000" .000 30
Soal24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.083 .663 30	-.083 .663 30	-.122 .522 30	-.112 .556 30	-.141 .456 30	. . 30	-.141 .456 30	-.122 .522 30	-.112 .556 30	-.034 .856 30	-.102 .590 30	-.141 .456 30	-.102 .590 30	-.102 .590 30	-.102 .590 30
Soal25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.031 .871 30	.031 .871 30	.106 .578 30	.480" .007 30	1.000" .000 30	. . 30	1.000" .000 30	.106 .578 30	.010 .956 30	-.141 .456 30	.071 .710 30	1.000" .000 30	.234 .212 30	.234 .212 30	.234 .212 30
Soal26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.337 .069 30	.337 .069 30	.921" .000 30	.148 .436 30	.167 .378 30	. . 30	.167 .378 30	.921" .000 30	.148 .436 30	-.112 .556 30	.202 .284 30	.167 .378 30	.380' .038 30	.380' .038 30	.380' .038 30
Soal27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.388' .034 30	.388' .034 30	.327 .078 30	.202 .284 30	.234 .212 30	. . 30	.234 .212 30	.327 .078 30	.380' .038 30	-.102 .590 30	.441' .015 30	.234 .212 30	1.000" .000 30	1.000" .000 30	1.000" .000 30
Soal28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.415' .023 30	-.415' .023 30	.122 .522 30	.112 .556 30	.141 .456 30	. . 30	.141 .456 30	.122 .098 30	-.308 .856 30	.034 .590 30	.102 .456 30	.141 .590 30	.102 .590 30	.102 .590 30	.102 .590 30
Soal29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.031 .871 30	.031 .871 30	.106 .578 30	.480" .007 30	1.000" .000 30	. . 30	1.000" .000 30	.106 .578 30	.010 .956 30	-.141 .456 30	.071 .710 30	1.000" .000 30	.234 .212 30	.234 .212 30	.234 .212 30
Soal30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.083 .663 30	-.083 .663 30	-.122 .522 30	-.112 .556 30	-.141 .456 30	. . 30	-.141 .456 30	-.122 .522 30	-.112 .556 30	-.034 .856 30	-.102 .590 30	-.141 .456 30	-.102 .590 30	-.102 .590 30	-.102 .590 30
Skortotal	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.501" .005 30	.501" .005 30	.651" .000 30	.400' .029 30	.627" .000 30	. . 30	.627" .000 30	.651" .000 30	.388' .034 30	-.163 .388 30	.463' .010 30	.627" .000 30	.721" .000 30	.721" .000 30	.721" .000 30



Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	Soal16	Soal17	Soal18	Soal19	Soal20	Soal21	Soal22	Soal23	Soal24	Soal25	Skortotal
--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	-----------

Soal21	Pearson Correlation	.031	.167	.106	.071	-.141	1	.167	.234	-.141	1.000**	.167	.234	.141	1.000**	-.141	.627**
	Sig. (2-tailed)	.871	.378	.578	.710	.456		.378	.212	.456	.000	.378	.212	.456	.000	.456	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal22	Pearson Correlation	.337	1.000**	.921**	.380'	-.112	.167	1	.380'	-.112	.167	1.000**	.380'	.112	.167	-.112	.718**
	Sig. (2-tailed)	.069	.000	.000	.038	.556	.378		.038	.556	.378	.000	.038	.556	.378	.556	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal23	Pearson Correlation	.388'	.380'	.327	.068	-.102	.234	.380'	1	-.102	.234	.380'	1.000**	.102	.234	-.102	.721**
	Sig. (2-tailed)	.034	.038	.078	.720	.590	.212	.038		.590	.212	.038	.000	.590	.212	.590	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal24	Pearson Correlation	-.083	-.112	-.122	.337	1.000**	-.141	-.112	-.102	1	-.141	-.112	-.102	.034	-.141	-.034	-.105
	Sig. (2-tailed)	.663	.556	.522	.069	.000	.456	.556	.590		.456	.556	.590	.856	.456	.856	.579
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal25	Pearson Correlation	.031	.167	.106	.071	-.141	1.000**	.167	.234	-.141	1	.167	.234	.141	1.000**	-.141	.627**
	Sig. (2-tailed)	.871	.378	.578	.710	.456	.000	.378	.212	.456		.378	.212	.456	.000	.456	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal26	Pearson Correlation	.337	1.000**	.921**	.380'	-.112	.167	1.000**	.380'	-.112	.167	1	.380'	.112	.167	-.112	.718**
	Sig. (2-tailed)	.069	.000	.000	.038	.556	.378	.000	.038	.556	.378		.038	.556	.378	.556	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal27	Pearson Correlation	.388'	.380'	.327	.068	-.102	.234	.380'	1.000**	-.102	.234	.380'	1	.102	.234	-.102	.721**
	Sig. (2-tailed)	.034	.038	.078	.720	.590	.212	.038	.000	.590	.212	.038		.590	.212	.590	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal28	Pearson Correlation	-.415'	.112	.122	.102	.034	.141	.112	.102	.034	.141	.112	.102	1	.141	.034	.134
	Sig. (2-tailed)	.023	.556	.522	.590	.856	.456	.556	.590	.856	.456	.556	.590		.456	.856	.479
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal29	Pearson Correlation	.031	.167	.106	.071	-.141	1.000**	.167	.234	-.141	1.000**	.167	.234	.141	1	-.141	.627**
	Sig. (2-tailed)	.871	.378	.578	.710	.456	.000	.378	.212	.456	.000	.378	.212	.456		.456	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal30	Pearson Correlation	-.083	-.112	-.122	-.102	-.034	-.141	-.112	-.102	-.034	-.141	-.112	-.102	.034	-.141	1	-.163
	Sig. (2-tailed)	.663	.556	.522	.590	.856	.456	.556	.590	.856	.456	.556	.590	.856	.456		.388
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skortotal	Pearson Correlation	.501**	.718**	.651**	.376'	-.105	.627**	.718**	.721**	-.105	.627**	.718**	.721**	.134	.627**	-.163	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.040	.579	.000	.000	.000	.579	.000	.000	.000	.479	.000	.388	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Lampiran 18 Uji Soal

Tingkat Kesulitan Soal

No Soal	Jumlah siswa peserta tes (Js)	Banyaknya siswa yang menjawab (B)	Indeks Tingkat Kesukaran Soal	Kategori soal
1	30	25	0,83	Mudah
2	30	25	0,83	Mudah
3	30	21	0,70	Cukup
4	30	22	0,73	Cukup
5	30	19	0,63	Cukup
6	30	30	1,00	Mudah
7	30	19	0,63	Cukup
8	30	21	0,70	Cukup
9	30	22	0,73	Mudah
10	30	29	0,97	Mudah
11	30	23	0,77	Mudah
12	30	19	0,63	Cukup
13	30	23	0,77	Mudah
14	30	23	0,77	Mudah
15	30	23	0,77	Mudah
16	30	25	0,83	Mudah
17	30	22	0,73	Mudah
18	30	21	0,70	Mudah
19	30	23	0,77	Mudah
20	30	29	0,97	Mudah
21	30	19	0,63	Cukup
22	30	22	0,73	Mudah
23	30	23	0,77	Mudah
24	30	29	0,97	Mudah
25	30	19	0,63	Cukup
26	30	22	0,73	Mudah
27	30	23	0,77	Mudah
28	30	30	1,00	Mudah
29	30	19	0,63	Cukup
30	30	29	0,97	Mudah

Daya Beda Soal

No Soal	$PA = \frac{BA}{15}$	$PA = \frac{BB}{15}$	Indeks Daya Beda Soal	Kategori soal
1	14	11	0,2	Cukup
2	14	11	0,2	Cukup
3	14	7	0,46	Baik
4	13	9	0,26	Cukup
5	15	4	0,73	Baik sekali
6	15	15	0	Jelek
7	15	4	0,73	Baik sekali
8	14	7	0,46	Baik
9	12	10	0,13	Jelek
10	14	15	0,16	Jelek
11	13	10	0,2	Cukup
12	15	4	0,73	Baik Sekali
13	14	9	0,33	Cukup
14	14	9	0,33	Cukup
15	14	9	0,33	Cukup
16	14	11	0,53	Baik
17	15	7	0,53	Baik
18	14	7	0,39	Cukup
19	12	11	0,06	Jelek
20	14	15	-0,06	Tidak Baik
21	15	4	0,73	Baik sekali
22	15	7	0,53	Baik
23	14	9	0,33	Cukup
24	14	15	-0,06	Tidak Baik
25	15	4	0,73	Baik sekali
26	15	7	0,53	Baik
27	14	9	0,33	Cukup
28	15	15	0	Jelek
29	15	4	0,73	Baik sekali
30	14	15	-0,06	Tidak baik

Lampiran 19 Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Lampiran 20 Uji Normalitas dan Homogenitas

UJI NORMALITAS

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kelas Ekperimen	.969	25	.616
Kelas Kontrol	.948	25	.221

UJI HOMOGENITAS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.044	1	48	.835

Lampiran 21 Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	.044	.835	2.476	48	.017	11.97605	4.83683	2.25094	21.70115
	Equal variances not assumed			2.476	47.953	.017	11.97605	4.83683	2.25069	21.70140



Lampiran 22 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 410/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 8 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Modern Al Rifa IE 1 Gondanglegi Malang
di

Jl. Raya Ketawang No.02, Krajan, Ketawang, Kec. Gondanglegi, Malang,
Jawa Timur 65174

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

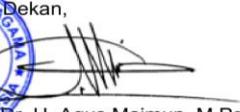
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : DIAH ANGGRAINI
NIM : 17130008
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester - Tahun : Genap - 2020/2021
Akademik
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS**
Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 605/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 24 Februari 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Direktur Utama Yayasan Pondok Modern Al Rifa'ie
 di

Jl. Raya Ketawang No.02, Krajan, Ketawang, Kec. Gondanglegi, Malang,
 Jawa Timur 65174

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: DIAH ANGGRAINI
NIM	: 17130008
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2020/2021
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS
Lama Penelitian	: Februari 2021 sampai dengan April 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip



**PONDOK MODERN AL-RIFA'IE
SMP AL-RIFA'IE GONDANGLEGI**

Terakreditasi A

NSS : 204051815317 NDS : 2005130316 NPSN : 20517414

Jl. Raya Ketawang No.1 ☎ (0341) 876096 - 874197 Gondanglegi 65174 Kab. Malang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 120/102.27/SMP.AR/DS.2/V/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DIAH ANGGRAINI
 NIM : 17130008
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan April 2021 di SMP Al Rifa'ie Gondanglegi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gondanglegi, 1 Mei 2021
 Kepala Sekolah,

Nurhanah, S.Pd.

Lampiran 23 Lembar Validasi Instrumen Penelitian**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama : DIAH ANGGRAINI

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divison* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS

Program Studi : Pendidikan IPS

Guru IPS : Lilik Umiyanti, S.Pd

Jenis instrumen yang divalidasi yaitu: RPP, Lembar Kegiatan Pesertadidik, Soal *Pretest* dan *Post Test*.

Tanggal Validasi	Nama Validator	Jabatan
1 Februari 2021	Lilik Umiyanti, S.Pd	Guru Bidang Studi IPS

Malang, 1 Februari 2021



Lilik Umiyanti, S.Pd

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : DIAH ANGGRAINI

Judul Skripsi :Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divison* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS

Program Studi : Pendidikan IPS

Dosen Sejarah : Nailul Fauziah, M.A

Jenis instrumen yang divalidasi yaitu: RPP, Lembar Kegiatan Pesertadidik, Soal *Pretest* dan *Post Test*.

Tanggal Validasi	Nama Validator	Jabatan
1 Februari 2021	Nailul Fauziah, M.A	Dosen Sejarah

Malang, 1 Februari 2021



Nailul Fauziah, M.A

NIPT. 19841209201802012131

Lampiran 24 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JL. Gajayana No 50 Malang, Telepon. (0341) (552398), Faksimile (0341) (552398)

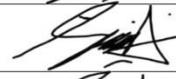
BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Diah Anggraini
 NIM : 17130008
 Tempat tanggal lahir : Jombang, 30 - Mei – 1998
 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Menengah Pertama

Dosen Pembimbing: Saiful Amin, M.Pd
 NIP :198709222015031005

No	Tgl/Bln/Thn	Materi bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	01-September- 2020	Konsultasi Judul Skripsi	
2.	15-September- 2020	Proposal Bab 1	
3.	25-September-2020	Revisi bab 1 latar belakang	
4.	15-Oktober- 2020	Proposal bab 2	
5.	22-Oktober- 2020	Revisi bab 2	
6.	06-November- 2020	Proposal bab 3	
7.	05-Desember- 2020	Revisi bab 3	

8.	10-Desember- 2020	Daftar pustaka, membuat instrumen	
9.	12-Desember- 2020	ACC proposal skripsi	
10.	05-April-2021	Konsultasi SPSS	
11.	12-April-2021	Konsultasi Bab 4	
12.	26-April-2021	Revisi bab 4	
13.	03-Mei-2021	Konsultasi bab 5	
14.	07-Mei-2021	Revisi bab 5	
15.	11-Mei-2021	Konsultasi bab 6	
16.	13-Mei-2021	Revisi bab 6	
17.	14-Mei-2021	Daftar pustaka ,abstrak	
18.	17-Mei-2021	ACC proposal skripsi	

Malang, 17 Mei 2021

Ketua Jurusan



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP: 197107012006042001

Lampiran 25 Data Sekolah

- Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : SMP Modern Al- Rifa'ie 1
- 2) Tahun Berdiri : 17 Juli 2000
- 3) NPSN : 69820144
- 4) Status / Akreditasi : Swasta / A
- 5) Alamat : Jl. Raya Ketawang No 2
Gondanglegi Malang
- 6) Kelurahan : Ketawang
- 7) Kecamatan : Kec. Gondanglegi
- 8) Kabupaten / Kota : Kab. Malang
- 9) No Telp : (0341) 876096-874197
- 10) Nama Kepala SMP : Nurjanah, S.Pd
- 11) Jumlah Guru : 30
- 12) Jumlah Siswa : 693
- 13) SK pendirian sekolah : 420/1833/429.127/2000
- 14) Tanggal SK penderian : 2000-07-17
- 15) Status kepemilikan : Yayasan

Jumlah Peserta Didik SMP AL Rifa'ie 1 T. A 2020/2021

Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Total	
Jumlah Peserta Didik	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Kelas
229	7	255	8	209	6	693	21

No	Status Pegawai	Laki-laki	Perempuan
1.	GTY / PTY	9	16
2.	PNS	2	1
3.	Honorar	-	2
	Jumlah	11	19

Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia			
Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	35	64	99
13 - 15 tahun	184	402	586
16 - 20 tahun	2	4	6
> 20 tahun	0	0	0
Total	221	470	691

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama			
Agama	L	P	Total
Islam	221	470	691
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	221	470	691

Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali			
Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	6	7	13
Kurang dari Rp. 500,000	4	8	12
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	28	51	79
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	125	274	399
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	51	117	168
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	7	12	19
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	1	1
Total	221	470	691

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	91	162	253
Tingkat 7	77	152	229
Tingkat 9	53	156	209
Total	221	470	691

Lampiran 26 Dokumentasi





Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup

BIODATA MAHASISWA



Nama : Diah Anggraini
 NIM : 17130008
 TTL : Jombang, 30 Mei 1998
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan IPS
 Tahun Masuk : 2017
 Alamat Rumah : Desa Pandanwangi Dusun Jatisari Rt 30 Rw 07
 Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur
 No. Tel/HP : 085648956019
 Alamat Email : Anggrainidiah897@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Tempat
TK	2003	2005	RA An Noer
SD	2005	2011	SDN Pandanwangi 1
SMP	2011	2014	SMPN 3 Jombang
MA	2014	2017	MAN 1 Jombang